

**MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS PROF. KH. SYAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1564 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Misyono  
NIM : 224120500039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : MANJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR  
PANCASILA DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

Telah disidangkan pada tanggal **11 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 16 Juli 2024  
Direktur,



**Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.**  
NIP. 19680816 199403 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : MISYONO  
NIM : 224120500039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT  
Alam Harapan Ummat Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A. NIP. 197306052008011017 Ketua Sidang/ Penguji		15/7-2024
2	Dr. Munawir, S.Th.I, M.S.I. NIP. 19780515 200901 1 012 Sekretaris/ Penguji		15/7-2024
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021 200604 1 002 Pembimbing/ Penguji		15/7-2024
4	DR. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I. NIP. 19850929 201101 1 010 Penguji Utama		15/07-2024
5	Dr. Siti Sarah, S.Pd.Si, M.Pd. NIP.19820525 202012 2 001 Penguji Utama		15/7-2024

Purwokerto, ..... Juli 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Muh. Hanif, M.Ag., M.A.  
NIP. 197306052008011017

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

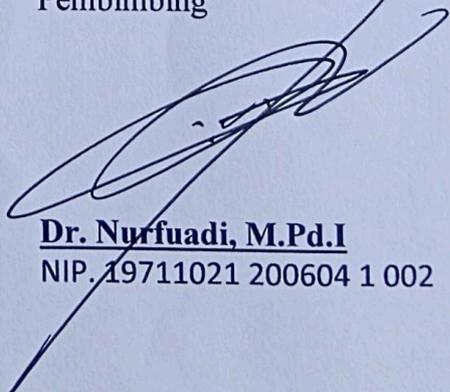
Nama : Misyono  
NIM : 224120500039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kesiswaan dalam Proyek Penguatan  
Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan  
Ummat Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 23 Juni 2024  
Pembimbing

  
**Dr. Nurfuadi, M.Pd.I**  
NIP. 19711021 200604 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 23 Juni 2024  
Hormat saya,



Misyono  
NIM. 224120500039

PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHR

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM  
PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**

**MISYONO  
224120500039**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Tesis ini tentang penelitian manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sebagai bagian dari kurikulum merdeka. Dari penelitian ini akan diperoleh gambaran bagaimana perencanaan proyek, pengorganisasian tim yang terbentuk, pelaksanaan P5 sampai pada evaluasi proses dan evaluasi hasil sebagai bentuk kontrol kegiatan. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian *filed research* dengan pengamatan langsung di SDIT Alam harapan Ummat Purbalingga. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam bentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadikan kegiatan proyek lebih terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dibuat matang dari analisis waktu proyek yang tersedia sampai pada dimensi profil pelajar yang akan diwujudkan. Adapun pengorganisasian proyek menjadi bentuk koordinasi dalam rapat rutin yang sudah dijalankan setiap dua pekan sekali dalam rapat pendidik dan tenaga kependidikan. Di dalam pelaksanaannya kegiatan P5 dilaksanakan oleh anak dengan panduan fasilitator dari para wali kelas dan dikoordinir oleh koordinator level. Kegiatan dibagi menjadi dua tahap yaitu tema kearifan lokal di semester 1 dan tema gaya hidup berkelanjutan di semester 2. Capaian pembentukan karakter peserta didik fokus pada dimensi gotong royong, kreatif, bernalar kritis dan akhlak mulia terutama akhlak pada alam. Kegiatan kontroling dilakukan kepala sekolah dibantu wakil kepala bidang kesiswaan dan bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembentukan profil pelajar pancasila.

**Kata Kunci :** *Manajemen, P5, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*

**MANAGEMENT PANCASILA STUDENT PROFILE STRENGTHENING  
PROJECT  
AT SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**

**MISYONO  
224120500039**

Islamic Education Management Study Program  
Postgraduate State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

This thesis is about project management research to strengthen the profile of Pancasila students (P5) which was carried out at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga as part of the independent curriculum. From this research, we will get an overview of how the project is planned, the organization of the team that is formed, the implementation of P5 and the process evaluation and results evaluation as a form of activity control. This research approach uses qualitative research, while this type of research uses filed research with direct observation at SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The data collection technique in this research uses purposive sampling techniques in the form of interviews, observation and documentation. The research results show that project management strengthening the profile of Pancasila students makes project activities more focused in accordance with the goals to be achieved. Planning is made carefully from the analysis of the available project time to the dimensions of the student profile that will be realized. The organization of the project is a form of coordination in regular meetings which are held every two weeks in meetings of educators and education staff. In its implementation, P5 activities are carried out by children with the guidance of facilitators from the class teachers and coordinated by the level coordinator. The activities are divided into two stages, namely the theme of local wisdom in semester 1 and the theme of sustainable lifestyle in semester 2. The students' character building achievements focus on the dimensions of mutual cooperation, creativity, critical reasoning and noble morals, especially morals towards nature. Controlling activities are carried out by the school principal assisted by the deputy head for student affairs and in collaboration with students' parents in forming Pancasila student profiles.

**Keywords:** Management, P5, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0544b/Y/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِوُ	Fathah dan wau	au	a dan u

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِىَ...أَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِىَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِوُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

#### **D. Ta' Marbutah**

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

#### **E. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

#### **F. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

a. الرَّجُلُ ar-rajulu

b. الْقَلَمُ al-qalamu

c. الشَّمْسُ asy-syamsu

d. الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

a. تَأْخُذُ ta'khuẓu

b. شَيْءٌ syai'un

c. النَّوْءُ an-nau'u

d. إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Contoh:

a. وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

b. بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Contoh:

- a. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- b. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

- a. اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- b. لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

#### J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ

مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ <sup>قَالَ</sup>

" *Life is a "And seek what has been bestowed upon you (happiness) in the land of the hereafter and do not forget your share of worldly (pleasures) "*

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi.”

(Q.S Al-Qashas: 77)\*

\* <https://quran.kemenag.go.id/>

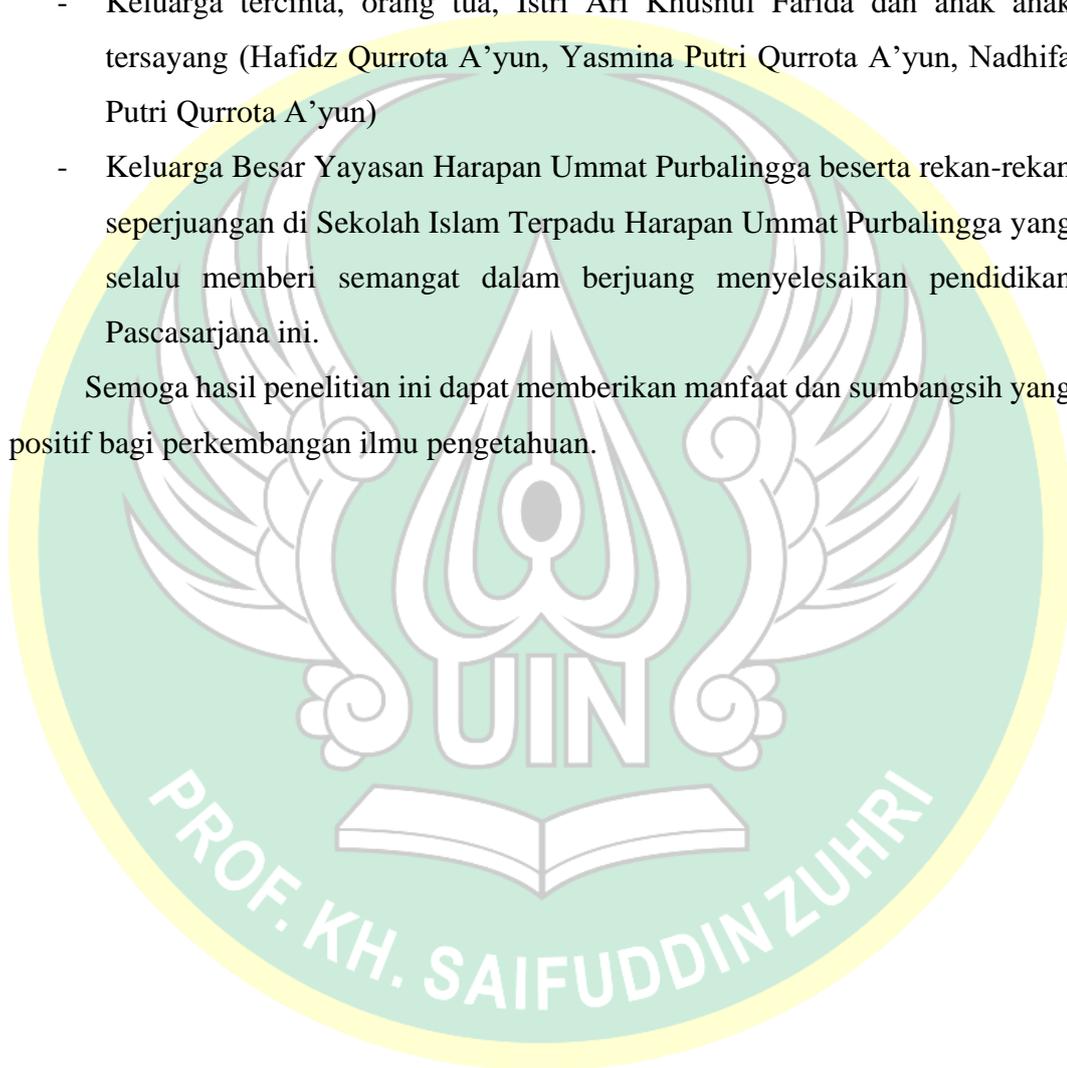
## PERSEMBAHAN

Puji syukur senantiasa saya panjatkan dalam mengiringi segala proses yang saya lewati, termasuk menyelesaikan tesis ini. Berkat rahmat, taufik, dan tuntunan-Mu, tesis ini bisa terselesaikan.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

- Keluarga tercinta, orang tua, Istri Ari Khusnul Farida dan anak anak tersayang (Hafidz Qurrota A'yun, Yasmina Putri Qurrota A'yun, Nadhifa Putri Qurrota A'yun)
- Keluarga Besar Yayasan Harapan Ummat Purbalingga beserta rekan-rekan seperjuangan di Sekolah Islam Terpadu Harapan Ummat Purbalingga yang selalu memberi semangat dalam berjuang menyelesaikan pendidikan Pascasarjana ini.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita serta berjuta kenikmatan kepada kita. Salah satu nikmat yang Allah berikan adalah peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”. Tesis ini diajukan sebagai bagian dari tugas akhir dalam rangka menyelesaikan studi di program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof Syaifudin Zuhri Purwokerto. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin ya rabbal alamiin.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Strata dua (S2) dengan gelar M.Pd, pada program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof Syaifudin Zuhri Purwokerto. Didalam tulisan ini disajikan tentang manajemen kesiswaan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program pembentukan karakter peserta didik.

Peneliti menyadari bahwa peneliti hanyalah manusia biasa yang tak akan luput dari khilaf dan salah. Sehingga peneliti yakin, dalam karya ini masih terdapat banyak kesalahan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon maaf yang sebesar- besarnya, dan tak lupa peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan tulisan ini.

Selanjutnya peneliti juga menyadari bahwa dalam proses penulisan Tesis ini, terdapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik langsung ataupun tidak langsung memberikan kontribusinya. Maka dalam hal ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof Dr. H. Ridwan, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Prof Syaifudin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag, Direktur Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Prof Syaifudin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muh. Hanif, M.Ag, M.A. Kaprodi Program Pasca sarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof Syaifudin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd selaku Pembimbing Tesis yang sudah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta memotivasi penulis dalam proses penyusunan proposal Tesis ini,
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof Syaifudin Zuhri Purwokerto yang banyak memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti.
6. Trimowati, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga beserta jajarannya yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian Tesis ini.
7. Cukup Riyanto, S.Pd selaku ketua Yayasan Harapan Ummat Purbalingga dan keluarga besar Harapan Ummat Purbalingga atas dukungan dan motivasinya untuk melanjutkan *study* magister peneliti.
8. Kedua orangtua atas restu dan doanya yang tiada henti dilantunkan untuk kelancaran studi yang dijalani
9. Ari Khusnul Farida dan anak-anak Hafidz Qurrota A'yun, Yasmina Putri Qurrota A'yun dan Nadhifa Putri Qurrota A'yun yang menjadi penyemangat ketika lelah, serta selalu mendukung saya untuk bisa menyelesaikan program Magister saya seperti sekarang ini.

Akhir kata, semoga penelitian ini memberikan manfaat kepada banyak pihak dan kepada pembacanya serta menjadi sumber literasi dalam mencerdaskan bangsa.  
*Aamiin ya Rabbal Alamiin.*

Purbalingga, Juni 2024

Peneliti

Misyono

NIM. 224120500039

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
HALAMAN NOTA DINAS .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLASI .....	viii
HALAMAN MOTTO .....	xiv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA .....	9
A. Manajemen Kesiswaan.....	9
1. Pengertian Manajemen Kesiswaan.....	9
2. Tujuan Manajemen Kesiswaan.....	12
3. Fungsi Manajemen Kesiswaan.....	13
B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	23
1. Dasar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	23
2. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	29
3. Langkah-langkah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila .....	34
C. Penelitian Yang Relevan .....	40

D.	Kerangka Berpikir .....	45
BAB III	METODE PENELITIAN.....	47
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C.	Data dan Sumber Data .....	48
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
E.	Teknik Analisis Data.....	50
F.	Keabsahan Data.....	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
A.	Deskripsi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga .....	56
B.	Deskripsi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	66
1.	Perencanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	66
2.	Pengorganisasian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..	76
3.	Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	83
4.	Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	92
C.	Analisa Data Manajemen kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ...	96
BAB V	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....	110
A.	Kesimpulan.....	110
B.	Implikasi.....	112
C.	Saran .....	112
	DAFTAR PUSTAKA .....	113
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	117
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	
Lampiran 2	Catatan lapangan hasil observasi dan Hasil Wawancara	
Lampiran 3	Dokumen pendukung (foto dan dokumen)	
Lampiran 4	Surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian	
Lampiran 5	Biodata Penulis	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa depan sebuah bangsa terletak pada generasi penerusnya. Merekalah yang kelak menggantikan para pemimpin saat ini, melanjutkan perjuangan, sampai pada meneruskan pembangunan yang masih terus berlangsung. Dipundak mereka nasib bangsa akan dipertaruhkan. Untuk itu diperlukan sistem pendidikan yang mampu untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai generasi penerus. Kemampuan generasi tersebut dalam menyelesaikan masalah, menuangkan ide kreatif dan menjaga karakter yang baik menjadi cita-cita bersama di dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter menjadi fokus utama di dalam pendidikan nasional sehingga disusunlah *Grand desain* pendidikan karakter.<sup>1</sup>

Pembentukan karakter tentu tidak semudah membalik telapak tangan karena memerlukan kerjasama semua pihak. Pendidikan akan membentuk peserta didik menjadi pejuang atau berakhir menjadi pecundang, berkarakter baik atau sebaliknya malah menjadi perusak generasi, menjadi generasi yang peduli pada sesama atau masa bodoh dengan keadaan di sekitar mereka. Melalui pendidikan, karakter akan dibentuk dengan berbagai program kegiatan yang dirancang, dilaksanakan dan melalui kontrol dari berbagai pihak yang terlibat. Semangat tujuan nasional yang tertuang di dalam pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 harus senantiasa menjadi nafas para pendidik. Dimana tujuan pendidikan disebutkan : *“Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”*<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depdiknas, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional’, *Zitteliana*, 18.1 (2003), 22–27.

<sup>2</sup> Tajuddin Noor, ‘Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf’, *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 2018, 123–44.

Saat dilanda pandemi *Covid-19*, tujuan Pendidikan nasional tidak mengalami perubahan sesuai dengan undang-undang yang ada. Untuk itu Kementerian Pendidikan dan kebudayaan menerapkan kurikulum darurat agar tujuan nasional tetap bisa tercapai. Saat pandemi metode belajar peserta didik mengalami perubahan dari pertemuan tatap muka menjadi mode dalam jaringan (Daring) dengan menggunakan berbagai teknologi yang ada. Kondisi ini berkontribusi pada menurunnya kemampuan peserta didik, ketidaktercapaian pembelajaran, ketimpangan pengetahuan yang makin lebar, perkembangan emosi dan kesehatan psikologis yang terganggu, dan kerentanan putus sekolah.<sup>3</sup> Maka setelah pandemi selesai, pemberlakuan kurikulum baru segera dilaksanakan agar mampu menyelamatkan generasi yang akan datang.

Pendidikan Indonesia memasuki tahap baru dengan berlakunya kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembentukan karakter profil pelajar pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>4</sup> Karakter tersebut menjadi panduan dalam menyusun setiap rangkaian kegiatan sekolah. Baik kegiatan kurikuler di dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan Proyek pelajar pancasila sampai pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Semua bermuara pada profil pelajar pancasila yang menjadi bentuk perwujudan karakter yang selaras dengan tujuan nasional pendidikan.

Pembentukan karakter mengalami tantangan yang tidak mudah, meskipun sudah dirumuskan sedemikian rupa sebagai pembentukan profil pelajar pancasila tetapi dalam kenyataan yang ada masih membutuhkan perbaikan dalam pelayanan pendidikan. Riset yang dilakukan KPAI menemukan fakta bahwa terjadi peningkatan kasus bullying yang dilakukan oleh peserta didik serta kasus-kasus

---

<sup>3</sup> Fransisca Nur'aini Krisna Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, LeliAlhapip, Maisura, Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Lukman Solihin, Nur Berlian Venus Ali, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, 1–143.

<sup>4</sup> Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022.

kenakalan remaja lainnya seperti pornografi dan penggunaan Narkotika, rokok dan minuman keras.<sup>5</sup> Permasalahan yang tidak dapat di selesaikan satu atau dua orang tetapi seluruh komponen pendidikan yang mendukung pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Karakter-karakter yang dibangun tentu karakter kebaikan dan meminimalisir karakter yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Perkembangan teknologi semakin mendukung untuk berkembangnya sikap individualisme yang menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter peserta didik. Selayaknya mata pisau, perkembangan teknologi dapat memberikan manfaat tetapi sebaliknya dapat melukai jika tidak digunakan dengan bijak. Dengan teknologi kita diberikan kemudahan dalam belajar dan mengakses informasi, tetapi dengan teknologi juga karakter dapat rusak dengan waktu yang dibuang percuma dalam bermain game atau bahkan mengakses hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Disinilah peran pendidikan untuk mengarahkan pembentukan karakter ditengah perkembangan teknologi yang semakin berkembang.

Pembentukan karakter yang muncul akan mengarahkan pada 2 dua hal yaitu dominan pada karakter kebaikan atau sebaliknya lebih condong kepada keburukan. Hal ini selaras dengan sifat manusia dimana secara ontologis merupakan makhluk ciptaan Allah, tercipta lengkap dengan kekurangan dan kelebihanannya sebagai kodrat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Syams (91):8 sebagai berikut:

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya : ”maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”. Ayat tersebut menjelaskan bahwa sifat manusia memiliki dua kecenderungan untuk berbuat fasik dan taqwa (berbuat keburukan dan kebaikan)<sup>6</sup>. Dari ayat tersebut, Syaikh Prof. Dr. Shalih bin Fauzan al-Fauzan menyatakan jiwa

---

<sup>5</sup> Asarina Jehan Juliani and Adolf Bastian, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila*.2020

<sup>6</sup> Tatang Heri, ‘Implementasi Manajemen Dalam Pembentukan Karakter Siswa’, *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 2.02 (2021), 74–84 <<https://doi.org/10.31949/dialogika.v2i02.2178>>.

itu terbagi menjadi dua macam, jiwa yang rusak karena keluar dari ketaatan kepada Allah SWT , atau jiwa yang bersih dengan ketaqwaanya kepada Allah. Jiwa-jiwa tidak diciptakan pada kedudukan yang sama, dan ini merupakan tanda kekuasaan Allah SWT, Dialah yang menjadikan jiwa-jiwa itu dalam ketaqwaan atau kefasikan. Setiap jiwa diciptakan dalam keadaan suci dari dosa, akan tetapi pemiliknya lah yang merubahnya, sebagaimana yang dikatakan oleh Rasulullah : *“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah hingga ia fasih (berbicara), maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi”* (HR Baihaqi).<sup>7</sup>

Hasil observasi awal, menurut Kepala Sekolah SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Ibu Trimowati,S.P.,S.Pd., SDIT Alam Harappan Ummat purbalingga berdiri pada tahun 2008 dengan konsep sekolah alam. Sekolah ini berada dibawah Yayasan Harapan Ummat Purbalingga dan bernaung pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Purbalingga serta jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) Indonesia. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia merupakan salah satu organisasi penggerak yang bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dalam mempercepat pelaksanaan kurikulum merdeka. Kurikulum yang ada mengadopsi kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ditambah dengan Kurikulum JSIT Indonesia.

Di dalam buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, semangat pembentukan karakter dilandasi sebuah ayat di dalam Al Qur'an Surat An Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”* Ayat tersebut memberikan peringatan dari Allah SWT sejak dini tentang generasi yang lemah ditangkal dengan perintah untuk ‘mengucapkan perkataan yang benar’. Perkataan yang benar ini merupakan untaian doa yang juga diajarkan

<sup>7</sup> <https://tafsirweb.com/12746-surat-asy-syams-ayat-8.html> diakses pada tanggal 5 Mei 2023

oleh Allah SWT yang berisi visi pembinaan dan pendidikan generasi yaitu “Dan orang yang berkata : “*Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyejuk hati (kami) dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa*”. (QS. Al Furqan : 74)<sup>8</sup> Internalisasi nilai-nilai islam di setiap aktifitas sekolah baik ko kurikuler dan ekstrakurikuler menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter yang sudah menjadi arah Pendidikan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan standar mutu JSIT Indonesia dihadapkan pada tantangan baru agar karakter yang terbentuk sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kepercayaan orang tua dalam mendidik anak-anak di sekolah ini harus dijaga agar senantiasa tumbuh kepercayaan di dalam benak orang tua atau wali peserta didik. Standar kompetensi lulusan yang merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan harus memiliki arah yang jelas sesuai dengan arah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sekaligus memiliki kekhasan sesuai mutu lulusan JSIT Indonesia. Pembentukan karakter peserta didik menjadi daya Tarik tersendiri bagi orang tua untuk mendidik putra-putrinya di sekolah ini.

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga ketika awal berdiri mendapatkan respon yang beragam, tetapi cenderung pada dukungan yang positif. Selain berlandaskan pembelajaran materi pendidikan nasional, semangat pendirian sekolah fokus dalam pembentukan karakter peserta didik terutama karakter islami. Seiring dengan kurikulum yang berjalan saat ini yaitu kurikulum merdeka, pembentukan karakter mengarah pada pembentukan pelajar pancasila. Pembentukan karakter menjadi daya tarik tersendiri sehingga menarik banyak orang tua untuk menyekolahkan putra dan putrinya di sekolah tersebut. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang saat ini memiliki 1021 peserta didik terbagi menjadi 43 rombongan belajar atau kelas. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk menjadi kajian bagaimana arah Pendidikan karakter dengan adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Manajemen proyek penguatan

---

<sup>8</sup> Sukro Muhab dkk., ‘Standar Mutu ke Khasan Sekolah Islam Terpadu’: Tim Mutu JSIT Indonesia, Jakarta: 2017

profil pelajar pancasila dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak menjadi tantangan tersendiri di sekolah ini. Proses perencanaan, pengorganisasian pendidik dan pelaksanaan kegiatan proyek menjadi kajian yang menarik termasuk dalam kontrol kegiatan agar tetap mampu menjaga layanan pendidikan yang berkualitas.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka tesis ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada proses manajemen di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam pembentukan karakter peserta didik pada kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
3. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
4. Bagaimana kontrol kualitas dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan siswa yang semakin banyak di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
2. Mengetahui pengorganisasian pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
3. Memahami pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

4. Mendeskripsikan kontrol kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan siswa yang cukup banyak di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan atau ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan secara langsung dan penerapan disiplin ilmu manajemen pendidikan islam.
  - b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi pembaca terkait manajemen Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa saran dalam peningkatan pelayanan pendidikan di sekolah.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi Pengurus Yayasan Harapan Ummat Purbalingga dalam melakukan peningkatan pelayanan pendidikan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan bagi kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dan jajarannya dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
  - c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan wali murid dalam memperoleh rujukan sekolah yang memprioritaskan pendidikan karakter tidak hanya sekedar transfer materi.
  - d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya berkaitan manajemen dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tesis ini dimulai dari bagian awal, terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing,

pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar lampiran, dan daftar isi.

Bab I berisi pendahuluan dengan pokok pikiran terdiri atas: latar belakang masalah yang menguraikan mengenai berbagai masalah pendidikan terutama dalam pembentukan karakter peserta didik dan arah pendidikan nasional pada pembentukan profil pelajar pancasila. Selain itu dalam bab pertama ini memuat juga tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika yang memberi rangka pada penelitian ini.

Bab II berisi teori tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), telaah pustaka dan kerangka berpikir.

Bab III berisi tentang Paradigma, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

Bab IV pembahasan tentang deskripsi profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, penyajian data penelitian, analisis data penelitian dan analisis manajemen dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Bab V Penutup berisi simpulan, implikasi, saran. Kemudian sebagai pelengkap, penulis mencantumkan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

## BAB II

### MANAJEMEN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Di lihat dari segi bahasa atau *etimologi*, manajemen memiliki asal kata “*to manage*” yang memiliki arti mengatur.<sup>9</sup> Dilihat dari bahasa latin, kata manajemen berasal dari dua kata *manus* dan *agree*. *Manus* berarti tangan dan *agree* yang bermakna melakukan. Dari dua kata tersebut *manager* berarti menangani. Jika dari bahasa inggris, *managere* berasal bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Sehingga *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>10</sup> Manajemen tidak hanya terbatas pada tingkat organisasi, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti manajemen Proyek, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen keuangan. Manajemen yang efektif dapat membantu organisasi mencapai efisiensi, efektivitas, dan adaptabilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Seorang pakar manajemen George Robert Terry yang berasal dari Amerika menyampaikan definisi secara istilah (terminologi), beliau mengatakan “*management is the accomplishing of a predeternined ojectives through the efforts of otherpeople*”.<sup>11</sup> Dimana manajemen diartikan sebagai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Masih menurut Terry di dalam Malayu Hasibuan, manajemen disebutkan sebagai suatu proses khas yang terdiri atas tindakan- tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sumber

---

<sup>9</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT BumiAksara. 2007), h.1.

<sup>10</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

<sup>11</sup> Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, ‘Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry’, *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–56.

daya lainnya.<sup>12</sup> Hal ini memberikan gambaran tentang pengertian manajemen dan langkah-langkah di dalam kegiatan manajemen tersebut. Manajemen menjadi nafas di dalam sebuah organisasi atau lembaga yang akan menjadi jalan di dalam pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tokoh manajemen lain mendeskripsikan manajemen yang sedikit berbeda dengan penekanan pada rincian kegiatan serta objek sasaran manajemen. Menurut Holt mengatakan "*Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling that encompasses human, material, financial and information resources is an organizational environment*". Dapat diartikan bahwa manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengontrol seputar manusia, materi, keuangan dan sumber informasi di lingkungan organisasi.<sup>13</sup> Penekanan yang disampaikan Holt bahwa manajemen sebagai proses yang terdiri dari perencanaan suatu kegiatan atau program organisasi/ lembaga dilanjutkan dengan pengorganisasian yang di dalamnya terdapat proses kepemimpinan serta diiringi kegiatan untuk mengontrol proses yang sedang berjalan.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan manajemen sebagai kegiatan mengatur berbagai sumber daya dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang awalnya diterapkan di dalam perusahaan sudah berkembang diberbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Kegiatan-kegiatan pendidikan yang merupakan pelayanan kepada peserta didik memerlukan perencanaan, pengorganisasian pendidik yang terlibat, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi kegiatan. Manajemen masuk diberbagai unsur pendidikan seperti manajemen pembiayaan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen kurikulum dan manajemen yang menjadi berbagai bidang dibawah manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Manajemen sekolah ini akan menentukan tingkat kualitas pelayanan, karena pelayanan yang terkelola dengan baik akan memuaskan konsumen yang dalam hal ini peserta didik dan orang tuanya.

---

<sup>12</sup> Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT BumiAksara. 2007), h. 2-3.

<sup>13</sup> Holt. David H, Patzig, Dennis, *Management : principles and practices*. Third edition (Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, 1993),

## 2. Tujuan Manajemen

Setiap sekolah memiliki visi dan misi serta indikator capaian kelulusan yang dirancang serta di evaluasi secara periodik. Visi sekolah tentunya selaras dengan tujuan nasional pendidikan. Dalam mewujudkan visi tersebut dibutuhkan sinkronisasi setiap bidang yang ada seperti Kurikulum, kesiswaan, bidang sarana dan prasarana serta hubungan masyarakat. Salah satu yang cukup penting dalam mencapai visi yang ada adalah bagaimana manajemen di dilakukan di sekolah tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen antara lain : perencanaan peserta didik , penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik, Pengelompokkan peserta didik atau pembagian kelas, pencatatan presensi siswa, mutasi dan dropout peserta didik, pelayanan khusus peserta didik, organisasi peserta didik, kelulusan dan alumni peserta didik, evaluasi peserta didik dalam pelaporan hasil evaluasi peserta didik, sistem tingkat dan non tingkat peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik dan pengembangan diri peserta didik dalam bakat dan minat mereka.

Anas di dalam Abdul menyatakan bahwa tujuan manajemen adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah berjalan dengan baik, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta siswa dapat belajar dengan tertib sesuai dengan aturan yang ada sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.<sup>14</sup> Tentu yang terpenting di dalam manajemen adalah bagaimana membentuk karakter peserta didik sesuai yang diharapkan melalui bimbingan dan pembinaan.

Putri Ayu menyebutkan bahwa tujuan manajemen dalam pespektif pendidikan karakter yaitu untuk meningkatkan tujuan hidup peserta didik melalui proses pembentukan karakter, di diterapkan kedalam tiga ranah pendidikan yaitu

---

<sup>14</sup> Abdul Mun'im Amaly and others, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Pamahaman Nilai Karakter Islami Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Beragama', *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 1.1 (2021), 1–13.

kognitif, efektif, dan psikomotorik yang di masukan ke dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.<sup>15</sup> Di dalam kurikulum merdeka peserta didik akan dibentuk sesuai dengan nilai-nilai pancasila atau disebut profil pelajar pancasila. Pembentukan karakter ini tidak hanya berada di dalam ruangan kelas dalam proses pembelajaran tetapi juga kegiatan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang dilaksanakan.

### 3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen meliputi 4 hal sebagaimana disampaikan Gorge R Terry bahwa manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen antara lain:

#### a. Fungsi Perencanaan (*Planning*),

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefektif dan seefisien mungkin. Definisi tersebut mengandung unsur-unsur sebagai berikut: sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang diinginkan, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu. Proses perencanaan di sekolah harus dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dengan mengikutsertakan personal sekolah dalam semua tahap perencanaan tersebut. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki (*sense belonging*) yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.<sup>16</sup>

*Planning* dalam hal ini adalah merencanakan program serta mempersiapkan usaha pengembangan serta bagaimana membentuk Profil

---

<sup>15</sup> Nurlaela Sari, Hinggil Permana, and Mohamad Nahrowi, 'Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Dan Berjiwa Nasionalisme', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10.2 (2021), 139 <<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115767>>.

<sup>16</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2004), h. 134.

Pelajar Pancasila secara matang. Perencanaan diperlukan agar karakter yang dibangun merupakan tahapan-tahapan yang jelas dari kelas awal atau kelas 1 (satu) sampai karakter di kelas 6 (enam) yang akan terlihat sebagai mutu lulusan sekolah. Perencanaan meliputi seluruh aspek dalam pembentukan karakter. Keberhasilan di dalam merencanakan akan berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai.<sup>17</sup>

Perencanaan merupakan tahap awal dan kunci dalam proses manajemen yang melibatkan penetapan tujuan, identifikasi sumber daya yang diperlukan, dan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Proses perencanaan melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan berorientasi pada masa depan. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam perencanaan:

- 1) Penetapan Tujuan (*Goal Setting*): Langkah pertama dalam perencanaan adalah menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dan terukur membantu mengarahkan tindakan organisasi.
- 2) Analisis Situasi (*Situation Analysis*): Organisasi perlu menganalisis situasi internal dan eksternal mereka. Ini mencakup mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan tantangan eksternal. Analisis ini membantu dalam pemahaman konteks di mana organisasi beroperasi.
- 3) Pengidentifikasian Sumber Daya (*Resource Identification*): Setelah menetapkan tujuan, organisasi perlu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber daya ini dapat melibatkan manusia, keuangan, teknologi, dan lainnya.
- 4) Pengembangan Rencana (*Plan Development*): Berdasarkan tujuan dan analisis situasi, organisasi kemudian mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Rencana dapat mencakup langkah-langkah konkret, waktu pelaksanaan, alokasi sumber daya, dan evaluasi.

---

<sup>17</sup> Nur Khikmah, Sunandar Sunandar, and Yovitha Yuliejantiningasih, 'Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Sma Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal', *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8.1 (2020), 78–98 <<https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5377>>.

- 5) Implementasi Rencana (Plan Implementation): Setelah rencana dikembangkan, langkah berikutnya adalah mengimplementasikannya. Ini melibatkan pelaksanaan tindakan-tindakan yang telah dirancang dalam rencana perencanaan.
- 6) Monitoring dan Evaluasi (Monitoring and Evaluation): Proses perencanaan juga melibatkan pemantauan terus-menerus terhadap pelaksanaan rencana. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai, apakah rencana perlu disesuaikan, dan untuk belajar dari pengalaman.

Perencanaan bukanlah proses statis, itu harus dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan dan kondisi. Fleksibilitas dan kemampuan untuk memperbaharui rencana menjadi penting dalam menghadapi dinamika organisasi. Di dalam sekolah terdapat beragam perencanaan kegiatan dari perencanaan kurikulum yang berupa perencanaan dengan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sejumlah tujuan, kurikulum merupakan rancangan rencana kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.<sup>18</sup> Termasuk manajemen yang melibatkan berbagai komponen untuk memberikan kegiatan yang mampu meningkatkan daya kreatif dan pembentukan karakter.

Di dalam manajemen, perencanaan meliputi kegiatan penerimaan peserta didik baru dan proses perencanaan program-program kegiatan kesiswaan. Perencanaan pembentukan karakter yang akan dikembangkan di sekolah sampai pada kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Manajemen memerlukan perencanaan yang matang agar program-program yang dilaksanakan mampu mewujudkan visi dan misi yang sudah dirumuskan serta memberikan gambaran dalam melaksanakan setiap program. Kegiatan kesiswaan dapat terintegrasi dalam berbagai kegiatan terutama budaya sekolah yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik.

---

<sup>18</sup> Universitas Islam and others, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas', 2024.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya demi efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Langkah-langkah mendasar secara berurutan dalam mengorganisasi program sekolah adalah menentukan tugas, menentukan parameter waktu dan kebutuhan, menentukan jabatan dan tanggungjawab, merinci hubungan kewenangan, merinci hubungan pengawasan, merinci hubungan komunikasi, identifikasi hubungan koordinasi, dan penyusunan penetapan kriteria penilaian kerja sehingga semua tugas dapat dikerjakan sesuai kewenangannya masing-masing.

Membagi tugas serta memberikan tanggungjawab kepada setiap pihak merupakan langkah awal dalam menentukan baik dan berhasilnya suatu perencanaan kedepan, dalam menyusun organisasi hal ini dapat berpengaruh dalam perencanaan serta aktualisasi yang baik terlebih dalam hal pembentukan Profil Pelajar Pancasila, jika tanggungjawab di jalankan dengan baik maka Profil Pelajar Pancasila dapat dibentuk sesuai dengan *planning* sebelumnya.<sup>19</sup>

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pembentukan struktur organisasi dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengorganisasian melibatkan pemilihan struktur organisasi yang efisien, menentukan hubungan antar bagian, dan mengkoordinasikan sumber daya agar dapat beroperasi secara efektif. Pengorganisasian atau organizing dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.<sup>20</sup>

Pengorganisasian dalam manajemen melibatkan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengelola dan mengarahkan aktivitas-aktivitas siswa

---

<sup>19</sup> Irwan Maulana, 'Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong', *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5.1 (2020), 127–38 <<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>>.

<sup>20</sup> Siti Rofiqotul Hasanah, 'Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap', 2017, 9.

di sekolah. Ini mencakup pembentukan dan pengelolaan organisasi siswa, pengawasan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengelolaan disiplin dan kesejahteraan siswa. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengorganisasian manajemen:

- 1) **Pembentukan Organisasi Siswa:** Sekolah biasanya memiliki berbagai macam organisasi siswa seperti OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), MPK (Majelis Perwakilan Kelas), dan klub-klub atau komunitas lainnya. Pengorganisasian ini mencakup proses pembentukan, pemilihan pengurus, pembagian tugas, dan pelaksanaan program-program yang relevan dengan kepentingan siswa.
- 2) **Kegiatan Ekstrakurikuler:** Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.<sup>21</sup> Manajemen juga mencakup pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler seperti klub olahraga, klub seni, klub sains, dan sebagainya. Ini melibatkan penjadwalan kegiatan, pengadaan sarana dan prasarana, serta dan evaluasi keberhasilannya.
- 3) **Pengelolaan Disiplin:** Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah.<sup>22</sup> Pengorganisasian dalam manajemen juga mencakup pengelolaan disiplin siswa. Ini termasuk penerapan peraturan sekolah, penanganan pelanggaran, serta pembinaan dan pendampingan siswa agar memahami pentingnya kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.
- 4) **Kesejahteraan Siswa:** Salah satu aspek penting dalam pengorganisasian manajemen adalah memastikan kesejahteraan fisik, emosional, dan sosial siswa. Ini melibatkan penyediaan layanan konseling, dukungan bagi siswa yang membutuhkan, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi semua siswa.

---

<sup>21</sup> Najib Subchan Alhuda, 'Manajemen Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa', *Media Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 208  
<<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4655>>.

<sup>22</sup> Issaura Sherly Pamela, Eka Purwanti, dan Yantoro, 'Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2020), 112–17.

- 5) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Manajemen juga melibatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung perkembangan siswa. Ini bisa melalui penyelenggaraan pertemuan orang tua, program-program komunitas, serta kerja sama dengan pihak luar sekolah untuk mendukung pendidikan dan pengembangan siswa.

Pentingnya pengorganisasian terletak pada kemampuannya untuk menciptakan struktur yang jelas, mendorong koordinasi yang efektif, dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Organisasi yang baik diorganisir dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan, merespons tantangan, dan mencapai tujuan strategisnya. Pengorganisasian dalam manajemen merupakan upaya yang holistik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang positif dan memungkinkan setiap siswa untuk mencapai potensi maksimalnya.

c. Fungsi Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen.<sup>23</sup> Pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengaruh dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya. Setelah kegiatan perencanaan dan pengorganisasian, pimpinan perlu menggerakkan kelompok secara efisien dan efektif ke arah pencapaian tujuan. Pimpinan menggerakkan kelompok dengan menggunakan berbagai sarana meliputi komunikasi, kepemimpinan, perundingan, pemberian intruksi, dan lain sebagainya. Melalui *actuating* ini, pimpinan berusaha menjadikan organisasi bergerak dan berjalan secara aktif dan dinamis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Maulana.

<sup>24</sup> Nurholisoh Nurholisoh, 'Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu'awanah Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri', *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.2 (2018), 83–102 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1165>>.

Dalam manajemen, fungsi pelaksanaan merupakan tahap di mana rencana dan keputusan yang telah dibuat diimplementasikan. Ini mencakup serangkaian langkah konkret untuk menjalankan program-program dan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan siswa. Berikut adalah beberapa fungsi pelaksanaan dalam manajemen:

- 1) Implementasi Kebijakan Sekolah: Fungsi utama dari pelaksanaan dalam manajemen adalah menerapkan kebijakan yang telah ditetapkan kepala sekolah dan jajarannya. Ini mencakup kebijakan terkait disiplin, keamanan, kesehatan, kurikulum, dan lain-lain.
- 2) Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler: Salah satu aspek penting dari manajemen adalah mengatur dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Ini termasuk klub, organisasi siswa, kompetisi, acara sosial, dan kegiatan lain yang tidak termasuk dalam kurikulum tetapi tetap penting untuk pengembangan siswa.
- 3) Pemantauan Kehadiran dan Kedisiplinan Siswa: Pembinaan disiplin peserta didik adalah suatu usaha yang berupa kegiatan penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan maksud untuk membentuk kesadaran terhadap norma secara bertanggungjawab.<sup>25</sup>
- 4) Pembinaan dan Bimbingan Siswa: Manajemen juga bertanggung jawab dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa. Ini bisa meliputi bimbingan akademik, bimbingan karir, konseling pribadi, serta pembinaan dalam pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan.
- 5) Koordinasi Program Kesehatan dan Kesejahteraan: Fungsi pelaksanaan juga mencakup koordinasi program-program kesehatan dan kesejahteraan siswa, termasuk pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan penyediaan layanan kesehatan mental.

---

<sup>25</sup> Alhuda.

- 6) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Manajemen harus juga bekerja untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan dan kesejahteraan siswa. Ini mencakup mengkoordinasikan pertemuan orang tua, kampanye penyuluhan, dan kerja sama dengan organisasi masyarakat setempat.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen sangat penting untuk memastikan bahwa rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan dapat dijalankan dengan efektif dan berkontribusi pada pengembangan siswa secara holistik. Dengan mengelola implementasi dengan baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik, emosional, dan sosial siswa.

*Actuating* adalah kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.<sup>26</sup> Pelaksanaan yang efektif membutuhkan koordinasi yang baik, pemantauan yang cermat, dan kemampuan manajerial untuk mengelola perubahan dan memastikan bahwa sumber daya dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan seluruh proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang dalam organisasi. *Actuating* di dalam penelitian ini menekankan pelaksanaan proses pembinaan karakter di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan manajemen yang baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling* merupakan fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, koreksi terhadap segala hal yang telah

---

<sup>26</sup> Ilham Ramadhan Oktavian and Enung Hasanah, 'Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter', *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>>.

dilakukan bawahan dan mengarahkan kepada tercapainya tujuan.<sup>27</sup> Pengawasan adalah upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan ini merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan hal yang kurang tepat, serta memperbaiki kesalahan. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Kualitas pelaksanaan kegiatan akan tercipta manakala terdapat kontrol atau pengawasan yang baik. Dengan pengawasan dapat dilihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana kerja yang akan datang. Pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan dan evaluasi kinerja organisasi, proses, atau individu terhadap tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengawasan adalah untuk memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang dilakukan sesuai dengan rencana, mengidentifikasi perbedaan antara kinerja aktual dan yang diharapkan, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Pengawasan (*controlling*) dalam manajemen adalah proses memantau, mengevaluasi, dan mengatur kegiatan-kegiatan serta hasil-hasil yang berhubungan dengan kesejahteraan, pembelajaran, dan perilaku siswa di sekolah. Tujuan utama dari pengawasan dalam manajemen adalah memastikan bahwa tujuan dan standar yang telah ditetapkan tercapai, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah atau tantangan yang mungkin muncul. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pengawasan dalam manajemen:

- 1) Pemantauan Kehadiran dan Partisipasi: Pengawasan kesiswaan melibatkan pemantauan secara teratur terhadap tingkat kehadiran siswa dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan Proyek-Proyek kelas.

---

<sup>27</sup> Sukatin Heru Setiawan, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10.Desember (2020), 39–52.

- 2) Evaluasi Kinerja Siswa: Proses pengawasan juga mencakup evaluasi terhadap kinerja akademik, perilaku, dan keterampilan sosial siswa. Ini dapat dilakukan melalui ujian, tugas-tugas, penilaian formatif dan sumatif, serta observasi langsung.
- 3) Pemantauan Disiplin dan Kepatuhan: Pengawasan dalam manajemen juga melibatkan pemantauan terhadap tingkat disiplin siswa dan kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah. Ini mencakup penanganan pelanggaran, menegakkan aturan, dan memberikan pembinaan bila diperlukan.
- 4) Evaluasi Program Kesiswaan: Pengawasan juga melibatkan evaluasi terhadap efektivitas program-program kesiswaan, seperti program pembinaan, program ekstrakurikuler, dan program kesehatan dan kesejahteraan. Ini bertujuan untuk menilai apakah program-program tersebut memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi siswa.
- 5) Umpan Balik dan Perbaikan: Salah satu aspek penting dari pengawasan adalah memberikan umpan balik kepada siswa, staf sekolah, dan pihak terkait lainnya berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh. Selain itu, pengawasan juga mencakup mengidentifikasi area-area di mana perbaikan diperlukan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja dan hasil kesiswaan.

Melalui pengawasan yang efektif, manajemen dapat memastikan bahwa kebutuhan dan kepentingan siswa terpenuhi dengan baik, serta mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah yang muncul dengan cepat dan tepat. Ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung pertumbuhan holistik siswa.

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Pengawasan bukan hanya tentang mengidentifikasi kesalahan atau masalah, tetapi juga alat untuk meningkatkan kinerja dan memastikan

---

<sup>28</sup> *Kepemimpinan Pendidikan Rohmat \**).

bahwa organisasi bergerak menuju pencapaian tujuan. Penting untuk diingat bahwa pengawasan adalah suatu proses berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan setelah aktivitas, tetapi selama dan setelah aktivitas dilaksanakan.

Pengawasan di dalam pembinaan peserta didik menjadi tanggung jawab kepala sekolah, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Pelaksanaan pembinaan peserta didik yang dilakukan pendidik, wali kelas, bidang bina pribadi islam dan pembinaan oleh orang tua membutuhkan kontrol agar sesuai dengan langkah-langkah pembinaan. Selain pelaksana dalam pembinaan, orang tua juga mengambil peran di dalam pengawasan pembinaan peserta didik agar mampu memantau proses perkembangan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa praktik manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Praktek manajemen ini berawal dari perusahaan atau dunia bisnis dan meluas di dalam kepanitiaan, organisasi bahkan lembaga pendidikan atau sekolah. Dimana manajemen mengarahkan kepada proses pencapaian tujuan pendidikan.

## **B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

### **1. Dasar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Kegelisahan pendidikan saat ini adalah berkaitan dengan karakter pelajar yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku sesuai dengan nilai luhur menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya.<sup>29</sup> Atau dapat dikatakan pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik, baik dengan keteladanan perilaku guru, program kegiatan sekolah dan bagaimana seorang peserta didik berinteraksi dengan orang lain.

---

<sup>29</sup> Heru Setiawan. *Manajemen Pendidikan Karakter*. STAI An Nadwah Kuala Tangkal Jambi. 2020

Pendidikan karakter di sekolah merupakan elemen yang sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah di mana pendidikan ini memiliki fungsi sebagai pembentuk karakter dan juga moral siswa dalam interaksinya di tengah-tengah masyarakat. Di sekolah sangat mementingkan unsur pendidikan karakter dalam setiap kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah terutama dengan basis ajaran-ajaran agama Islam untuk membentuk akhlak yang lebih baik, santun, dan menanamkan pada pendidikan karakter peserta didik mengenai nilai-nilai di dalam agama Islam. Salah satu pembentukan karakter peserta didik adalah dengan kegiatan proyek suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat tumbuh dalam bernalar kritis, bergotong royong sampai pada akhlak mulia yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Manajemen pendidikan karakter dapat dilakukan tentu dengan menyusun perencanaan yang jelas tentang karakter yang dibangun. Dilanjutkan dengan pengorganisasian tentang siapa yang bertanggung jawab disetiap program yang akan dilaksanakan, pelaksanaan membutuhkan kecermatan agar karakter yang akan dibentuk berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Semuanya tidak terlepas dari kontrol yang dilakukan kepala sekolah selaku penanggung jawab kegiatan dengan melakukan evaluasi secara berkala. Dengan demikian manajemen sekolah akan mampu membentuk pendidikan karakter yang diharapkan.<sup>30</sup> Pendidikan karakter tidak terbatas pada pendidikan di sekolah tetapi bagaimana orang tua mampu terlibat di dalam pembentukan karakter dengan terlibat di dalam proses selama peserta didik berada di rumah.

Karakter merupakan bagian dari perilaku seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku di dalam Teori behavioristik memiliki ciri-ciri utama antara lain: 1) Lingkungan menjadi faktor sangat penting; 2) Menekankan pada faktor bagian; 3) Menekankan pada tingkah laku yang tampak dengan mempergunakan metode-objektif; 4) bersifat mekanis; 5) Masa lalu atau pengalaman menjadi Penting; 6) Mengutamakan unsur-unsur; 7) Reaksi atau respons sangat penting dalam pembelajaran; 8) Menekankan latihan sebagai

---

<sup>30</sup> Dwi A Novan Ardi Wiyani, Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 57

faktor penting dalam pembelajaran; 9) Mementingkan mekanisme hasil belajar; 10) Mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh ialah munculnya perilaku yang diinginkan.<sup>31</sup> Perilaku ini yang menjadi karakter peserta didik dan menjadi cerminan lulusan sebuah lembaga pendidikan.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (mengetahui nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan serta tantangan.<sup>32</sup> Karakter ini terbentuk dari serangkaian peristiwa dan kejadian terutama di dalam pendidikan yang dijalani.

Berbicara tentang Proyek, bagi pekerja di dunia modern keberhasilan menjalankan Proyek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan. Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa maka butuh dilatih sejak dari anak-anak dalam penyelesaian masalah sehari-hari. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, kita harus mempersiapkan mereka dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.<sup>33</sup> Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Keenam dimensi ini diturunkan menjadi elemen yang menjadi fokus garap

---

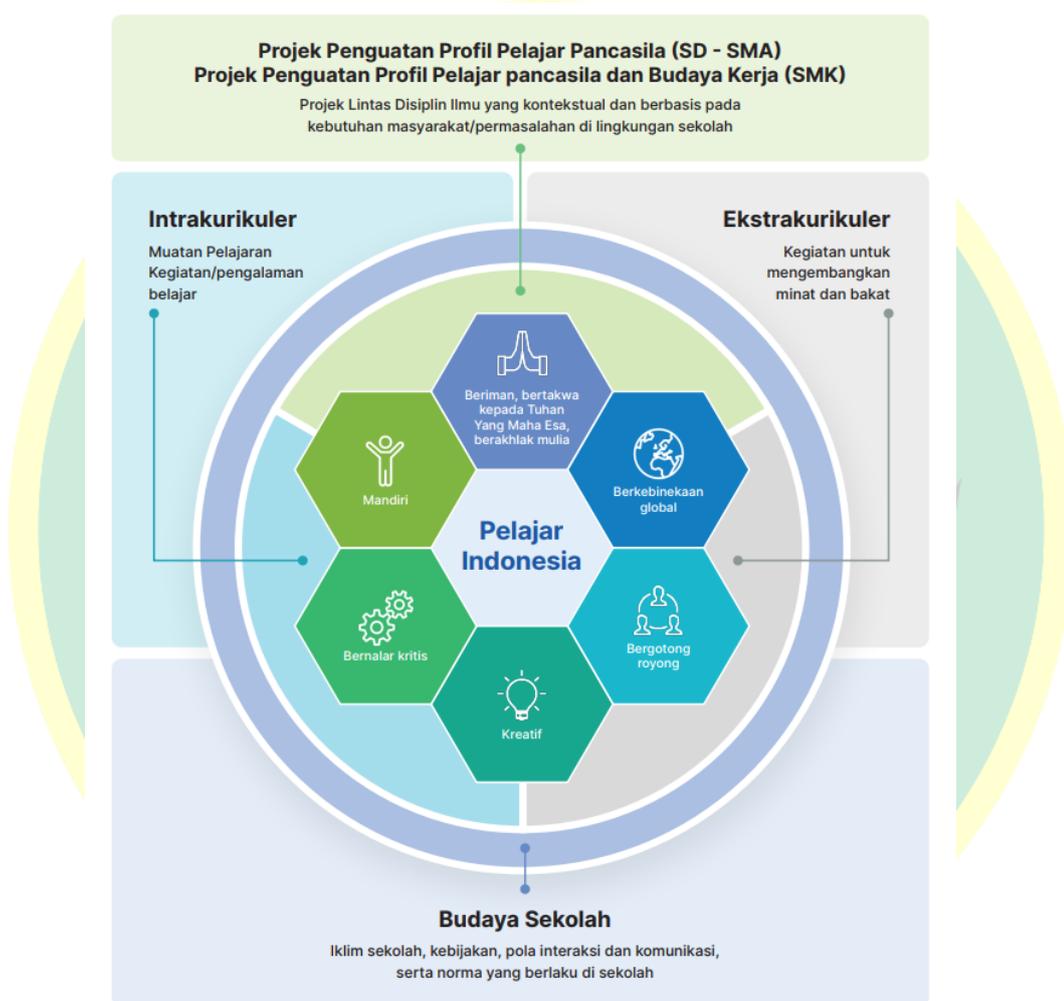
<sup>31</sup> Saihu Saihu and Agus Mailana, 'Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 163 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>>.

<sup>32</sup> Feliyanna Jenni, 'Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2016', 2017, 15–16.

<sup>33</sup> Kemendikbud Ristek, 'Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108 <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>.

pendidikan kedepan dalam pembentukan karakter.<sup>34</sup>

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, maupun ekstrakurikuler. Gambaran pembentukan profil pelajar pancasila sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Satuan Pendidikan<sup>35</sup>

Dari gambar di atas dapat dilihat proses pembentukan profil pelajar pancasila melalui berbagai program sekolah untuk membentuk 6 dimensi baik melalui

<sup>34</sup> Iis Nurasiah and others, 'Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3639–48 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>>.

<sup>35</sup> Kemendikbud Ristek.

intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan terutama program penguatan profil pelajar pancasila. Pelajar pancasila menjadi tujuan dalam setiap aktifitas sekolah dengan tingkat dimensi yang berbeda di setiap jenjang sekolah.

Prinsip kunci Proyek penguatan profil pelajar pancasila antara lain:<sup>36</sup>

a. Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Oleh karenanya, setiap tema Proyek yang dijalankan bukan merupakan sebuah wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun lebih kepada wadah untuk meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antarkomponen dalam pelaksanaan Proyek, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan Proyek harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema Proyek yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan Proyek pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

---

<sup>36</sup> Kemendikbud Ristek.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri. Pendidik diharapkan dapat mengurangi peran sebagai aktor utama kegiatan belajar mengajar yang menjelaskan banyak materi dan memberikan banyak instruksi. Sebaliknya, pendidik sebaiknya menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal atas dorongannya sendiri. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif serta meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses inkuiri dan pengembangan diri. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, Proyek ini memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, diharapkan pada perencanaan dan pelaksanaannya, pendidik tetap dapat merancang kegiatan Proyek secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menggenapkan dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam pelajaran intrakurikuler.

Dari prinsip-prinsip di atas diharapkan mampu memberikan gambaran tentang kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila sehingga mampu mencetak generasi pelajar yang beriman, bertakwa serta berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, mampu bergotongroyong dan berkebinekaan global. Prinsip tersebut diharapkan mampu memberikan arahan setiap satuan pendidikan di dalam mendesain kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

## 2. Tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk dan/atau aksi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis Proyek (*project-based learning*), yang berbeda dengan pembelajaran berbasis Proyek dalam program intrakurikuler di dalam kelas. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>37</sup>

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan dari tujuan pendidikan nasional yang akan menjadi referensi utama dalam keluarnya kebijakan-kebijakan pendidikan. Profil pelajar pancasila juga menjadi acuan bagi pendidik dalam membentuk karakter serta kompetensi peserta didik. Profil ini dibuat sederhana agar mudah diingat dan dijalankan dalam pendidikan dan aplikasinya di kehidupan sehari-hari. Profil ini terdiri dari 6 dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.<sup>38</sup> Profil ini diharapkan bersifat aplikatif, tidak hanya menjadi slogan dan materi yang harus dihafal. Karena ketika hanya berhenti sebagai materi hafalan tanpa penerapan tentu tujuan pendidikan nasional belum terwujud. Keenam dimensi profil pelajar pancasila tersebut dijelaskan melalui elemen-elemen yang termuat di dalamnya dan diturunkan menjadi subelemen agar mudah dipahami. Subelemen yang ada

---

<sup>37</sup> Kemendikbud Ristek.

<sup>38</sup> Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.*

menjadi acuan dalam pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dimana sub elemen itu berbeda disetiap fase pembelajaran di sekolah. Berikut penjelasan mengenai dimensi yang ada di profil pelajar Pancasila terutama fase A dan fase B yang ada di jenjang sekolah dasar.

- a. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia<sup>39</sup>

Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama serta menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>40</sup> Akhlak ini menjadi cerminan pemahaman beragama seseorang. Karena beragama tidak hanya sebatas pada ibadah-ibadah rutin yang kita lakukan tetapi bagaimana cara kita berinteraksi dengan teman, interaksi dengan alam sampai pada akhlak kita sebagai warga negara. Kesemuanya itu terbingkai dari pemahaman agama yang kita terapkan termasuk bagaimana kita bersikap positif terhadap diri sendiri. Terdapat lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia yaitu:

- 1) Akhlak beragama, dimana pelajar Pancasila menghayati keyakinan yang dimiliki dalam bentuk peribadahan serta terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengeksplorasi ajaran agama yang dianutnya secara mendalam.
- 2) Akhlak pribadi, dimana pelajar mampu menumbuhkan rasa sayang dan perhatian terhadap dirinya sendiri, sehingga memiliki sikap integritas dan tanggung jawab terhadap setiap tugas yang dimilikinya.
- 3) Akhlak kepada manusia, dimana pelajar Pancasila memiliki budi pekerti luhur sebagai bagian penerapan keimanan sehingga mampu menghargai perbedaan, menghargai orang lain dan peduli terhadap sesama.

---

<sup>39</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.

<sup>40</sup> Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022+*

- 4) Akhlak kepada alam, dimana pelajar pancasila mampu menampilkan sikap tanggung jawab, rasa sayang dan peduli terhadap alam sekitar.
- 5) Akhlak bernegara, dimana pelajar memahami serta menunaikan hak dan kewajiban sebagai warga negara<sup>41</sup>

Kelima elemen tersebut diharapkan menjadi gambaran nyata profil pelajar pancasila yang akan dibentuk dalam setiap aktifitas pendidikan yang dilakukan baik di sekolah maupun secara kebijakan. Dimensi beriman dan bertakwa ini menjadi sangat penting untuk dicapai karena merupakan landasan dalam keimanan serta akhlak yang muncul sebagai buah dari keimanan tersebut.

b. Dimensi Mandiri

Pelajar pancasila yang mandiri tercermin dalam kemampuan pelajar tersebut untuk bertanggungjawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Ia mampu melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan keadaan yang dihadapi sebagai elemen pemahaman diri. Pelajar pancasila yang mandiri tercermin juga dalam elemen regulasi diri yaitu mampu mengatur akal, rasa, dan tingkah laku diri untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri.<sup>42</sup> Kemandirian ini tentu bertingkat sesuai dengan fase pertumbuhan anak-anak dari pendidikan usia dini (PAUD) sampai di jenjang SMA. Misalkan usia PAUD baru sebatas mengenali kemampuan dan minat atau kesukaan diri, sedangkan usia SMP kemandirian terlihat di dalam membuat penilaian realistis terhadap kemampuan diri serta pengembangannya berdasarkan pengalaman belajar.

c. Dimensi Bergotong-royong

Dimensi gotong royong tercermin dalam pelajar pancasila yang mampu melakukan kegiatan atau aktifitas secara bersama-sama dengan suka

---

<sup>41</sup> Kemendikbudristek, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.*

<sup>42</sup> Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 ..

rela agar mencapai tujuan bersama lebih mudah dan ringan.<sup>43</sup> Dimensi ini terdiri dari 3 elemen yaitu :

- 1) Kolaborasi, dimana pelajar Indonesia memiliki kemampuan bekerjasama dengan orang lain disertai perasaan senang dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain.
- 2) Kepedulian, yaitu pelajar yang memiliki sikap senantiasa memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi lingkungan sekitar baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 3) Berbagi, yaitu pelajar pancasila yang memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan bersama dan mampu menjalani kehidupan bersama untuk menggunakan sumber daya yang ada secara sehat.<sup>44</sup>

Gotong royong tidak dapat dilepaskan dari kehidupan bangsa Indonesia, baik masyarakat pedesaan atau kota. Maka sangat diperlukan pemupukan sikap gotongroyong sejak dini dalam setiap aktifitas yang ada di sekolah. Kolaborasi dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, kepedulian dapat dipupuk dengan aksi-aksi peduli bencana di sekolah yang juga akan memupuk rasa berbagi pada diri peserta didik. Serta berbagai aktifitas sekolah lainnya yang mampu menumbuhkan budaya gotong royong di sekolah.

d. Dimensi Berkebinekaan global

Pelajar pancasila mampu untuk mempertahankan budaya luhur, identitas bangsa dan tetap bersifat terbuka ketika berinteraksidengan budaya lain sehingga tercipta rasa saling menghargai. Elemen kunci berkebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya atau interkultural, serta mampu merefleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman kebinekaan. Dan elemen kunci terahir yaitu

---

<sup>43</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'.

<sup>44</sup> Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022.

berkeadilan sosial.<sup>45</sup> Kekayaan budaya yang berasal dari berbagai suku dan ras yang ada di Indonesia sudah sepatutnya untuk dijaga. Bisa terbayangkan jika masing-masing budaya merasa lebih baik dari yang lain dan tertutup diri dari berbagai budaya lain yang ada tentunya tidak akan ada bangsa Indonesia. Keberagaman yang ada menjadi anugrah yang patut disyukuri dengan penanaman sejak dini melalui refleksi pengalaman kebinekaan serta perwujudan keadilan sosial di lingkungan sekolah.

e. Dimensi Bernalar kritis

Pelajar Indonesia yang bernalar kritis mampu memproses informasi secara objektif membangun keterkaitan antar informasi yang ada, menganalisisnya, mengevaluasi dan menyimpulkan. Terdapat tiga elemen dalam dimensi bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang dimiliki, menganalisis dan mengevaluasi penalaran dalam mengambil keputusan, elemen terakhir tentang merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri.<sup>46</sup> Bernalar kritis belum menjadi budaya di pelajar-pelajar Indonesia, entah karena pembelajaran yang kurang mendukung atau kemampuan anak itu sendiri. Tetapi pembiasaan dan latihan berpikir kritis sudah banyak dimunculkan oleh para pendidik salah satunya dengan pertanyaan *High Order Thinking Skill (HOTS)* yang mulai dimunculkan di ruang-ruang pembelajaran. Termasuk di dalamnya pertanyaan pemantik yang dimunculkan agar anak mampu menggali informasi yang sudah dimiliki serta menyusunnya menjadi gagasan atau ide.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar Indonesia yang kreatif mampu menghasilkan dan memodifikasi sesuatu yang baru, bermakna, bermanfaat dan berdampak atau memberi manfaat dalam kehidupan. Tiga elemen yang membangun dimensi kreatif yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya atau tindakan orisinal serta memiliki keluwesan dalam mencari alternatif solusi

---

<sup>45</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'.

<sup>46</sup> Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022.

permasalahan.<sup>47</sup> Banyak pelajar Indonesia yang kreatif tetapi terkadang berada di tempat yang salah sehingga yang dihasilkan bukan karya tetapi masalah baru. Sebagian memiliki bakat melukis tetapi hanya menjadi coretan di dinding ruang publik yang cenderung kurang bermakna. Akan menjadi bermanfaat jika diaplikasikan dalam bakat melukis yang ada di sekolah. Sebagian lagi memiliki ide tetapi hanya sebatas dipemikiran belum menjadi karya nyata yang dibanggakan. Tugas pendidikan untuk mewujudkan ide-ide kreatif pelajar Indonesia.

### 3. Langkah-langkah kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila merupakan bentuk penerjemahan dari tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut salah satunya dicapai melalui kegiatan Proyek penguatan profel pelajar pancasila dimana alur kegiatannya tergambar sebagai berikut:



Gambar 2. Langkah-langkah Proyek penguatan profil pelajar pancasila<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 2022.

<sup>48</sup> Kemendikbud Ristek.

Dari sketsa di atas, dapat disimpulkan langkah-langkah Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

a. Merancang alokasi waktu Proyek dan dimensi

Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika satuan pendidikan bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar satuan pendidikan maka bisa jadi durasi pelaksanaan Proyek membutuhkan waktu yang lebih lama. Di luar durasi waktu pelaksanaan Proyek, satuan Pendidikan mengatur kembali jadwal belajar mengajar seperti biasa.

Mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak, secara umum ketentuan total waktu Proyek adalah sekitar 20–30% beban peserta didik per tahun.<sup>49</sup> Tabel pembagian waktu Proyek di setiap jenjang adalah sebagai berikut:

<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Alokasi Jam Proyek Per Tahun</b>
SD I–V	252 JP
SD VI	224 JP
SMP VII–VIII	360 JP
SMP IX	320 JP
SMA X	486 JP
SMA XI	216 JP
SMA XII	192 JP

*Tabel 1. Alokasi jam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila per tahun*

Dengan pembagian alokasi waktu ini terdapat penyesuaian juga dalam waktu di kurikulum Merdeka. Beban belajar peserta didik di kelas berkurang dan diharapkan lebih fokus pada pembentukan karakter yaitu profil pelajar Pancasila.

<sup>49</sup> Kemendikbud Ristek.

- b. Membentuk tim fasilitator Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Tim fasilitator Proyek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi Proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator Proyek profil. Jumlah tim fasilitator Proyek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai faktor antara lain : (1) jumlah peserta didik dalam satu satuan pendidikan, (2) banyaknya tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran, (3) jumlah jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi atau dialihkan untuk Proyek profil, (4) pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.
- c. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan
- Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan satuan pendidikan dalam menerapkan pembelajaran berbasis Proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis Proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (*Edutopia*).<sup>50</sup>
- Pembelajaran berbasis Proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis Proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek. Dalam hal ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis Proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- d. Merancang dimensi dan tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil

---

<sup>50</sup> Pia Adiprima Rizky Satria, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Proyek Penguatan', *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138.

pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan dimensi ini dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut. Sekolah memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus sasaran Proyek profil pada satu tahun ajaran. Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu Proyek profil tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian Proyek profil jelas dan terarah. Di tahap pengembangan modul Proyek profil, penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan subelemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap Proyek profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat delapan tema untuk jenjang SD yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan.<sup>51</sup> Dalam mengembangkan alur pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Program Pemberdayaan, satuan pendidikan perlu melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menetapkan jumlah Jam Pelajaran (SKK) untuk Proyek pemberdayaan yang dipilih per fase dengan memperhatikan cakupan elemen pada Capaian Pembelajaran (CP) Pemberdayaan yang sudah ditetapkan.
- 2) Melakukan analisis capaian pembelajaran per fase, kemudian memilih tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan menentukan topik yang dinilai relevan.
- 3) Memilih dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang akan diinternalisasikan dalam pembelajaran Proyek Program Pemberdayaan per fase.
- 4) Menyusun alur aktivitas pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan panduan.

---

<sup>51</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

Sedangkan waktu pelaksanaan Proyek pembentukan profil pelajar Pancasila disusun dengan mengidentifikasi jumlah total jam Proyek profil yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022. Untuk level SD terdapat alokasi 252 Jam Pelajaran yang dapat digunakan untuk kegiatan Proyek pembentukan profil pelajar Pancasila. Alokasi tersebut dapat digunakan secara berkala (terjadwal setiap pekan) atau dapat dilakukan dengan sistem blok (mengambil alokasi 1 pekan secara penuh).

e. Menyusun modul Proyek

Modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul Proyek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul Proyek profil yang dapat dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik yang menggunakan modul proyek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Modul proyek dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Modul proyek profil penguatan pelajar Pancasila pada dasarnya memiliki komponen berikut:<sup>52</sup>

a) Profil Modul

Profil modul terdiri dari tema dan topik atau judul modul yang akan dilaksanakan, Fase atau jenjang sasaran Proyek dan durasi waktu kegiatan Proyek. Profil modul menjadi inti dari kegiatan Proyek yang akan dilaksanakan peserta didik.

---

<sup>52</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

b) Tujuan Proyek

Tujuan Proyek berkaitan dengan pemetaan dimensi, elemen, subelemen profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)

c) Aktivitas

Aktivitas kegiatan Proyek pelajar Pancasila terdiri dari alur aktivitas Proyek profil secara umum dan penjelasan detail tahapan kegiatan sampai asesmen yang akan dilaksanakan.

d) Asesmen

Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian Proyek profil

Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul Proyek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya dengan menambahkan komponen deskripsi singkat Proyek profil; pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik; alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan; dan referensi pendukung.

f. Merancang strategi pelaporan hasil Proyek

Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil Proyek. Tim fasilitator Proyek profil memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik Proyek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan Proyek profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, atau lingkungan daerah setempat.<sup>53</sup>

Langkah kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di atas dapat dikombinasikan dengan manajemen kesiswaan dengan wakil kepala bidang kesiswaan menjadi penanggungjawab kegiatan Proyek P5. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan alokasi waktu yang dapat digunakan dalam kegiatan P5

---

<sup>53</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

selama 1 tahun dan pemetaan dimensi yang akan dibentuk pada peserta didik serta identifikasi kesiapan satuan pendidikan. Pengorganisasian meliputi membentuk tim fasilitator sebagai penanggungjawab Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan penyusunan modul Proyek dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan Proyek sesuai waktu yang direncanakan. Kegiatan *controlling* dilaksanakan di dalam kegiatan pelaporan hasil Proyek serta gelar karya yang dilaksanakan di kegiatan ahir Proyek.

### C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan judul tesis ini antara lain:

1. Desi Aulia dkk., “*Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*”. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena dan kejadian dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian ini bahwa kurikulum bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan. Kebijakan pemerintah Indonesia mengganti kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka, memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam berinovasi. P5 merupakan salah satu inovasi dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Implementasi P5 bersifat fleksibel, dimana sekolah diberi kebebasan menentukan tema yang akan dikembangkan sesuai dengan potensi daerah dan sekolah masing-masing dengan membentuk tim fasilitator sebagai pelaksana terlebih dahulu.<sup>54</sup> Sebagaimana proyek yang dikembangkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang sesuai kearifan lokal yang ada di Purbalingga.

---

<sup>54</sup> Desi Aulia, Hadiyanto, and Rusdinal, ‘Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11.1 (2023), 122–33  
<<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>>.

2. Muhamad Rifqi Hamzah dkk., “*Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik*“. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan sumber data yang relevan untuk penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, diharapkan ke depan, peserta didik menjadi masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila.<sup>55</sup> SDIT Alam Hrapan Ummat yang fokus pada Pendidikan karakter harus ikut menyesuaikan arah Pendidikan ke dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.
3. Juraidah dkk., “*Peran Guru dalam menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*”. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan beberapa jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil kajian dari penelitian ini meliputi 1) nilai pada guru sebagai agen perubahan demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila antara lain nilai mandiri, reflektif, kolaboratif, inovatif, dan berpihak pada murid, 2) Kemandirian dan berpikir kritis merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang ditumbuhkembangkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana peran guru dalam proyek tersebut sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, narasumber, supervisi,

---

<sup>55</sup> Mohamad Rifqi Hamzah and others, ‘Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik’, *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), 553–59 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>>.

konsultasi, dan moderator.<sup>56</sup> Keberhasilan proyek penguatan profil pelajar pancasila terletak bagaimana mengorganisasi guru yang ada termasuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

4. Ais Hanifa Sabah dan Alfi Ramadhani, *“Implementasi manajemen pendidikan karakter Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di era revolusi industri 4.0.”* Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara guru di TPQ Nurul Hidayah Betikan. Kesimpulan di dalam penelitian ini menyebutkan Di era revolusi industri 4.0 ini, manusia semakin di manjakan oleh fasilitas teknologi yang menyediakan segala jawaban dari pertanyaan yang ada di benak manusia. Hal tersebut tentunya dapat memberi dampak positif maupun negatif, semua itu tergantung dari kebijakan masing-masing individu dalam memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Untuk menyiapkan generasi yang dapat bertahan dalam era revolusi industri 4.0 ini, dapat menerapkan pendidikan karakter sejak dini. Pendidikan karakter harus diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pada penelitian ini memfokuskan pada pendidikan Profil Pelajar Pancasila yang menggunakan manajemen yang baik di SDIT Alam Harapan Ummat purbalingga.
5. Anjar Sulistiawati dkk., *“Implementasi profil pelajar pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu.”* Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Trayu sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka mulai pada tahun ajaran 2022/2023. Ada beberapa tahapan dalam mendesain proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema kearifan lokal, tahapan- tahapan tersebut antara lain: 1) Proses perencanaan proyek yaitu dengan membentuk tim fasilitator

---

<sup>56</sup> Juraidah Juraidah and Agung Hartoyo, ‘Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8.2 (2022), 105–18 <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>>.

projek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Proses mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan projek, 3) Menentukan dimensi, tema, dan alokasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, 4) Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila, 5) Tahap terakhir adalah pengembangan asesmen projek penguatan profil pelajar pancasila, asesmen terdiri dari dua jenis yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Penanaman pendidikan melalui proyek profil pelajar Pancasila yang diintegrasikan dengan kearifan lokal adalah langkah yang tepat. Selain menanamkan karakter juga menanamkan nilai-nilai budaya lingkungan sekitar.<sup>57</sup> Sedangkan pada penelitian ini akan fokus bagaimana manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

6. Sri Yuliasuti dkk., *“Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang.”* Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa. Pelaksanaan P5 mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa. Namun, pelaksanaan P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.<sup>58</sup> Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan adalah pada manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
7. Tri Sulistiyaningrum dkk., *“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang.”*

---

<sup>57</sup> Anjar Sulistiawati and others, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di SD Negeri Trayu’, *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5.3 (2023), 195–208 <<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>>.

<sup>58</sup> Sri Yuliasuti, Isa Ansori, and Moh. FAthurrahman, ‘Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang’, *Lembaran Ilmu Kependidikan Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK*, 51.2 (2022), 76–87.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pelaksanaan kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan proyek kurikulum merdeka. Kegiatan yang dilaksanakan di SD Nasima bertema Kearifan Lokal “Melestarikan Budaya Wayang Orang” menghasilkan proyek kegiatan P5 berupa 1) pembuatan mind mapping dan diskusi tentang wayang dengan pengembangan sendiri berdasarkan materi yang disajikan wali kelas; 2) presentasi mind mapping di aula sekolah dan dilombakan; 3) pementasan wayang orang oleh peserta didik di aula sekolah dengan lakon "Gatotkaca lahir".<sup>59</sup> Sedangkan pada penelitian ini adalah fokus pada manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

8. Mary dkk. “*Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*” Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *Library Research* (Studi Kepustakaan) dan mengunjungi website yang menyajikan informasi berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Melalui proyek ini, penanaman dan pengembangan karakter gotong royong dan kreativitas pada peserta didik dapat diimplementasikan.<sup>60</sup> Sedangkan pada penelitian ini lebih pada penelitian lapangan tentang manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
9. Andrani Safitri dkk., “*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.*” Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah karakter yang dimiliki

---

<sup>59</sup> Tri Sulistiyaningrum and Moh Fathurrahman, ‘Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang’, *Jurnal Profesi Keguruan*, 9.2 (2023), 121–28 <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>>.

<sup>60</sup> Mery Mery and others, ‘Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 7840–49 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>>.

siswa Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.<sup>61</sup> Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih pada manajemen Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

10. Gunawan Santoso dkk., “*Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai literasi dalam penerapan Proyek Profil Pelajar Pancasila, di sekolah tersebut sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan adanya pembiasaan yang dibuat oleh sekolah. Dari kegiatan tersebut dapat membentuk siswa sesuai dengan enam dimensi yang terdapat pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>62</sup> Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada pembentukan karakter pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.
11. Fatuchah, “*Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.*” Metode penelitian menggunakan pendekatan filsafat postpositivisme dengan teknik pengumpulan data menggunakan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*deep interview*) dan dokumentasi. Pendekatan analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Kesimpulan di dalam penelitian ini

---

<sup>61</sup> Andriani Safitri, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, ‘Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia’, *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7076–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>>.

<sup>62</sup> Gunawan Santoso and others, ‘Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )’, 02.01 (2024), 84–90.

menyatakan bahwa 1) Perencanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan dengan cara yang sistematis dengan menggunakan kurikulum kekhasan Sekolah Dasar Islam Terpadu; 2) Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikembangkan aspek berpikir kreatif/aptitude dengan cara menulis kreatif, membaca, mengajukan gagasan dengan pertanyaan pancingan dari guru, dan diskusi, aspek sikap/non-aptitude dengan kegiatan story morning, market day, outbond training, outing class dan pramuka, serta aspek motorik yakni dengan olah raga, renang, voli, dan panahan. Pelaksanaan pengembangan kreativitas peserta didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang menginternalisasi nilai-nilai Islami terlihat dari testimoni dari orang tua/wali murid bahwa peserta didik mampu menjaga nilai-nilai Islami.<sup>63</sup>

#### **D. Kerangka Berpikir**

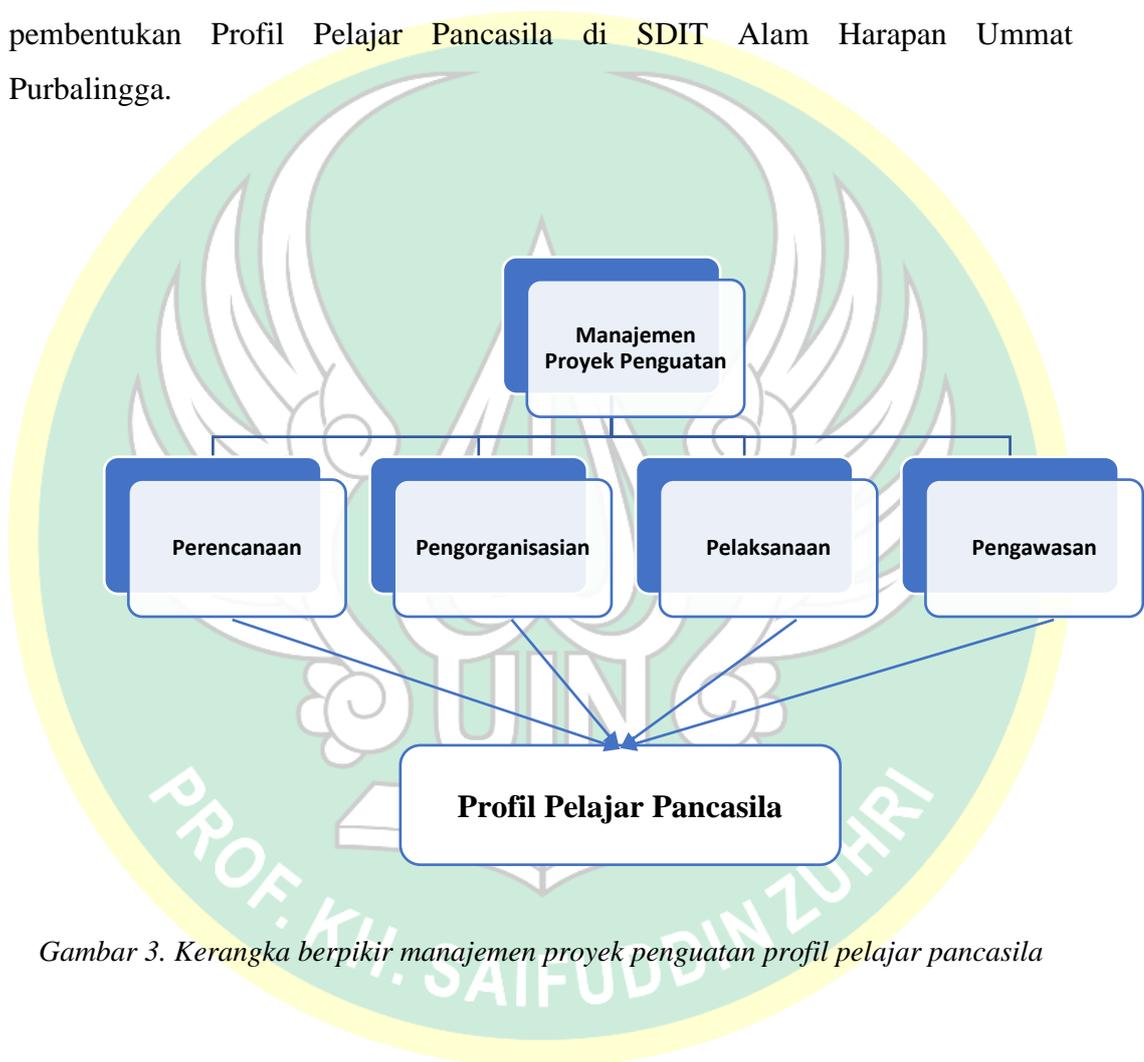
Penelitian ini memiliki latar belakang dari harapan sekolah, masyarakat dan pemerintah bahwa sekolah harus mampu membentuk generasi unggul dan berkarakter rohani sebagaimana yang tercantum di dalam visi sekolah. Hal ini tentunya tidak mudah, membutuhkan kerjasama dari berbagai pihak. Tidak hanya bidang-bidang yang ada di sekolah tetapi juga orang tua yang harus terlibat di dalam pembentukan karakter. Keberagaman peserta didik dan latar belakang keluarga yang dimiliki semakin memberikan tantangan tersendiri. Keberhasilan pendidikan karakter ditentukan berbagai faktor baik yang ada di sekolah maupun daya dukung di rumah.

Pada penelitian ini, penelitian mengambil fokus pada manajemen proyek yang akan mengawal proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dimulai dari perencanaan yang dilakukan saat awal tahun termasuk di dalam penerimaan peserta didik baru, pengorganisasian dalam pembagian penanggungjawab sebagai koordinator setiap program yang berjalan, pelaksanaan program pembinaan kesiswaan dalam pembentukan karakter peserta

---

<sup>63</sup> Fatuchah, *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*, Tesis IAIN Purwokerto:2021.

didik sampai pada kontrol terhadap proses pembentukan karakter. Fokus tugas kepala sekolah sebagai manajer di satuan pendidikan, WK Bidang kesiswaan yang membidangi setiap program pembentukan karakter peserta didik, Bidang pribadi islami (BPI) menjadi *underbow* bidang kesiswaan dalam pembentukan karakter, guru dan wali kelas serta orang tua menjadi bagian manajemen dengan peran masing-masing. Hal ini tertuang disetiap program kegiatan dan tercapainya pembentukan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.



Gambar 3. Kerangka berpikir manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan di dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang karakteristik datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak menggunakan simbol-simbol atau angka. Dimana Morse menyebutkan *characteristics of a qualitative research problem are: (a) the concept is “immature” due to a conspicuous lack of theory and previous research; (b) a notion that the available theory may be inaccurate, inappropriate, incorrect, or biased; (c) a need exists to explore and describe the phenomena and to develop theory; or (d) the nature of the phenomenon may not be suited to quantitative measures.*<sup>64</sup> Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri : (a) konsepnya “belum matang” karena kurangnya teori dan penelitian sebelumnya; (b) anggapan bahwa teori yang ada mungkin tidak akurat, atau bias; (c) adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan fenomena dan mengembangkan teori; atau (d) sifat fenomena tersebut mungkin tidak sesuai dengan ukuran kuantitatif. Maksud dari penelitian kualitatif di sini adalah mendeskripsikan obyek secara alamiah, faktual dan sistematis, yaitu mengenai pembentukan karakter profil pelajar Pancasila dengan manajemen yang dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian *filed research*, yaitu jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah. Untuk itu, data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Selanjutnya data dideskripsikan dan dijabarkan sehingga data mudah dipahami.<sup>65</sup> Penelitian ini untuk menjelaskan dan memahami tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

---

<sup>64</sup> Louise Mullany and Peter Stockwell, *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Research (Dörnyei)*, *Introducing English Language*, 2021 <<https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>>.

<sup>65</sup> Rohmad and Supriyadi, 'Pengantar Statistika\_ rohmad Dkk (1)', 20AD.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon Rt 03 Rw 02 Kec. Purbalingga, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53319. Waktu penelitian dari bulan januari sampai dengan bulan maret 2024. Pemilihan tempat penelitian mempertimbangkan sekolah yang telah menerapkan kurikulum Merdeka dan melaksanakan Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu dengan banyaknya rombongan belajar sebanyak 43 kelas dan jumlah peserta didik 1.021 siswa memberikan gambaran bagaimana proses manajemen yang ada di sekolah tersebut. Manajemen sekolah yang baik salah satunya manajemen menjadikan sekolah ini menjadi salah satu pilihan masyarakat Purbalingga. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter menjadi visi utama yang ditekankan dalam setiap layanan pendidikan termasuk dalam kurikulum merdeka yang mengarah pada karakter profil pelajar pancasila.

## **C. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan untuk menyatakan suatu pendapat, keterangan yang benar. Dan bahan yang dapat digunakan untuk penalaran dan penyelidikan. Data pada dasarnya merupakan informasi yang dicari untuk memecahkan masalah baik berupa fakta atau angka. Semua hal yang dicatat atau ditemukan peneliti secara aktif, dapat berupa transkrip wawancara, catatan hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi.<sup>66</sup>

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (representatif). Data di dalam penelitian ini mengambil dari wawancara dengan Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga beserta Wakil kepala bidang kesiswaan, koordinator kelas, sampel guru di setiap jenjang kelas yang menerapkan kurikulum merdeka dan perwakilan orang tua peserta didik. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan dengan

---

<sup>66</sup> M. Jamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 63

melakukan pengamatan secara langsung seluruh proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga terutama fokus pada Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian (sumber data) dalam penelitian ini mencakup dua sumber data yaitu: Data Primer dan data sekunder. Data primer diambil langsung pada sumbernya diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarkan melalui internet atau jika kuesioner disebarkan melalui internet.<sup>67</sup>

Subjek penelitian yang merupakan data primer di dalam penelitian ini yaitu :

- a. Kepala sekolah karena sebagai penanggung jawab penuh dalam kegiatan manajemen sekolah termasuk dalam manajemen pendidikan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.
- b. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan sebagai koordinator pembentukan karakter peserta didik termasuk kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c. Koordinator level yang merupakan penanggung jawab disetiap level kelas dalam kegiatan yang dilaksanakan termasuk dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- d. Wali kelas sebagai figur yang bersentuhan langsung dengan peserta didik dan menjadi fasilitator dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- e. Komite sekolah sebagai perwakilan orang tua atau wali peserta didik yang menjadi patner dalam kegiatan sekolah termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik pada Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Data yang diambil secara langsung meliputi : (1) gambaran sekolah secara umum, (2) Dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) yang di dalamnya memuat panduan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), (3)

---

<sup>67</sup> M. Jamal, Paradigma Penelitian Kualitatif, (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 63

Modul Proyek penguatan profil pelajar pancasila, (4) Program *mutabaah yaumiah* untuk memantau pembentukan karakter selama di rumah.

Data sekunder pada penelitian ini adalah berupa catatan-catatan rekaman dan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai data pelengkap. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dicatat, atau telah diteliti oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan dan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang telah dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data Sekunder dalam penelitian ini diambil adalah berbagai literatur dan beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yakni berhubungan dengan penelitian mengenai manajemen dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila. SDIT Alam Harapan Ummat sudah beberapa kali dilaksanakan penelitian, hasil penelitian akan menjadi data sekunder untuk melengkapi penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Di dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berdasarkan sasaran penelitian dengan mengacu kepada konsep utama serta unit analisis yang telah dikemukakan di atas, guna mendapatkan data kualitatif, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif.

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif, dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih kepada observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Metode-metode pengumpulan data tersebut tujuannya dapat mengungkapkan masalah penelitian ini secara komprehensif sebagai konsekuensi dari pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini.

## 1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti/diselidiki baik langsung maupun tidak langsung.<sup>68</sup> Observasi diartikan sebagai suatu Aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Metode ini digunakan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, sarana prasarana, proses kegiatan belajar mengajar. Observasi pertama kali dilakukan secara menyeluruh terhadap fenomena yang akan diteliti dengan melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu melalui kajian pustaka dan fenomena lapangan yang akan diteliti guna memperoleh fokus penelitian dan mempertajam masalah penelitian.

Metode observasi mampu membantu terlaksananya kegiatan penelitian dengan baik. Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti mengamati berbagai kegiatan yang ada di sekitar sekolah sebagai data awal terkait dengan karakter yang sudah ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dan serangkaian kegiatan pendukungnya. Observasi akan dilakukan kepada beberapa pihak yang terlibat antara lain: Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, koordinator level kelas, wali kelas dan sampel orang tua peserta didik.

## 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilakukan melalui telepon.<sup>69</sup> Selain itu wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

---

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 133.

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 133.

pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Teknik wawancara digunakan peneliti di dalam menggali sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, progres perkembangan sekolah dari tahun ke tahun dan proses manajemen yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Penelitian ini dilakukan beberapa kali wawancara dengan dengan kepala Sekolah, wakil kepala bidang Kesiswaan, Penanggung jawab Bina Pribadi Islam dan Guru. Mengingat jumlah guru yang cukup banyak akan diambil sample guru di setiap level kelas yang ada. Wawancara juga dilaksanakan kepada orang tua sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan karakter seorang peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan melalui dokumentasi merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah teknik observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang didapat dari interview dan observasi lapangan, dokumen tersebut dapat berupa foto, dokumen lembaga, serta transkrip wawancara. Adapun dokumen yang dibutuhkan di sini adalah sejarah berdirinya SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, visi dan misi, dokumen kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP) dan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti

sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.<sup>70</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Data yang telah disusun dibandingkan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

#### **F. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan atau validasi data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. *Qualitative validity means that the researcher checks for the accuracy of the findings by employing certain procedures.*<sup>71</sup> Validitas kualitatif berarti peneliti memeriksa keakuratan temuan dengan menggunakan prosedur tertentu. Uji keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Langkah - langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta

<sup>71</sup> Mullany and Stockwell.

1. Perpanjang pengamatan

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan observasi lebih mendalam terhadap informan untuk memperoleh informasi yang akurat. Dengan diperpanjangnya observasi ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan menjadi lebih dekat, lebih terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses untuk menentukan tingkat kepercayaan (*credibility/validity*) dan konsistensi (*reliability*) data. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu selain data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi di bagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan kemudian diminta kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

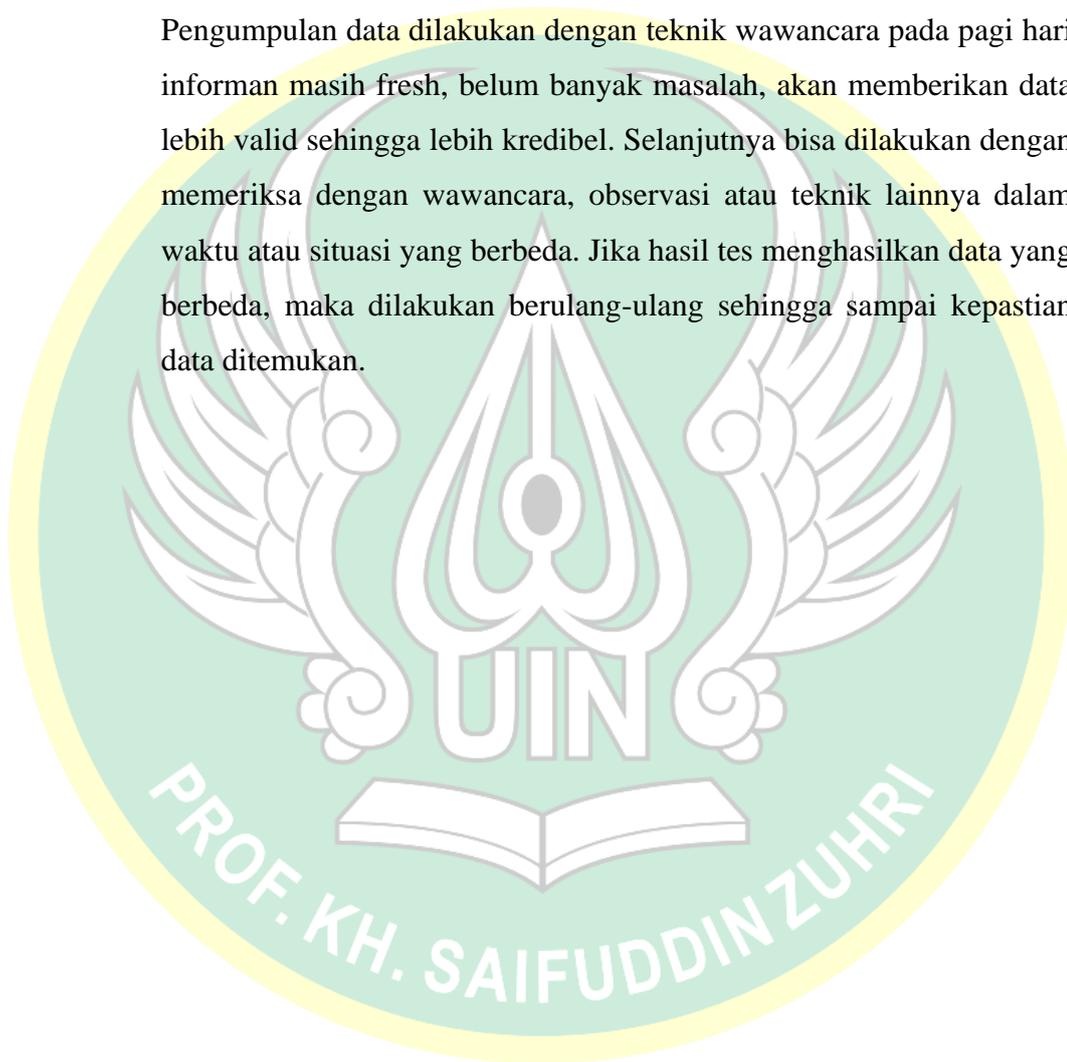
b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data ke sumber yang sama dengan teknik yang sama berbeda. Misalnya untuk

mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Ketika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, sehingga peneliti melakukan pembahasan lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara pada pagi hari informan masih fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya bisa dilakukan dengan memeriksa dengan wawancara, observasi atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil tes menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai kepastian data ditemukan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

##### 1. Profil SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga menjadi bagian dari Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Harapan Ummat Purbalingga dibawah Yayasan Harapan Ummat Purbalingga. LPIT Harapan Ummat Purbalingga sendiri terdiri dari sekolah berbagai level pendidikan dari Kelompok Bermain Islam Terpadu (KBIT), Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT). Jenjang sekolah yang ada menjadi keterpaduan di dalam membentuk generasi Rabbani yang dicita-citakan. Yayasan harapan Ummat Purbalingga mencita-citakan mendirikan unit layanan Pendidikan sampai pada tingkat Perguruan Tinggi.

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga memadukan kurikulum Pendidikan dari Kementrian Pendidikan dan kebudayaan, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, serta nilai-nilai Al Qur'an. Hadirnya SDIT Alam Harapan ummat Purbalingga diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang berwawasan luas, berjiwa qur'ani, dan siap mewarnai lingkungan dengan tetesan kebaikan. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah serta akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan, dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya serta peradaban Islam dari generasi ke generasi.<sup>72</sup> Istilah "Terpadu" itu sendiri merupakan penguat (*taukid*) dari Islam, maksudnya adalah islam yang utuh menyeluruh, integral bukan parsial, *syumuliyah* bukan *juz'iyah*. Dan "Alam" ciptaan Allah SWT yang diamanahkan kepada manusia sebagai *khalifah fil ardh*.

---

<sup>72</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Januari 2024

“Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi” (Q.S. Al Baqarah : 30).<sup>73</sup>

Hal ini menjadi landasan gerak SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga sebagai bentuk pencerahan terhadap pemahaman tentang hakikat pendidikan, “bahwa pendidikan harus mengacu pada tujuan dasar penciptaan manusia di bumi, yaitu sebagai *Khalifatullah fil ardh* (pemimpin di muka bumi) dengan pra syarat:

- a. Memahami cara tunduk kepada Allah SWT yaitu dimana peserta didik diajarkan cara ibadah sesuai Al Qur’an dan sunah serta komitmen yang dibangun dalam bentuk keistiqomahan dalam ibadah.
- b. Memahami cara tunduk makhluk lain/alam semesta terhadap Allah SWT sehingga peserta didik memiliki komitmen menjaga lingkungan dan tentunya saling menghormati dengan sesama
- c. Memahami cara memimpin makhluk lain/ alam semesta sesuai dengan hukum Allah SWT, dengan harapan peserta didik memiliki bekal kepemimpinan melalui Pendidikan yang ada

Dalam aplikasinya, SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga memposisikan diri menjadi sekolah yang berbasis sistem belajar dengan alam sebagai laboratorium utamanya. Pengembangan pendekatannya proses pembelajaran bersifat luwes dengan sumber belajar yang luas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar (*outdoor*). Sekolah yang menerapkan pendekatan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi jalinan yang harmonis (Islam Terpadu). Dengan pendekatan ini, semua pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak terlepas dari bingkai ajaran dan pesan Islam. Tidak ada dikotomi tidak sangkotakan pelajaran umum dan ajaran Islam, begitu pula tidak ada sakralisasi dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Muatan pelajaran umum seperti matematika, IPS, IPA, dan lainnya dibingkai dengan pijakan dan panduan Islam. Sementara pelajaran agama diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan dan kemaslahatan ummat.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Sukro Muhab. Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu, (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014),

<sup>74</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 16 Januari 2024

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan konsep alam hadir dengan konsep pendidikan fitrah. Sekolah adalah realitas kehidupan yang harus mereka jalani dengan penghayatan penuh. Sekolah menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran yang dapat mengoptimalkan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Metode pembelajarannya memicu dan mengoptimalisasikan pemberdayaan otak kanan dan otak kiri serta menghargai kecerdasan majemuk siswa. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan juga menggunakan pendekatan problem solving yang melatih siswa berpikir kritis, sistematis, logis, dan solutif serta berbasis kreatifitas\_berpikir orisinil, luwes, lancar, serta penuh imajinasi dan inovasi. Keterampilan yang didapat harapannya bisa bermanfaat bagi kemaslahatan ummat.<sup>75</sup> Dalam observasi, peneliti menemukan kondisi kelas yang tidak menggunakan kursi tetapi menggunakan karpet dan meja kecil. Hal ini dilaksanakan di kelas 1 sampai 3 dimana pengkondisn kelas menjadi menarik dan dapat didesain sesuai kebutuhan peserta didik.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Harapan Ummat Purbalingga memadukan pendidikan *aqliyah* (akal), *jasadiyah* (jasmani), dan *ruhiyah* (rohani) yang artinya sekolah berusaha mendidik siswa agar berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta terbina akhlaq mulia dan memiliki kesehatan dan kebugaran, serta keterampilan dalam kehidupan sehari-harinya. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa pedomen yang akan dijadikan sebagai acuan bagi upaya memberi pijakan dan nuansa Islam dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya:

- a. Aplikasi Paradigma *Robbaniyah* dalam pembelajaran yaitu seluruh aspek dalam proses pembelajaran sepenuhnya berdasarkan pada nilai-nilai *Robbaniyah* sehingga seluruh proses pembelajaran menjadikan anak didik lebih dekat dengan Alloh sebagai Rabbnya.
- b. Aplikasi Masjid Sebagai Pusat Kegiatan, baik fisik maupun akademik sebagaimana Rosul ketika hijrah sebelum membangun yang lain terlebih

---

<sup>75</sup> Hasil dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, dikutip tanggal 16 Januari 2024.

dahulu membangun masjid. Dalam aktivitas akademik semua ilmu harus mengacu dan merupakan aplikasi dari aqidah dan peningkatan keimanan.<sup>76</sup>

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menjadi bagian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indoensia. Islam Terpadu (IT) sendiri menunjukkan sekolah berciri khas Islam yang menerapkan keterpaduan dalam empat hal yaitu:

a. Keterpaduan Objek

Bahwa materi ajar yang benar bersumber dari Yang Maha Kuasa, sehingga tidak bisa dipisah-pisah antara Ilmu Agama dan Ilmu Umum. Pemisahan demikian hanya melahirkan generasi yang tidak utuh, yang terpecah jiwanya (*Split Personality*).

b. Keterpaduan Subjek Belajar

Anak sebagai subyek belajar yang meliputi ranah ruhiyah, aqliyah, dan jasadiyah. Ketiganya mendapat porsi pembelajaran yang proporsional dan terpadu dalam setiap pembelajaran sehingga menjadi pribadi yang utuh.

c. Keterpaduan Pilar Belajar

Tiga pilar pendidikan (Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat) harus terpadu dalam kesepahaman sehingga akan memberi pengaruh pendidikan yang optimal.

d. Keterpaduan dengan Al Qur'an

Al Qur'an sebagai rujukan utama dalam penyusunan kurikulum pembelajaran.<sup>77</sup>

Proses pembelajaran SDIT Alam Harapan Ummat menyandarkan pada empat pilar yaitu (a) Pengembangan akhlak melalui teladan (*learning by qudwah*), (b) Pengembangan logika dan daya cipta melalui pengalaman belajar (*experiential learning*), (c) Pengembangan kepemimpinan dengan metode outbound training dan Pramuka SIT, dan (d) Pengembangan pembelajaran berbasis Al Qur'an (*qur'anic based learning*).<sup>78</sup> Keempat pilar tersebut menjadi landasan dalam setiap aktifitas kegiatan sekolah dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua untuk mendidik putra dan putrinya di Lembaga tersebut.

<sup>76</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, dikutip tanggal 16 Januari 2024.

<sup>77</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip tanggal 16 Januari 2024

<sup>78</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip tanggal 16 Januari 2024

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dari dokumen Karikulum Operasional Tingkat Satuan Pendidikan (KOSP) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, peneliti mendapatkan Visi sekolah yaitu “*Mempersiapkan Generasi Unggul yang Berkarakter Robbani*”. Dimana dijabarkan bahwa mempersiapkan yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mendampingi, mencontohkan, dan memfasilitasi siswa untuk tumbuh dan berkembang sesuai tahap dan tugas perkembangannya dengan menggunakan sistem, SDM, kurikulum, dan sarana prasarana yang menunjang. Generasi Unggul yang Berkarakter Robbani yaitu lulusan SDIT yang berakhlak baik, memiliki aqidah yang lurus, dapat beribadah dengan benar, berkepribadian matang, bersungguh-sungguh dan disiplin, mencintai Al Qur’an, berwawasan luas, dan memiliki ketrampilan hidup.<sup>79</sup>

Sedangkan Misi yang merupakan turunan dari Visi yang ada antara lain:

- a. Menyelenggarakan pendidikan yang membangun manusia yang berpengetahuan, berbadan sehat dan berakhlak mulia
- b. Membangun sistem pendidikan berbasis alam yang berkualitas
- c. Mempersiapkan anak didik menjadi generasi yang menyadari sepenuhnya akan potensi yang diberikan Allah SWT kepadanya.

Dari misi di atas dirumuskan tujuan pendidikan yang merupakan kompetensi lulusan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga antara lain : a) Memiliki landasan keimanan yang kokoh; b) Memiliki kemandirian dan tanggung jawab; c) Memiliki motivasi untuk berprestasi; d) Memiliki sikap kepemimpinan yang kuat; e) Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; f) Peduli terhadap kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>80</sup> Jika melihat dari visi, misi dan tujuan yang ada, sudah sejalan dengan dimensi profil pelajar Pancasila yang menjadi arah Pendidikan dalam kurikulum Merdeka saat ini. Meskipun barangkali berbeda sedikit penyebutan nama yang ada. Maka setelah berlaku kurikulum merdeka, maka sekolah tinggal menyesuaikan dengan dimensi yang ada pada profil pelajar Pancasila.

---

<sup>79</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

<sup>80</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

### **3. Kegiatan Pembentukan Karakter SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Dari dokumen Karikulum Operasional Tingkat Satuan Pendidikan (KOSP) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, disebutkan kurikulum SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu perpaduan Kurikulum Pendidikan Nasional (Kurikulum 2013 Revisi 2018 dan Implementasi Kurikulum Merdeka) dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Al Qur'an. Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Ibu Trimowati menyampaikan bahwa:

“Pada tahun 2022 SDIT Alam Harapan Ummat menjadi bagian dari Program Organisasi Penggerak kementerian Pendidikan dan kebudayaan dalam naungan Organisasi JSIT Indonesia. Sehingga secara bertahap diberlakukan penerapan kurikulum Merdeka dimulai dari kelas 1 dan 4, tahun berikutnya kelas 2 dan kelas 5 dan ditahun ketiga pada tahun 2024/2025 sudah berlaku kurikulum Merdeka di semua level yang ada”<sup>81</sup>

Dari hasil observasi, kegiatan belajar mengajar di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tidak hanya berada di dalam ruangan kelas tetapi menggunakan alam dalam proses pembelajaran. Kegiatan kurikuler, co-kurikuler dan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam mewujudkan karakter sesuai visi dan misi sekolah serta pembentukan profil pelajar Pancasila.

#### **a. Program Kegiatan Kesiswaan**

Program kegiatan kesiswaan dibuat beragam dengan banyak pengalaman yang diberikan pada peserta didik. Kegiatan dilakukan dalam harian, pekanan, dan bulanan sesuai yang terjadwal di dalam kalender Pendidikan.<sup>82</sup> Kegiatan kesiswaan yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga antara lain:

- 1) Daily Activity yaitu kegiatan belajar mengajar yang didesain menyenangkan dengan mengoptimalkan lingkungan sekitar

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Trimowati Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>82</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

- 2) Outbound merupakan kegiatan pembentukan karakter dengan melakukan berbagai permainan dan tantangan untuk melatih mental dan jiwa kepemimpinan peserta didik.
- 3) *Swimming* merupakan kegiatan olah raga renang yang diikuti seluruh peserta didik yang ada dan dilakukan secara bertahap.
- 4) MABIT (Malam Bina Iman Taqwa) merupakan kegiatan bermalam di sekolah untuk melatih kemandirirn peserta didik dan peningkatan iman dan ketakwaan yang merupakan salah satu profil pelajar Pancasila.
- 5) Pramuka SIT merupakan kegiatan kepramukaan dibawah naungan satuan komunitas (SAKO) Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan kepramukaan yang ada di Purbalingga.
- 6) Tahsin metode Qiroaty merupakan Teknik mempelajari Al Qur'an sebagai upaya perbaikan bacaan Al Qur'an.
- 7) Market Day merupakan kegiatan yang melatih jiwa gaya hidup berkelanjutan anak Dimana anak secara bergantian berperan sebagai pembeli dan penjual. Kegiatan ini dilaksanakan 1 pekan sekali di hari jum'at.
- 8) Tahfizhul Qur'an merupakan kegiatan dalam rangka peningkatan jumlah hafalan serta pemahaman terhadap Al Qur'an.
- 9) Mukhoyam Al Qur'an merupakan kegiatan kemah dengan tema Al Qur'an sebagai upaya pendekatan diri dengan Al Qur'an baik secara kualitas bacaan maupun banyaknya hafalan peserta didik.
- 10) Program Imtihan merupakan proses pengujian dalam kenaikan jilid maupun ujian kualitas hafalan untuk memastikan kemampuan peserta didik yang dimiliki.
- 11) Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan pembinaan karakter peserta didik melalui kegiatan mentoring atau kelompok kecil.

- 12) Kemah Ukhuwah merupakan agenda kemah bagi penggalang di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Kemampuan yang dilatih di dalam ekstrakurikuler pramuka diterapkan di kegiatan perkemahan.
- 13) Outing Class merupakan kegiatan pembelajaran di luar kelas yang langsung pada objek atau lokasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

b. **Komponen Kurikulum**

Kurikulum di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga terdiri dari muatan pelajaran yang harus dipelajari, dan muatan lokal.

1) **Muatan Pelajaran (MUPEL)**

Mata Pelajaran yang harus diikuti peserta didik antara lain Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Inggris dan kesenian yang terangkai dalam bentuk tematik.<sup>83</sup>

2) **Muatan Lokal (MULOK)**

Muatan lokal SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga mengikuti muatan lokal di propinsi Jawa Tengah yaitu Bahasa Jawa. Serta muatan lokal yang mendukung tentang pemahaman agama islam yaitu Bahasa Arab.

c. **Ekstra Kurikuler (Pengembangan Diri )**

Pelaksanaan Ekstra kurikuler dimulai kelas 3 SD sebagai bentuk pengembangan bakat dan minat, sedangkan kelas 1 dan 2 fokus pada kemampuan Calistung (membaca, menulis dan berhitung). Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib antara lain :

a) **Pramuka SIT**

Kegiatan pramuka SIT memiliki beberapa tujuan penguatan peserta didik antara lain Ruhiah (Kerohanian); Jasadiyah (Fisik); Faniyah (Skill); Tsaqofah (Wawasan); Qiyadah Wal Jundiyah (Kepemimpinan); Ukhuwah (Persaudaraan)

---

<sup>83</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

- b) Renang dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan pembagian antara putra dan putri.
- c) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan kegiatan peningkatan pemahaman teknologi dan penggunaannya mengingat kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Untuk ekstrakurikuler TIK wajib untuk kelas 4 mengingat sarana dan prasarana yang terbatas.<sup>84</sup>

Sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan mengakomodir berbagai potensi kecerdasan peserta didik dari fisik, logika, dan Bahasa. Ekstrakurikuler pilihan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga antara lain:

- a) Beladiri (Pencak Silat dan Kempo) untuk peserta didik yang memiliki bakat dalam kekuatan fisik atau memiliki kecerdasan kinestetik.
- b) Math Club untuk peserta didik dengan kemampuan logika
- c) Bahasa untuk peserta didik dengan kecerdasan verbal yang akan menjadi bekal berbagai komunikasi di masa depan
- d) Sepak Bola merupakan ekstrakurikuler pilihan untuk peserta didik dengan kecerdasan kinestetik
- e) Panahan merupakan salah satu olahraga sunah yang dikembangkan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melatih fokus dan kemampuan memanah peserta didik.
- f) Dokter Kecil merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dalam kecintaan pada Kesehatan.
- g) Seni Baca Al Qur'an merupakan ekstrakurikuler pilihan untuk peserta didik dengan kemampuan verbal dan potensi membaca Al Qur'an.
- h) Teknologi dan Ilmu Komunikasi (TIK) yang menjadi pembekalan peserta didik di era digital terutama peserta didik yang memiliki batak minat pada alat-alat TIK.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

<sup>85</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

d. Ko-Kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan pendukung di dalam pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan terjadwal sesuai dengan yang direncanakan pada kalender pendidikan. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga, Bapak Nurochman,S.Sos.I dimana beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ko-kurikuler di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan salah satu faktor penting di dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas banyak diajarkan di dalam kegiatan ko-kurikuler. Misalnya dengan kegiatan bermalam di sekolah atau MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), peserta didik akan tumbuh kemandirian dan peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dan banyak hal positif lain yang bisa dikembangkan melalui kegiatan ko-kurikuler.”<sup>86</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ibu Dina Mariana selaku wali kelas yang menjadi garda terdepan di dalam pembentukan karakter, dimana beliau mengatakan bahwa:

“Terdapat banyak perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik setelah melakukan beberapa kegiatan ko kurikuler antara lain kegiatan outbond, berkemah bahkan sampai berjual beli dalam kegiatan *market day*. Aplikasi ilmu-ilmu yang sudah banyak diajarkan di kelas, diterapkan di dalam kegiatan-kegiatan tersebut.”<sup>87</sup>

Beberapa kegiatan ko kurikuler yang dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga antara lain Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT); Outbound; Kemah Ukhuwah; Tarhib dan Pesantren Ramadhan; Peringatan Hari Besar Islam dan Peringatan Hari Besar Nasional; Jum’at Sehat; Gaya hidup berkelanjutan (Market Day). Termasuk di dalam kegiatan kokurikuler adalah kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Nurochman Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Januari 2024

<sup>87</sup> Wawancara dengan Dina Mariana,S.Pd. Wali kelas SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 2 Februari 2024

<sup>88</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

## **B. Penyajian Data Manajemen Proyek Penguatan Profil Palajar Pancasila**

Pemberlakuan kurikulum merdeka oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan arah baru terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter pada kurikulum merdeka mengarah pada pembentukan profil pelajar Pancasila. Hal ini membuat sekolah harus menyusun perencanaan ulang dalam kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang berganti menjadi kurikulum operasional satuan Pendidikan (KOSP). Termasuk di SDIT Alam harapan Ummat Purbalingga yang menerapkan kurikulum Merdeka secara bertahap sehingga harus menyusun KTSP dan KOSP sekaligus. Ibu Trimowati menyampaikan terkait kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 sudah menerapkan kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 baru akan menerapkan mulai tahun ajaran 2024/2025 atau tahun depan. Tahun ini kita masih membuat perencanaan melalui 2 dokumennya yaitu KTSP untuk kurikulum 2013 dan KOSP untuk kurikulum merdeka.”<sup>89</sup>

Manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berupa kegiatan perencanaan proyek yang akan dilaksanakan. Dilanjutkan dengan kegiatan pengorganisasian seluruh elemen yang terlibat di dalamnya, pelaksanaan manajemen dan monitoring atau evaluasi dalam kegiatan proyek terkait ketercapaian pada karakter peserta didik. Keseluruhan kegiatan tersebut mengarah pada terwujudnya visi dan misi sekolah sekaligus sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik dalam pembentukan profil pelajar Pancasila.

### **1. Perencanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Perencanaan dalam fungsi manajemen pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan menjadi salah satu fungsi pada urutan pertama. Manajemen memerlukan perencanaan yang matang terlebih berkaitan dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Hal ini tidak lepas dari pembentukan karakter yang akan dibentuk di kurikulum merdeka yaitu pembentukan profil pelajar Pancasila. Langkah-langkah yang digunakan dalam merencanakan pembentukan

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Trimowati Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 Januari 2024

karakter peserta didik harus disusun secara sistematis dan terorganisasi demi mewujudkan tujuan nasional pendidikan serta tujuan sekolah yang ada.

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menyiapkan perencanaan pembentukan karakter yang selama ini sudah dilakukan dan disinkronkan dengan pembentukan profil pelajar pancasila. Sesuai dengan panduan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka disusun perencanaan P5 di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang terdiri dari 5 langkah yaitu:

a. Membentuk tim fasilitator proyek penguatan profil pelajar Pancasila;

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi notulensi hasil rapat disebutkan bahwa pembentukan tim fasilitator P5 merupakan hasil rapat guru. Dimana diputuskan ketua proyek penguatan profil pelajar Ibu Suci Purwaningsih, S.Pd dan wakilnya Bapak Nurochman, S.Sos.I.<sup>90</sup> Susunan tim fasilitator dan kelengkapan tim P5 sebagai berikut:

**SUSUNAN TIM  
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)  
SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA PURBALINGGA**

SC : Cukup Riyanto, S.Pd. (Ketua Yayasan)  
Trimowati, S.Pd (Kepala Sekolah)

Ketua : Suci Purwaningsih, ST.

Wakil Ketua : Nurochman, S.Sos.I.

Sekretaris : Ratmono

Bendahara : Muftiatun Zakiah, S.Pd.

Tim Fasilitator :

- Level 1 : Veronika T.A.H, S.Pd.
- Level 2 : Ana Miftahul Jannah, S.Pd
- Level 4 : Dina Mariana,S.Pd.I
- Level 5 : Nurul Sofiati,S.Pd

---

<sup>90</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

- Seksi-seksi :
- Sie Acara : Ikapti Pusparani, S.Pd. dan Joko Binanto, S.Hut.
- Sie Humas : M. Priatama Yudha Karsa, S.Pd. dan Rahmah Marifatun, S.Psi,
- Sie Konsumsi : Nadira Aulia, S.Pd., Anggraeni D.P, S.Pd., dan Wahyuni Yulianti, S.IP,
- Sie perkap : Fajri Ariadi, S.Pd., Pandu Atmojo, S.Pd.Jas., Ajis Pambayun, S.Pd., Supriyadi, Isro
- Sie Pubdekdok : Layla Hasanah, S.Pd, Munibullah, S.E,
- Sie Stand Kuliner : Ratna Lastuti, S.Pd.Gr
- Sie Stand Kreasi : Nurul Sofiati, S.Pd
- Sie Sponsorship : Layla Hasanah, S.Pd, Sugiarti, S.Pd.SD., Gr., Mauliya Akhsanah, S.Pd.<sup>91</sup>

Kelengkapan tim proyek dibuat lengkap karena adanya acara Gelar Karya dengan mengundang sekolah-sekolah di sekitar SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

b. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan;

Identifikasi awal kesiapan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar pancasila didasarkan pada kebiasaan guru-guru yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Hal ini sudah biasa dilakukan guru-guru SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dengan mengeksplor alam sekitar sebagai laboratorium alam. *Outing class* menjadi salah satu kegiatan rutin yang dilakukan jauh sebelum penerapan kurikulum merdeka. Pembelajaran proyek dengan konsep *outing class* mengakomodir berbagai disiplin ilmu terutama mata pelajaran tematik pada kurikulum 2013 kemarin.

Hasil wawancara menunjukkan belum adanya identifikasi mendalam terkait jumlah guru yang sudah menerapkan pembelajaran proyek. Identifikasi masih berupa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru selama ini. Dari kegiatan yang

<sup>91</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

sudah dilaksanakan guru, dapat diidentifikasi bahwa SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga masih dalam tahap berkembang dengan ciri sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek, konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik dan melibatkan pihak di luar satuan pendidikan untuk membantu salah satu aktivitas proyek.

c. Merancang dimensi dan tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila;

Dimensi yang akan dirancang merupakan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan hasil dari rapor Pendidikan. Dari rapor Pendidikan terlihat penurunan sedikit pada aspek karakter, terutama pada dimensi gotong royong, kreativitas, nalar kritis dan berkebinekaan global.<sup>92</sup> Sedangkan dari aspek peserta didik, dengan banyaknya jumlah peserta didik yang ada diperlukan adanya penguatan aspek gotong royong. Untuk itu disusunlah proyek dengan tema Kearifan Lokal dan mengambil judul “*Festival Budaya dari Kita untuk Indonesia*”.

Kelas 1 dan kelas 2 masuk di dalam fase A yaitu analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah disediakan pusat. Sedangkan kelas 3 sampai kelas 6 masuk dalam fase B yaitu fase analisis, hal ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh. Untuk itu meskipun menggunakan tema dan judul yang sama, serta dimensi serta elemen yang disasar pada proyek ini sama, tujuan ahir di masing-masing fase akan berbeda.

Bapak Nurochman menyampaikan bahwa:

“Tema dan judul dibuat sama agar ada sinkronisasi kegiatan P5 di setiap level. Hanya saja capaian ahir di setiap fase tentunya berbeda. Misalnya dimensi gotong royong dengan elemen kolaborasi dan sub elemen kerjasama, untuk fase A lebih pada menerima dan melaksanakan tugas kelompok sedangkan fase B menampilkan tindakan sesuai tujuan kelompok.”<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Kumpulan Dan and others, ‘PANDUAN UMUM PEMANFAATAN UNDUHAN RAPOR PENDIDIKAN & PBD PANDUAN MELAKUKAN PERENCANAAN BERBASIS DATA ( PBD )’, 1–31.

<sup>93</sup> Wawancara dengan Nurochman, S.Sos.I Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

Dimensi yang akan dibentuk pada tema kearifan lokal ini sebagai berikut: <sup>94</sup>

DIMENSI	ELEMEN	SUB ELEMEN	CAPAIAN FASE A (1&2)	CAPAIAN FASE B (4&5)
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan imajinatif yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya
Bergotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Mendeskrripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah gagasan dan informasi	Mengidentifikasi serta mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.

Tabel 1. Pemetaan Dimensi dan Sub elemen kegiatan P5

<sup>94</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

d. Merancang alokasi waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pengalokasian waktu merupakan perencanaan yang penting mengingat keterbatasan waktu yang ada dituntut untuk mampu memenuhi target dalam bentuk berbagai kegiatan maupun efektifitas pembentukan karakter selama selang waktu tersebut. Perencanaan waktu dilaksanakan melalui rapat pimpinan diawal tahun yang diikuti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarpras dan bidang hubungan masyarakat.

Ibu Trimowati, S.Pt, S.Pd. dalam wawancaranya menyatakan sebagai berikut:

“Setiap sebelum memasuki tahun ajaran baru selalu diadakan rapat kerja (raker) seluruh guru dan karyawan untuk pemahasan agenda kegiatan selama satu tahun ke depan. Sebelum rapat kerja diadakan rapat pra raker oleh para pimpinan yang menjadi pembahasan awal untuk evaluasi tahun ajaran sebelumnya dan pengembangan karakter kedepan yang tentunya diikuti dengan pengalokasian waktu kegiatan sebagai dasar penyusunan kalender Pendidikan”<sup>95</sup>

Waka Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Bapak Nurochman, S.Sos.I menambahkan terkait pengalokasian waktu, beliau menyatakan:

“Dalam rapat pimpinan dibahas tahap perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini di mulai dari proses membentuk tim koordinator dan fasilitator terdiri dari wali kelas itu sendiri, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan Proyek. Tim koordinator berperan untuk merencanakan Proyek, membuat modul Proyek, mengelola Proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan P5. Setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan Proyek dan kemudian pemilihan tema dan dimensi Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari tema yang disediakan pemerintah, dan disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut.”<sup>96</sup>

Kepala Sekolah bersama wakil kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidik di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga mengadakan rapat, dan terlebih dahulu menentukan alokasi waktu pelaksanaan Proyek dan dimensi untuk

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Trimowati Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 Januari 2024

<sup>96</sup> Wawancara dengan Nurochman Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Januari 2024

setiap tema, agar dapat memetakan sebaran pelaksanaan Proyek pada satuan pendidikan tersebut. Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap Tema Proyek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Setelah itu koordinator Proyek beserta fasilitator dan pendamping Proyek menyusun modul yang menjadi panduan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pak Nurochman menambahkan bahwa alokasi waktu ini disusun dalam bentuk kalender Pendidikan. Hal ini menjadi pedoman dalam pengalokasian waktu belajar dalam 1 tahun Pelajaran. Bapak Nurochman, S.Sos.I menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Kami berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum, salah satu kebijakannya dalam Pembelajaran Proyek yang dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga untuk semester I dilakukan pada 2 bulan terakhir sebelum Penilaian Akhir Semester sedangkan untuk semester II ini kami melakukan Proyek mengambil waktu setiap minggu”.<sup>97</sup>

Melalui profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga mampu berkembang nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci profil pelajar pancasila yaitu beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Keenam dimensi tersebut saling berkaitan juga menguatkan.<sup>98</sup> Masing-masing dimensi ini memiliki tolak ukur yang dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Pembentukan profil pelajar Pancasila melalui serangkaian kegiatan baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Berdasarkan dokumen KOSP, pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dari kelas 1, 2, 4 dan 5 dikemas dalam jadwal kombinasi reguler dan sistem blok yaitu sebagian parsial

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Nurochman, S.Sos.I Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

<sup>98</sup> Panduan Pengembangan, Proyek Penguatan, and Profil Pelajar Pancasila, *REPUBLIK INDONESIA*.

secara reguler per minggu. Selain itu terdapat pembelajaran berbasis Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk kegiatan kokurikuler. Pengaturan waktu belajar terdapat pada tabel sebagai berikut:

No	Mata Pelajaran	Banyak JP Per Minggu	Kegiatan Reguler Per Minggu	Proyek Profil Pelajar Pancasila	Total Per Tahun
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3 JP	108	36	144
2	PPKn	4 JP	144	36	180
3	Bahasa Indonesia	6 JP	198	72	252
4	Matematika	5 JP	170	36	216
5	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	5 JP	170	36	216
6	Seni: Seni Rupa Seni Musik	3 JP	108	36	144
7	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	3 JP	108	36	144
8	Muatan Lokal				
	- Bahasa Jawa	2 JP	76	-	76
	- B. Inggris	2 JP	76	-	76
	- Bahasa Arab	2 JP	76	-	76
<b>TOTAL</b>		<b>30 JP</b>	<b>1082</b>	<b>290</b>	<b>1372</b>

Tabel 2. Pembagian Jam Pelajaran P5<sup>99</sup>

Pengemasan Proyek Profil Pelajar Pancasila berada di luar jam pembelajaran reguler dengan komposisi 20-30% dari alokasi waktu selama satu tahun. Sehingga Proyek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler. Dari tabel diatas terdapat alokasi 290 Jam Pelajaran (JP) selama satu tahun pelajaran untuk Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5).

<sup>99</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

Adapun perencanaan waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

NO	KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	PJ
1	Pembentukan koordinator proyek dan tim fasilitator	Pemilihan koordinator proyek, tim fasilitator dan Kepanitiaan Gelar Karya P5	Awal Agustus	Kepala Sekolah
2	Penentuan Dimensi dan elemen P5	Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan capaian kegiatan proyek	Ahir Agustus	Koordinator dan fasilitator P5
3	Penyusunan modul P5	Penyusunan modul P5 dan rincian kegiatan serta waktu pelaksanaan	Awal September	Fasilitator P5
4	Pelaksanaan P5			
	- Pengenalan	Pengenalan awal kegiatan P5 dan penjelasan agenda ke depan	Ahir September	Fasilitator P5 dan wali kelas
	- Kontekstualisasi	Penggalian masalah dan kondisi lingkungan berkaitan dengan budaya, permainan dan kesenian tradisional	Awal Oktober	Fasilitator P5 dan wali kelas
	- Aksi	Pembuatan kerajinan tangan dan memainkan permainan tradisional serta berlatih kesenian tradisional	Pertengahan Oktober	Fasilitator P5 dan wali kelas
	- Refleksi	Gelar karya berbagai kerajinan tangan, permainan tradisional dan kesenian tradisional	28 Oktober 2023	Panitia Gelar Karya
	- Tindak lanjut	Assasmen P5	Ahir Nopember	Fasilitator P5
5	Evaluasi P5	Laporan hasil P5 dan persiapan pembuatan rapot P5	Awal Nopember	Kepala Sekolah

Tabel 3. Alokasi waktu kegiatan P5<sup>100</sup>

Keterangan :

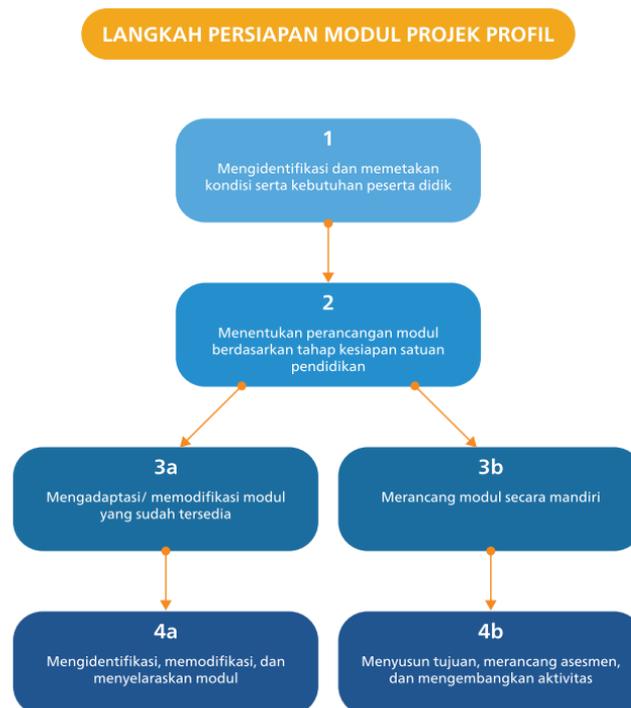
- Pelaksanaan koordinasi kepala sekolah dan guru setiap hari sabtu, setelah pembinaan dari Yayasan Harapan Ummat Purbalingga.
- Pelaksanaan P5 dimasing-masing kelas terjadwal pada hari tertentu sesuai kelas masing-masing menggunakan jadwal mata pelajaran tematik.
- Pengalokasian waktu sebagai acuan wali kelas sebagai fasilitator dalam kegiatan P5 untuk mengkondisikan peserta didik di kelas masing-masing.

<sup>100</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 23 Maret 2024

e. Menyusun modul proyek;

Penyusunan modul proyek menjadi hal yang wajib dikerjakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan P5. Modul proyek memuat beberapa komponen antara lain : (1). Profil Modul terdiri dari tema dan topik atau judul modul, fase atau jenjang sasaran serta durasi kegiatan; (2). Tujuan yaitu Pemetaan dimensi, elemen, sub-elemen Profil Pelajar Pancasila yang menjadi tujuan proyek serta rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik; (3). Aktivitas yaitu alur aktivitas proyek secara umum serta penjelasan tahapan kegiatan dan asesmennya; (4). Asesmen yaitu instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil.

Berdasarkan hasil wawancara, penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilakukan masing-masing level/ kelas oleh wali kelas dikomandoi koordinator level. Penyusunan modul proyek merupakan bagian dari perencanaan yang harus dilakukan oleh tim agar proyek dapat berjalan dengan lancar. Langkah pembuatan modul sebagai berikut :



Gambar 4. Langkah penyusunan modul P5<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Pengembangan, Penguatan, and Pancasila.

Penyusunan modul P5 di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga masih mengadaptasi atau memodifikasi modul yang sudah tersedia dengan menyelaraskan modul sesuai kondisi peserta didik.

f. Merancang strategi pelaporan hasil proyek.

Di dalam mempersiapkan pelaporan hasil proyek ada beberapa Langkah yang di gunakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yaitu :

1) Menggunakan jurnal proyek

Jurnal dapat merekam proses pembelajaran proyek profil peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah. Jurnal dapat mendorong Pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan proyek profil sehingga pendidik dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan proyek profil untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik. Jurnal dibuat oleh wali kelas sebagai bentuk pendampingan dalam kegiatan proyek sekaligus pengawasan selama proyek berlangsung.

2) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu satu tahun. Penyerahan portofolio dilaksanakan bersama dengan pembagian rapot ke orang tua peserta didik.

Jumlah peserta didik yang besar menjadikan potensi tersendiri dalam bentuk sumber daya kegiatan yang akan dilaksanakan. Salah satunya potensi orang tua yang dapat dioptimalkan sebagai patner dalam pendidikan peserta didik. Perencanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga melibatkan orang tua melalui pengurus komite sekolah dan *parenting class*. Salah satu pengurus komite sekolah Ibu Lis Nur Indrati menyampaikan bahwa sekolah mengkomodir adanya masukan-masukan dari pengurus komite dan pengurus *parenting class*. Selain dari bentuk kegiatan yang mampu mengembangkan peserta didik, juga dari potensi orang tua yang dapat dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan Proyek yang

akan dilaksanakan.<sup>102</sup> Pelibatan orang tua juga sesuai dengan arahan kementerian Pendidikan dan kebudayaan agar orang tua juga terlibat di dalam Pendidikan peserta didik. Perencanaan yang matang dari berbagai pihak yang terlibat akan memberikan Proyek yang menarik bagi peserta didik dan mampu mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki serta peningkatan dimensi profil pelajar Pancasila setiap peserta didik.

## **2. Pengorganisasian Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan pembagian tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam aktivitas organisasi, sesuai dengan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan ini merupakan keseluruhan proses memilih orang-orang serta menempatkan sesuai dengan potensi dan tanggung jawab masing-masing. Nurochman,S.Sos.I menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian dilakukan untuk membagi tugas penanggung jawab setiap kegiatan. Tugas ini diberikan kepada tim kesiswaan dan guru-guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 yang menerapkan kurikulum merdeka. Pengorganisasian diperlukan agar rencana yang sudah disusun dapat berjalan dengan lancar.”<sup>103</sup>

Banyaknya kelas disetiap 1 rombel diperlukan koordinator untuk menjadi motor penggerak di dalam level tersebut. Hal ini yang tidak dimiliki oleh sekolah lain, koordinator level bisa membawahi 6-7 kelas yang barangkali hal ini setara dengan jumlah kelas yang ada di sekolah dasar negeri. Penunjukan koordinator level pada saat memasuki tahun ajaran baru dan menjadi bagian pendukung suksesnya program-program sekolah. Koordinator level ini membawahi wali kelas dan guru yang ada di level tersebut dan menjadi koordinator level pada saat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

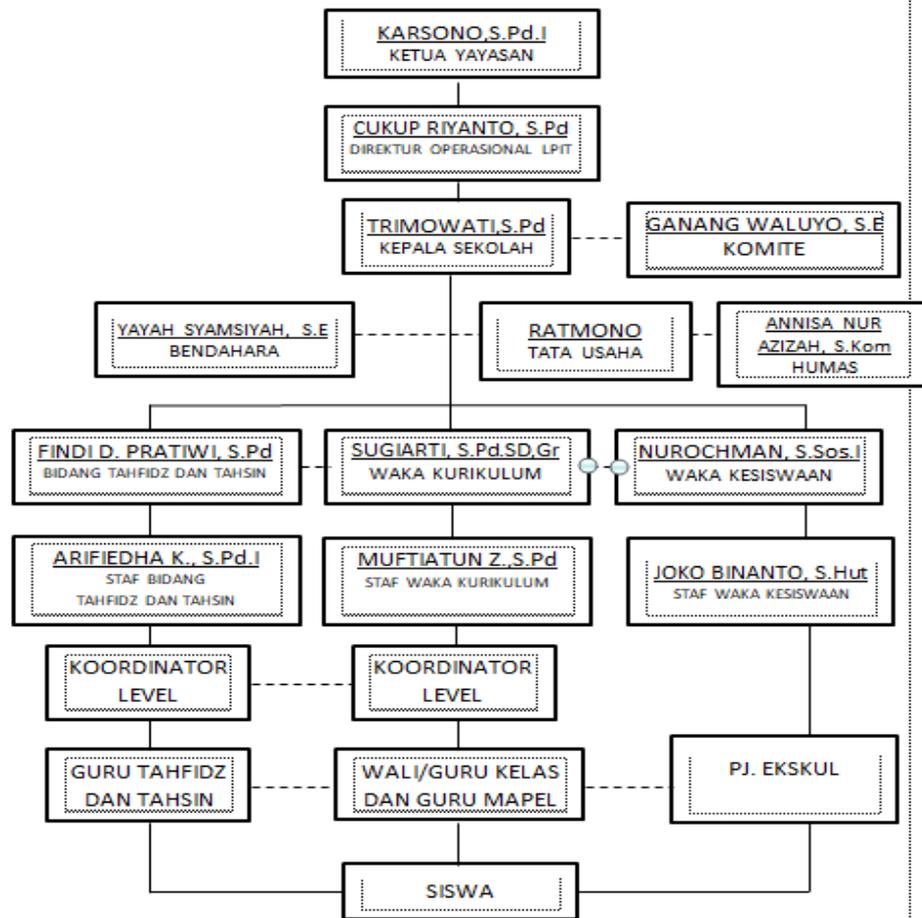
Struktur organisasi di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dapat dilihat pada diagram berikut:

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan Lis Nur Indrati pengurus komite SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 18 Maret 2024

<sup>103</sup> Wawancara dengan Nurochman,S.Sos.I Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

**STRUKTUR ORGANISASI  
SD IT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**



Keterangan: Waka = Wakil Kepala Sekolah  
 PJ = Penanggungjawab  
 — = Garis Komando  
 - - - = Garis Koordinasi

Gambar 5. Struktur Organisasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga<sup>104</sup>

Dari struktur organisasi di atas dapat dilihat struktur organisasi sekolah yang cukup komplis mengingat jumlah peserta didik yang cukup besar. Terdapat 2 wakil kepala yaitu urusan kurikulum dan kesiswaan serta satu bidang yaitu bidang Al Qur'an. Dengan jumlah rombongan belajar yang cukup besar, dapat dilihat di struktur di atas adanya koordinator level sebagai koordinator guru dan wali kelas yang ada pada level masing-masing.

<sup>104</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 19 Januari 2024

Berikut beberapa pembagian tugas dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut :

a. Kepala sekolah

Salah satu tugas pokok kepala sekolah yang disebutkan dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah tugas manajerial.<sup>105</sup> Untuk itu kepala sekolah menjadi penanggungjawab di setiap kegiatan sekolah. Termasuk dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila dimana kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Dintara peran kepala sekolah dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila antara lain :

- 1) Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi Proyek di satuan pendidikan, termasuk sistem pendokumentasian Proyek. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan.
- 2) Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber untuk memperkaya materi Proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi. Satuan pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan.
- 3) Mengkomunikasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada warga satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
- 4) Memastikan beban kerja pendidik tetap dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga alokasi waktu 1 mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan Proyek (Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- 5) Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya Proyek dengan memberikan dukungan baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.

---

<sup>105</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah’, *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018, 1–21.

- 6) Menyediakan kebutuhan sumber dana yang diperlukan untuk kelangsungan Proyek. Dana dapat diambil dari dana BOS sesuai dengan perencanaan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS) atau bekerja sama dengan sponsor atau donator sekolah.

b. Koordinator Proyek

Koordinator Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dipercayakan kepada wakil kepala bidang kesiswaan Bapak Nurochman, S.Sos.I. tugas koordinator Proyek antara lain:

- 1) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola Proyek di satuan pendidikan.
- 2) Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan Proyek dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator serta kepemimpinan satuan pendidikan.
- 3) Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran.
- 4) Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan

Kepala sekolah Ibu Trimowati menyampaikan alasan pemilihan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai koordinator Proyek P5:

“Kami menugaskan bapak Nurochman, S.Sos.I sebagai koordinator P5 mengingat dibutuhkan koordinasi dari beberapa guru di level kelas yang berbeda. Kegiatan P5 juga diharapkan tidak hanya sekedar pelaksanaan kegiatan tetapi juga harus benar-benar mampu menumbuhkan profil pelajar Pancasila”<sup>106</sup>

c. Tim Pendidik/Fasilitator

Tim pendidik yang terlibat dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pendidik dari kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka. Pembagian tugas pendidik sesuai dengan kemampuan bapak dan ibu guru. Tugas yang harus dilaksanakan tim pendidik antara lain:

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Trimowati Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 Januari 2024

- 1) Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan *stimulan* atau tantangan yang berbeda (*diferensiasi*) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema Proyek.
- 2) Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Proyek sesuai minat masing-masing peserta didik.
- 3) Mengumpulkan kebutuhan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional (contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal ini: surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran lain yang berhubungan dengan Proyek; narasumber yang memperkaya proses pelaksanaan Proyek.
- 4) Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait Proyek (orang tua, mitra, warga satuan pendidikan, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema Proyek.
- 5) Melakukan penilaian dengan mengacu pada standar asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
- 6) Mengajarkan keterampilan proses inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel, tulisan pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu dan sumber belajar lainnya.
- 7) Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti dengan menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran serta mencari kontak dan menghubungi narasumber.
- 8) Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama Proyek berjalan dan di akhir Proyek.

- 9) Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan Proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
- 10) Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan Proyek mereka.
- 11) Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan Proyek

Seperti hasil wawancara dengan Ana Miftahul Jannah, S.Pd sebagai koordinator level 2 terkait tugas dan kewajiban guru beliau menyampaikan bahwa :

“Bagi guru, Proyek harus menyiapkan ATP (alur tujuan pembelajaran) pada kurikulum 13 disebut RPP guru juga harus menyiapkan modul ajar untuk pembelajaran pada kurikulum merdeka. Jadi semua guru yang ditugaskan sebagai pemegang Proyek harus memastikan Proyek tersebut berjalan sesuai apa yang di harapkan. Kegiatan puncak dilaksanakan bersama dalam gelar karya P5”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil dokumentasi, modul Proyek Proyek penguatan profil pancasila disusun oleh tim koordinator dan fasilitator secara bersama-sama. Model yang disusun dengan tema Kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan yang memuat tentang komponen inti meliputi ruang lingkup Proyek, dimensi dan elemen profil pelajar pancasila yang berkaitan, alur kegiatan Proyek, asesmen, dan refleksi peserta didik dan guru.

Untuk pembuatan modul ajar tim koordinator dan fasilitator juga perlu mempersiapkan langkah pembuatan modul. Penjelasan ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nita Puspita Dewi sebagai berikut :

“Langkah persiapan modul Proyek profil ini dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik, kemudian menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan, selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, terakhir mengidentifikasi, memodifikasi dan menyelaraskan modul Proyek. Identifikasi dengan cara memilih modul yang sudah sesuai dengan fase

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Suci Purwaningsih, S.Pd guru kelas 1 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 07 Februari 2024

peserta didik, mendiskusikan bersama tim fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul Proyek profil dengan kondisi sekolah.”<sup>108</sup>

Modifikasi modul Proyek dengan cara menentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah atau peserta didik (bisa mencakup topik, tujuan, serta dimensi yang sesuai). Tahap menelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul, selanjutnya menelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas dan sub elemen yang ada. Alur perencanaan Proyek penguatan profil pancasila dimulai dari dibentuknya tim koordinator Proyek, yaitu koordinator level. Koordinator level ini yang akan mengkoordinir wali kelas di masing-masing tingkatan. Setiap wali kelas pengampu Proyek, bertanggung jawab atas kelas masing masing.

Selain 3 komponen di atas, SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melakukan pengorganisasian pada orang tua atau wali peserta didik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Ibu Lis Nur Indarti :

“Pertemuan komite sekolah dan pengurus *parenting class* dilaksanakan secara rutin setiap 2 bulan sekali. Salah satu pembahasan adalah menggali potensi orang tua yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Orang tua bisa berperan sebagai nara sumber, dukungan pembiayaan atau sekedar membantu mensosialisasikan program sekolah salah satunya kegiatan P5 ini.”<sup>109</sup>

Banyaknya rombongan belajar (rombel) yang ada mengharuskan koordinasi intens di setiap level sekolah. Hasil observasi terdapat 7 kelas di masing-masing level kelas yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Tentunya pencapaian karakter profil pelajar pancasila harus dilakukan dengan pengorganisasian yang baik pada masing-masing koordinator dan semua pihak yang terlibat.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Nita Puspita Dewi wali kelas 2 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 07 Februari 2024

<sup>109</sup> Wawancara dengan Lis Nur Indrati pengurus komite SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 18 Maret 2024

### 3. Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Keberhasilan kegiatan Proyek dapat tercapai jika Proyek terlaksana dengan baik dan tujuan bisa tercapai. Dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila, guru sangat berperan penting karena posisi guru pada Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sebagai fasilitator yaitu menjadi pendamping peserta didik saat di lapangan. Pelaksanaan manajemen adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan dalam modul Proyek.

Bapak Nurochman, S.Sos.I menyampaikan bahwa :

“Tema dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila disesuaikan dengan dimensi dan elemen yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Pembelajaran Proyek pada semester I adalah pemanfaatan potensi dan budaya daerah, untuk kelas I, II, IV & V. Budaya daerah di Purbalingga begitu beragam dan dilengkapi dengan budaya banyumasan serta budaya jawa yang berkembang di Purbalingga. Untuk semester 2 kegiatan bertema gaya hidup berkelanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang menjadi tantangan di lingkungan sekolah karena jumlah warga sekolah yang cukup banyak.”<sup>110</sup>

Ibu Suci Purwaningsih menambahkan terkait Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Beliau menyampaikan bahwa :

“Proyek dilaksanakan mulai bulan agustus yang dimulai dengan proses pengenalan lingkungan sekitar sekolah oleh masing-masing wali kelas. Anak-anak diminta untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan pemanfaatan potensi dan budaya daerah. Pembagian potensi dan budaya daerah dimulai kelas I yang berkaitan dengan ragam kuliner daerah Purbalingga, kelas II berkaitan dengan ragam kerajinan tangan, kelas IV tentang dolanan tradisional dan kelas V berkaitan dengan seni yang ada di Purbalingga. Sedangkan di semester 2 bertema gaya hidup berkelanjutan berkaitan dengan pengelolaan sampah yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar.”<sup>111</sup>

Pada dasarnya P5 tidak harus ada produk karena tergantung tema yang diambil, kegiatan pembelajaran juga cenderung menyenangkan karena banyak kegiatan di

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Nurochman, S.Sos.I Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

<sup>111</sup> Wawancara dengan Suci Purwaningsih, S.Pd koordinator P5 guru kelas 1 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 07 Februari 2024

luar kelas. Hal ini yang mendasari pelaksanaan program kegiatan P5 di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

Berikut rincian kegiatan P5 pada semester 1, mengambil tema kearifan lokal:

TAHAP	WAKTU	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 4	KELAS 5
		Makanan Tradisional	Permainan Tradisional	Kerajinan tangan	Kesenian tradisional
Pengenalan	Ahir September	Pengkondisian peserta didik dan pengenalan tentang makanan tradisional	Pengkondisian peserta didik dan pengenalan tentang berbagai permainan tradisional	Pengkondisian peserta didik dan pengenalan tentang berbagai kerajinan tangan dari berbagai bahan	Pengkondisian peserta didik dan pengenalan tentang macam-macam kesenian tradisional
Kontekstualisasi	Awal Oktober	Peserta didik membawa berbagai macam makanan tradisional	Peserta didik mempraktekan berbagai permainan yang ada seperti congkal, enggrang, dam-daman	Peserta didik menonton video tentang aktifitas pembuatan kerajinan tangan	Peserta didik berkunjung ke museum wayang untuk mendapatkan pemahaman tentang kesenian tradisional
Aksi	Pertengahan Oktober	Peserta didik membuat salah satu makanan tradisional yaitu klepon	Peserta didik membuat salah satu permainan tradisional dan memainkannya	Kunjungan ke Tera Berkarya untuk mengamati dan mempraktekan cara membuat kerajinan dari tanah liat	Peserta didik dibentuk kelompok untuk menampilkan salah satu kesenian tradisional
Refleksi	Ahir Oktober	Assasment terkait dengan kegiatan P5			
Tindak Lanjut	28 Oktober 2023	GELAR KARYA P5			

Tabel 4 : Pelaksanaan kegiatan P5<sup>112</sup>

Tema yang telah dipilih untuk dilakukan selama satu tahun ajaran ditetapkan oleh sekolah tersebut sebagai bagian dari Program Tahunan (ProTa) yang sudah dimusyawarahkan bersama, dan dilaksanakan sesuai bulan pelaksanaan dari setiap tema. ProTa ini seyogyanya dikembangkan bersama dengan para pendidik yang

<sup>112</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 29 Januari 2024

terlibat dalam mengembangkan Proyek. Ketika satuan pendidikan sudah terbiasa dengan pelaksanaan Proyek, peserta didik dapat diundang untuk terlibat dalam penyusunan program tahunan.

Kunci dari implementasi kegiatan Proyek adalah keterlibatan belajar peserta didik (student engagement) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam serangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan Proyek yang berkelanjutan. Nurochman, S.Sos.I menyampaikan bahwa:

“Pada pelaksanaan Proyek penguatan profil pancasila untuk tema kearifan lokal memfokuskan pada dimensi gotong royong, hal ini berdasarkan pada rapot Pendidikan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Pada dimensi gotong royong terdapat penurunan nilai sehingga diperlukan Proyek untuk menguatkan karakter gotong royong pada peserta didik. Tema kearifan lokal ini juga mampu meningkatkan dimensi keberbinekaan global dimana peserta didik diharapkan mampu untuk saling menghormati beragam budaya yang ada di Indonesia.”<sup>113</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh tema pada semester I yaitu kearifan lokal dengan judul “*Festival Budaya dari Kami untuk Indonesia*”, dengan mengenalkan berbagai makanan tradisional, kerajinan tangan dan permainan tradisional, seperti dam daman, egrang, gobag sodor kepada para siswa. Bentuk kearifan lokal seperti permainan tradisional yang ada di tiap daerah mengandung warisan leluhur dan banyak makna yang mendalam, namun seiring berjalannya waktu warisan leluhur serta makna yang ada pada permainan tradisional masing-masing daerah mulai luntur karena berkembangnya zaman, berkembangnya teknologi, dan proses asimilasi budaya dari luar, sehingga tantangan pada masa sekarang terkait pelestarian dan memaknai warisan leluhur dan budaya lokal yang kita miliki salah satunya adalah permainan tradisional. Selain itu dikenalkan berbagai macam

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Nurochman, S.Sos.I Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

pakaian tradisional yang ada di karesidenan Banyumas. Untuk kelas 5 berbagai kesenian ditampilkan bahwan ada siswa yang tampil sebagai dalang cilik, kesenian yang barangkali tidak menarik bagi sebagian anak saat ini. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara dengan Ibu Suci Purwaningsih sebagai berikut :

“Tema yang diambil di semester I ini adalah kearifan lokal yang bertujuan agar budaya lokal terus berkembang dan dilestarikan, jadi peserta didik agar lebih paham lagi asal usul permainan tradisional maupun kesenian yang menjadi warisan leluhur bangsa. Proyek ini dimulai dengan tahap temukan, dimana peserta didik diajak untuk mengali informasi dari makna dan nilai-nilai tradisi dari leluhur yang terkandung dalam sebuah makanan, pakaian maupun permainan tradisional serta kesenian yang ada. Proyek dilanjutkan dengan tahap bayangkan, pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung berbagai makanan di pasar bagi kelas I, mengenal batik asli Purbalingga, membuat sendiri berbagai mainan tradisional dan berlatih kesenian Purbalingga atau Banyumasan. Diahiri dengan refleksi siswa yang dipandu oleh wali kelas masing-masing”<sup>114</sup>

Pada semester II, tema tentang gaya hidup berkelanjutan dengan judul “*Sampahku tanggungjawabku*”. Tema ini diambil berkaitan dengan banyaknya warga sekolah yang mencapai lebih dari 1000 orang sehingga ada potensi sampah yang harus diselesaikan bersama. Tema tersebut berlaku untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan pemberlakuan yang berbeda. Proyek diawali dengan pengenalan tentang jenis-jenis sampah, dilanjutkan dengan cara memilah sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Pengelolaan sampah organik dan anorganik yang bisa dilakukan peserta didik. Untuk kelas 1 dan 2 diharapkan mampu berkreasi dengan berbagai sampah anorganik sedangkan kelas 4 dan kelas 5 diarahkan pada pengelolaan sampah organik seperti humus, eko enzim dan lubang biopori yang menampung sampah organik. Nurochman, S.Sos.I menyebutkan bahwa:

“Semester 2 ini tema yang diambil berkaitan dengan gaya hidup berkelanjutan. Meskipun nanti akan dihasilkan produk dari sampah yang ada, fokus penguatan profil pelajar Pancasila pada Proyek ini adalah kreatif dan berpikir kritis. Anak-anak dilatih kreatif dengan membuat beragam benda dengan kreasi dari sampah yang ada dilingkungan, serta anak dilatih

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Suci Purwaningsih, S.Pd guru kelas 1 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 07 Februari 2024

bernalair kritis berkaitan dengan penyelesaian masalah di lingkungan sekitar dan bagaimana pemanfaatan bagi kehidupan.”<sup>115</sup>

Alur pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila diawali tim koordinator membekali peserta didik dengan konsep atau materi sebelum diadakan kegiatan di lapangan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk berpendapat dan menggali pengetahuan awal tentang Proyek yang akan dikerjakan. Kemudian setelah diadakan pemberian materi tim koordinator mengarahkan kepada peserta didik untuk mempelajari secara mandiri dari materi yang telah diberikan.

Hal ini diharapkan peserta didik bisa maksimal saat melakukan kegiatan karena Proyek penguatan profil pancasila ini lebih mengutamakan ke proses bukan hasil. Dengan demikian artinya para fasilitator Proyek sudah memberikan fasilitas yang seharusnya kepada peserta didik berupa materi Proyek dan terus melakukan pendampingan agar saat melaksanakan tidak terjadi kesalahan yang berat dan bisa melaksanakan Proyek dengan optimal.

Berdasarkan dokumentasi disimpulkan bahwa pengembangan alur dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini sesuatu yang penting karena pengembangan alur merupakan jalur alternatif langkah-langkah pelaksanaan Proyek untuk pengembangan kegiatan peserta didik. Guru membuat alur Proyek yang berisi kegiatan Proyek dengan menggunakan struktur kegiatan yang disetujui bersama, setelah itu tahap merancang Proyek melakukan penyusunan sesuai alur serta strategi-strategi yang telah dibuat. Setelah melakukan semua hal tersebut ada beberapa proses pendekatan yang digunakan dalam pengembangan alur Proyek penguatan profil pelajar pancasila seperti berikut :

a. Pengenalan

Pada tahap pertama ini guru mata pelajaran yang sebagai tim fasilitator mengenalkan dan membangun pemahaman peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. Pada tahap ini juga harapannya peserta didik mampu

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Nurochman, S.Sos.I Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

menyadari esensi dari adanya tema yang akan di usung dari pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Seperti tema kearifan lokal pengenalan dilakukan dengan pengenalan berbagai budaya yang ada di sekitar tempat tinggal peserta didik. Peserta didik memberikan berbagai pendapat, fasilitator memberikan pertanyaan dengan kalimat terbuka sehingga menumbuhkan nalar kritis peserta didik. Pengenalan dilakukan dengan menggali potensi peserta didik yang berkaitan dengan budaya tradisional yang ada di sekitar.

b. Kontekstualisasi

Tahap kedua, tim fasilitator dapat melakukan tahap kontekstualisasi. Dalam tahap ini dapat dilakukan penggalian permasalahan yang ada di sekitar lingkungan terkait tentang topik pembahasan. Hal ini akan memberikan pemahaman lebih kepada peserta didik tentang Proyek yang akan dilaksanakan.<sup>116</sup> Kontekstualisasi di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tema kearifan lokal dilakukan dengan menggali permasalahan yang ada di sekitar terkait dengan masalah melestarikan budaya. Peserta didik digali juga dengan alternatif permasalahan banyaknya anak yang kecanduan *gadget* dengan game-game yang ada. Dengan anak diperkenalkan dengan permainan tradisional akan menjadi alternatif Solusi anak yang kecanduan game. Karena permainan tradisional cenderung mengakomodir Kerjasama antara peserta didik dan mengikis sifat egois anak. Pada Proyek kedua kontekstualisasi dilakukan dengan melihat lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar yang terdapat sampah berserakan, kondisi tersebut bisa dirasakan nyaman atau tidaknya serta solusi yang bisa dilakukan peserta didik.

c. Aksi

Selanjutnya tahap ketiga tim fasilitator dapat merumuskan peran yang dapat dilakukan peserta didik melalui aksi nyata. Tentunya adanya aksi ini bisa di sesuaikan dengan topik dan *need assesmen* yang ditemukan. Aksi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal dilaksanakan

---

<sup>116</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

dengan pembagian tugas dari berbagai kelas yang terlibat di dalam Proyek yang dilaksanakan. Sebagaimana pembagian tugas di dalam perencanaan, aksi dilaksanakan dengan koordinator wali kelas. Kelas I yang berkaitan dengan ragam kuliner daerah Purbalingga, kelas II berkaitan dengan ragam kerajinan tangan, kelas IV tentang dolanan tradisional dan kelas V berkaitan dengan seni yang ada di Purbalingga. Puncak kegiatan Proyek dilaksanakan dalam perayaan yang dilaksanakan di halaman sekolah dengan tema “*Festival Budaya dari Kami untuk Indonesia*”.<sup>117</sup> Disini juga orang tua melalui komite sekolah dan pengurus *parenting class* terlibat dalam penyiapan serta mendukung acara. Aksi pada Proyek kedua dengan komitmen menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang ada di sekolah.

d. Refleksi

Tahap keempat ini, guru yang berperan sebagai tim fasilitator dapat melakukan tahap refleksi. Pada tahap ini peserta didik diharapkan dapat mengenapi dan mencapai proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Meskipun menjadi bagian evaluasi tetapi kegiatan refleksi ini menjadi bagian dari pelaksanaan Proyek. Refleksi diharapkan peserta didik semakin mendalami terkait permasalahan yang ada berkaitan dengan budaya tradisional beserta solusinya dan penekanan pada kecintaan peserta didik pada budaya tradisional. Pada tema gaya hidup berkelanjutan diharapkan peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dari hal yang terkecil yaitu membuang sampah pada tempatnya.

e. Tindak lanjut

Tahapan yang terakhir adalah tindak lanjut. Guru dapat melakukan proses tindak lanjut berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan sebelumnya serta dapat menyusun langkah strategi yang terbaik untuk kedepannya. Tindak lanjut dengan mengadakan gelar karya menampilkan beragam hasil peserta didik dan karya seni tradisional.

---

<sup>117</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 20 Februari 2024

Dalam sebuah kegiatan tidak luput dari adanya kendala entah itu kecil ataupun besar, begitupun pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pancasila ini terdapat kendala saat melaksanakan kegiatan melihat kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru dan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menjadi piloting Kurikulum merdeka, sehingga masih banyak sekali yang harus dibenahi. Pernyataan ini dijelaskan oleh Bapak Nurochman menerangkan sebagai berikut:

“Kendala dalam melaksanakan P5 kurangnya kolaborasi pada tim koordinator dan tim fasilitator Proyek. Namun kendala tersebut tidak berlarut menjadi permasalahan panjang dan fatal tetapi bisa teratasi seiring berjalannya waktu. adanya perbedaan pemahaman tentang beberapa komponen Proyek sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan saat melaksanakan Proyek kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut kurikulum bersama tim memberikan tindak lanjut berupa selalu menjaga komunikasi antar tim karena dengan komunikasi akan memudahkan kerja sama tim untuk menjalankan Proyek secara maksimal dan penyamaan persepsi tim terhadap komponen Proyek profil”<sup>118</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Suci Purwaningsih dimana ada beberapa kendala saat menjalankan Proyek penguatan profil pelajar pancasila, seperti saat kegiatan berlangsung turun hujan hal ini menjadi faktor penghambat kegiatan, peralatan Proyek yang seadanya dan masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut.<sup>119</sup> Pelaksanaan Proyek sesuai yang direncanakan dan dilaksanakan peserta didik diarahkan oleh fasilitator. Proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengacu pada panduan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### **4. Evaluasi Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan setelah perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses kegiatan Proyek penguatan profil pancasila yang telah dilaksanakan. Evaluasi digunakan untuk melihat apakah hasil dari kegiatan sudah sesuai dengan

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Nurochman, S.Sos.I Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

<sup>119</sup> Wawancara dengan Suci Purwaningsih, S.Pd guru kelas 1 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 07 Februari 2024

kompetensi yang terdapat dalam kurikulum atau belum. Pada tahap evaluasi ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya. Termasuk bagaimana tanggapan peserta didik dari kegiatan tersebut. Berikut angket refleksi kegiatan P5 di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga:<sup>120</sup>

**LEMBAR REFLEKSI**

Nama     :

Kelas    :

Tanggal   :

Setelah pelaksanaan proyek berakhir, silahkan melakukan refleksi dengan menjawab pertanyaan berikut secara kelompok :

1. Apa yang kamu pahami setelah melakukan proyek ini?
2. Pengalaman penting apa yang kamu peroleh setelah melaksanakan proyek ini?
3. Apa manfaat melaksanakan proyek ini bagimu?
4. Apa tindak lanjut yang akan kamu lakukan setelah kegiatan ini?

*Gambar 6: Lembar refleksi kegiatan P5*

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nurochman sebagai berikut :

---

<sup>120</sup> Dokumentasi SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dikutip pada tanggal 29 Januari 2024

“Selain refleksi anak, evaluasi dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan dan dari hasil Proyek yang dilakukan. Evaluasi proses ini dilakukan dengan pengamatan dilapangan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami saat kegiatan P5 berlangsung dan menuliskannya pada jurnal. Sedangkan untuk evaluasi hasil berfokus pada refleksi dan penilaian sikap peserta didik”<sup>121</sup>

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melaksanakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses kegiatan dan evaluasi pada hasil. Hal ini dilakukan untuk melihat keefektifan Proyek penguatan pelajar pancasila saat ini antara lain sebagai berikut:

a. Evaluasi Proses

Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil Proyek namun juga dilakukan pada pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai dan melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan.

Pada kegiatan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila saat ini SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melakukan evaluasi pada proses pelaksanaannya dengan beberapa tahapan sesuai dengan yang disampaikan Ibu Trimowati saat wawancara sebagai berikut:

“Evaluasi proses pelaksanaan ini dilakukan melalui rapat bersama dan dilaksanakan setiap akhir semester. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti fasilitator Proyek / wali kelas itu sendiri, kepala sekolah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan kita dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan Proyek”.<sup>122</sup>

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Purbalingga melakukan evaluasi setiap akhir semester, evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Nurochman Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

<sup>122</sup> Wawancara dengan Trimowati,S.Pd Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 Februari 2024

bersama tim koordinator, fasilitator dan waka kurikulum untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya namun dalam hal ini masih terdapat kendala- kendala dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Nurochman menambahkan bahwa hasil evaluasi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan dengan baik namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan. Hambatan yang ada pada pelaksanaan ini terkait dengan peserta didik yang memang harus menyesuaikan pembelajaran Proyek, karna masih menjadi hal baru serta teknis pelaksanaan Proyek saat dilapangan. Tidak hanya itu saja hambatan yang terjadi, pada tim fasilitator yaitu guru wali kelas masih ada beberapa yang bingung dan belum begitu memahami tema kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilakukan dan tujuan yang akan dicapai.<sup>123</sup>

Ibu Nita Puspita Dewi menyampaikan evaluasi terhadap Proyek yang dilaksanakan sebagai berikut :

“Faktor yang menjadi penghambat itu salah satunya kesiapan peserta didik dan guru fasilitator Proyek dalam kegiatan Proyek saat dilaksanakan. Mungkin karena masih awal dan dibutuhkan penyesuaian dalam kegiatan Proyek. Guru kelas perlu mendampingi dengan intens dan mengawasi selama jalannya Proyek. Dalam pembelajaran Proyek ini pun sebenarnya masih ada beberapa guru yang belum memahami modul Proyek, sehingga menjadi penghambat saat pelaksanaan Proyek.”<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Nurochman Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

<sup>124</sup> Wawancara dengan Nita Puspita Dewi guru kelas 2 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 07 Februari 2024

Dari keterangan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kurangnya kesiapan peserta didik karena masih membutuhkan proses penyesuaian. Hal tersebut menjadikan kegiatan Proyek terhambat dalam pelaksanaannya, dan memang beberapa guru fasilitator masih ada beberapa yang belum begitu faham terkait pembelajaran pada Proyek, dan karena keterbatasan waktu masih ada beberapa guru yang kurang memahami tujuan diadakannya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan cenderung fokus pada produk yang dihasilkan.

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi pada hasil merupakan evaluasi yang ditunjukkan untuk melihat hasil dari kegiatan Proyek yang sudah dijalankan. Ibu Trimowati menyampaikan bahwa:

“Evaluasi hasil kita fokuskan pada penilaian sikap jadi dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini tidak ada penilaian pengetahuan yaitu UTS dan UAS. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang diterapkan pada Proyek di setiap tema yang dilaksanakan”<sup>125</sup>

Hasil Proyek pelajar Pancasila tidak terfokus pada benda atau barang yang merupakan karya peserta didik tetapi lebih mengutamakan perubahan karakter. Meskipun produk atau karya yang dihasilkan juga mencerminkan kreatifitas peserta didik.

Bapak Nurochman juga menambahkan sebagai berikut :

“Kita melaksanakan evaluasi terhadap evaluasi hasil dan melakukan refleksi kepada peserta didik. Penilaian refleksinya berupa sikap yang nantinya akan dituangkan ke dalam Proyek seperti saat tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan selama kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung dan nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti gotong royong, berfikir kritis, dan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Trimowati, S.Pd Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 22 Februari 2024

kreatif hasil yang akan di evaluasi dan kemudian mejadi refleksi untuk perbaikan kedepannya”<sup>126</sup>

Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Ketercapaian Tingkat pemahaman peserta didik juga dapat terukur terutama dalam bentuk perubahan karakter peserta didik. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa semangat dan antusias peserta didik semakin meningkat pada setiap tema yang dilaksanakan hal ini membuat tim kordinator dan tim fasilitator merasa bangga kerana melihat perkembangan kompetensi peserta didiknya terus meningkat.

Dalam evaluasi, pelibatan orang tua dilakukan melalui *mutaba'ah yaumiah* untuk peserta didik. Lembar evaluasi ini berisi catatan harian peserta didik selama di rumah. Berbagai praktik ibadah dan perilaku kebaikan peserta didik dipantau dengan menggunakan lembar evaluasi ini. berkaitan dengan Proyek penguatan pelajar Pancasila, *mutaba'ah yaumiah* digunakan untuk memantau ketercapaian karakter yang ada pada peserta didik. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu Lis Nur Indrati yang terbantu dengan adanya pemantauan kegiatan anak selama di rumah.<sup>127</sup>

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga meyakini bahwa ketercapaian pembentukan karakter peserta didik tidak dapat berhasil hanya dengan pendidikan di sekolah tetapi juga harus bersinergi dengan pola pendidikan orang tua selama di rumah. Kerjasama sekolah dan orang tua melalui lembar *mutaba'ah yaumiah* menjadi salah satu solusi pemantauan pembentukan karakter peserta didik yang berjumlah cukup banyak di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga.

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Nurochman Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 25 Februari 2024

<sup>127</sup> Wawancara dengan Lis Nur Indrati pengurus komite SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 18 Maret 2024

### **C. Analisa Data Manajemen SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Fungsi manajemen secara umum salah satunya adalah perencanaan. Dalam proses Proyek penguatan profil pelajar pancasila tentunya dibutuhkan sebuah perencanaan kegiatan yang tepat dan efektif terutama dalam menyusun pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Profil pelajar pancasila merupakan sebuah profil ideal yang diharapkan dapat berkembang dan diwujudkan pada pelajar di Indonesia dengan bantuan semua pihak melalui enam kompetensi sebagai dimensi kunci. Keenam kompetensi tersebut saling berkaitan dan menguatkan sehingga dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi ini harus berkembang bersamaan. Keenam dimensi tersebut yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.<sup>128</sup>

Setelah melakukan pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menganalisis guna memberi gambaran yang lebih detail mengenai manajemen dalam pengembangan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Aspek-aspek yang dianalisis terkait manajemen dalam pengembangan profil pelajar pancasila adalah perencanaan kegiatan Proyek peningkatan profil pelajar pancasila (P5), pengorganisasian semua pihak yang terlibat di dalam P5, pelaksanaan kegiatan P5, dan evaluasi kegiatan Proyek. Analisis terhadap hasil penelitian manajemen dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai berikut ;

#### **1. Analisis Perencanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Tahap pertama manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah dengan melakukan perencanaan baik dari waktu maupun dimensi Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Tahapan ini sangat penting untuk dilaksanakan karena perencanaan yang baik akan membantu jalannya kegiatan Proyek dengan baik, efektif, efisien, bermakna dan berkelanjutan. Hal ini juga

---

<sup>128</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'.

akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, disini semua guru diberikan pemahaman penuh, dan penyamaan persepsi terkait tujuan yang akan dicapai. Melalui perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya secara terus-menerus sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat.

Salah satu teori yang digunakan di dalam kurikulum merdeka adalah teori konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Prinsip dasar dalam teori belajar konstruktivisme yaitu memberi kesempatan peserta didik mengambil peran utama dalam mengendalikan proses berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>129</sup> Paradigma yang dibangun dalam teori belajar konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal yang berbeda-beda dalam mengkonstruksi pengetahuan baru. Sehingga peran pendidik adalah menuntun agar proses konstruksi pengetahuan tersebut dapat berjalan lancar. Termasuk di dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang menekankan peserta didik membangun pengetahuan masing-masing seperti pada tahap pengenalan dan kontekstualisasi. Termasuk di dalam tahap aksi peserta didik dituntut untuk mampu melakukan aksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dengan tentunya

Sejalan dengan teori di atas, perencanaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam pengimplementasian kurikulum merdeka mengedepankan keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dari perencanaan sudah terlihat sekolah melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Proyek pelajar pancasila. Untuk perencanaan pembelajaran Proyek, pihak sekolah membentuk tim koordinator dan fasilitator terdiri dari guru mata pelajaran masing-masing atau wali kelas itu sendiri, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan Proyek. Tim koordinator berperan untuk merencanakan Proyek, membuat modul Proyek, mengelola Proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Sekolah

---

<sup>129</sup> Nur Ariandini and Andi Hidayati, 'Pembelajaran Adaptif Dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, Dan Konstruktivis Dalam Teknologi Pendidikan', *Jurnal Kependidikan Media*, 12.3 (2023), 158–64.

menetapkan tim koordinator setiap wali kelas (wali kelas I, II, IV dan V) bertanggung jawab penuh atas kelas masing-masing.

Tahap perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari merancang alokasi waktu pelaksanaan Proyek. Salah satu metode dalam perencanaan waktu menggunakan teknik PERT (*Project Evaluation Review Technique*) dimana penjadwalan Proyek yang berdasarkan jaringan waktu yang memerlukan tiga dugaan waktu untuk setiap kejadian: optimis, paling mungkin dan pesimis. Dengan menggunakan tiga dugaan waktu ini, peluang penyelesaian Proyek pada tanggal yang di tetapkan dapat di hitung, bersama dengan waktu mulai dan akhir standar untuk setiap kegiatan atau kejadian.

Maksud dari ketiga dugaan tersebut sebagai berikut: (a) waktu optimis yaitu waktu perkiraan kegiatan terbaik yang dapat di harapkan andai kata segala sesuatu berjalan dengan baik, (b) waktu paling mungkin yaitu waktu kegiatan yang akan terjadi bila suatu kegiatan di laksanakan dalam kondisi normal, dengan penundaan-penundaan tertentu yang dapat di terima dan (c) waktu pesimis yaitu merupakan waktu terjelek, andai kata bila terjadi hambatan atau penundaan yang banyak.<sup>130</sup> Dari analisis tersebut SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga mengambil waktu optimis setelah kegiatan jeda tengah semester yaitu pada bulan September setelah penilaian sumatif tengah semester. Pelaksanakan kegiatan Proyek selepas penilaian merupakan waktu ideal dimana kegiatan peserta didik akan lebih fokus pada Proyek yang dilaksanakan, tidak terbagi dengan kegiatan belajar mengajar.

Alokasi waktu pelaksanaan setiap Proyek sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sebelum melakukan Proyek sekolah harus mengelola waktu dengan menjumlahkan alokasi jam pelajaran. Pembagian waktu antara Proyek penguatan pancasila dan pembelajaran atau intrakurikuler dalam kurikulum ini terpisah sehingga tidak mengurangi kegiatan pembelajaran di kelas. Pemilihan waktu bisa disesuaikan baik secara blok maupun terjadwal. Pada semester I kegiatan P5 di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dilaksanakan secara blok dibulan September. Penggunaan blok waktu digunakan untuk mengefektifkan kegiatan

---

<sup>130</sup> Santje M Iriyanto, Dan Sopater, and Yosep Oktovianus Hommy, 'Analisa Perencanaan Waktu Dengan Metode Pert Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Negara Provinsi Papua', *Portal Sipil*, 6.2 (2017), 10–28.

pengamatan budaya lokal dan persiapan gelar karya di bulan hasil karya anak-anak. Sedangkan Proyek kedua di semester 2 dilaksanakan terjadwal dengan mengambil waktu setiap pekannya dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei. Proyek kedua terjadwal karena membutuhkan waktu dalam melatih budaya tentang pengelolaan sampah dan menekankan bahwa sampahku tanggungjawabku sesuai judul tema yang ada. Diperlukan waktu juga untuk membentuk sampah anorganik menjadi berbagai kreasi dan sampah organik untuk menjadi kompos yang siap untuk digunakan.

Penyusunan modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan oleh tim koordinator level. Tim koordinator memiliki kebebasan untuk merancang sendiri tetapi karena masih menjadi proses awal jadi mengacu pada buku panduan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan contoh-contoh modul dari pemerintah. Modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang mencakup tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam melaksanakan Proyek profil. Untuk tim fasilitator mempunyai kebebasan dalam membuat sendiri, memilih serta memodifikasi modul Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada Proyek penguatan profil Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga memfokuskan dimensi profil pelajar Pancasila pada gotong royong, berkebhinekaan global, kreatif dan bernalar kritis. Dalam pembuatan modul juga terdapat persiapan pembuatan modul, langkah persiapan modul Proyek profil dimulai dari tahap mengidentifikasi dan memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik. Kemudian menentukan perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan, selanjutnya memodifikasi modul yang sudah tersedia, terakhir mengidentifikasi, memodifikasi dan menyamakan modul Proyek. Identifikasi dengan cara memilih modul yang sudah sesuai dengan fase peserta didik, mendiskusikan bersama tim fasilitator, mengidentifikasi kesesuaian modul Proyek profil dengan kondisi sekolah. Sedangkan modifikasi dengan cara menentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi kebutuhan sekolah atau peserta didik (bisa mencakup topik, tujuan, aktivitas), menuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan. Tahap

menyelaraskan dimulai dari memeriksa kembali kesesuaian tujuan dan aktivitas modul lalu menyelaraskan kesinambungan antara isu atau tema yang dibahas.

Pemilihan tema dan dimensi Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga mengacu pada panduan yang dikeluarkan oleh Kemdikbudristek. SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melaksanakan 2 tema berdasarkan isu yang relevan di lingkungan peserta didik. Dalam tahap perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini melibatkan semua pihak terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan di satu semester, baik dari pendidik dan kurikulum, diharapkan akan menemukan ide untuk perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang paling baik dan dengan persetujuan semua pihak tersebut diharapkan kerja sama yang kompak untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam menjalankan kegiatan yang telah disetujui bersama.

Berdasarkan wawancara bersama Ketua Tim Koordinator, dalam penyusunan alur perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila, Kepala Sekolah memberikan bimbingan khusus kepada semua pendidik dengan mendatangkan guru tamu dari sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar sejak lama, *rundown* kegiatannya seperti workshop dan sharing-sharing mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar yang khususnya pada perencanaan dan penerapan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Tidak hanya mendatangkan guru ahli tetapi pihak kesiswaan beserta tim koordinator dan tim fasilitator juga menyusun strategi dengan mengkolaborasikan semua tim agar rencana yang telah disusun bisa berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan.

Kepala Sekolah bersama stakeholder yang ada mengadakan rapat, berdiskusi, dan melakukan persamaan persepsi untuk suksesnya pelaksanaan kurikulum merdeka. Kegiatan perencanaan manajemen ini antara lain menyiapkan guru pengampu Proyek (Kurikulum Merdeka), menyediakan fasilitator Proyek, membentuk tim koordinator Proyek, merancang waktu pelaksanaan Proyek, menentukan tema Proyek, merancang modul Proyek. Keterlibatan orang tua juga menjadi daya dukung tersendiri di SDIT Alam

Harapan Ummat Purbalingga. Melalui forum parenting baik *parenting school* atau komite sekolah dan *parenting class* disampaikan rancangan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal ini diharapkan akan mampu mendata berbagai potensi wali siswa untuk dioptimalkan dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

## **2. Analisis Pengorganisasian Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Setelah menyelesaikan penyusunan perencanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila, langkah selanjutnya kepala sekolah mengorganisasikan hasil perencanaan, artinya membagi *jobdeskrip* kepada fasilitator dan guru pengampu Proyek terpilih. Pengorganisasian sendiri berasal dari kata organisasi yang berarti kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan proses, cara, perbuatan untuk mengorganisasi.<sup>131</sup> Menurut Robbins & Judge, *an organization is a social unit that consciously coordinated, can consist of two people or more with a function to achieve a series of goals simultaneously continuously.*<sup>132</sup> Hal ini menguatkan bahwa organisasi memiliki unit yang terkoordinasi secara sadar, dapat terdiri dari dua orang atau lebih dengan fungsi untuk mencapai serangkaian tujuan secara terus menerus.

Seperti halnya di dalam Proyek penguatan pelajar pancasila diperlukan adanya kesatuan tujuan dalam pembentukan karakter serta langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi, pembagian tugas pelaksanaan program sekolah ditentukan saat rapat kerja, masing masing program akan diberikan kepada para guru sebagai penanggung jawab kegiatannya. Penentuan tugas guru sebagai guru kelas pengampu kurikulum merdeka atau fasilitator Proyek ditentukan langsung oleh kepala sekolah persetujuan yayasan dan guru yang ditunjuk diberikan surat tugas. Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan Proyek antara lain :

---

<sup>131</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/organisasi> dikutip pada Kamis 16 Mei 2024 pukul 10.48 WIB

<sup>132</sup> Abdullah Ramdhani and M Si, 'Dr. H. Nizar Alam Hamdani Abdullah Ramdhani', *Teori Organisasi*, 2019.

a. Koordinator Proyek

Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola Proyek di satuan pendidikan, mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan Proyek dengan sukses, dengan dukungan dan kolaborasi dari koordinator dan tim kepemimpinan satuan pendidikan. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik dari berbagai mata pelajaran. Memastikan asesmen yang diberikan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan. Koordinator kegiatan P5 di SDIT Alam Harapan ummat Purbalingga diberikan kepada Wakil Kepala bidang Kesiswaan mengingat capaian pembentukan karakter yang harus terbentuk pada peserta didik.

b. Tim Pendidik/Fasilitator

Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang berbeda (diferensiasi) bagi setiap peserta didik, sesuai dengan gaya belajar, daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema Proyek. Pendidik juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema Proyek sesuai minat masing-masing peserta didik. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait Proyek (orang tua, mitra, warga satuan pendidikan, dll.) dalam pencapaian tujuan pembelajaran dari setiap tema Proyek. Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan Proyek. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan Proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.

Pengorganisasian ini diperlukan untuk memastikan setiap anggota melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Terlebih di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Tercatat di Data Pokok Pendidikan (Dapodik) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga memiliki 1021 peserta didik yang terdiri dari 520 laki-laki dan 501 perempuan. Tentunya jumlah pengajar juga cukup banyak, tercatat di Dapodik sebanyak 66 pendidik. Jika perencanaan dilaksanakan saat rapat kerja,

pengorganisasian dilaksanakan setelah masuk tahun ajaran dengan pembentukan kepanitiaan. Hasil observasi ditemukan koordinasi dilaksanakan rutin setiap hari sabtu dalam rapat guru dengan diawali pembinaan dari Yayasan Harapan Ummat. Dengan adanya koordinasi rutin akan terpantau kesiapan program sekolah termasuk mempersiapkan, mengorganisasi dan melaksanakan Proyek profil pelajar pancasila.

### **3. Analisis Pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Dalam kurikulum merdeka belajar, Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter peserta didik akan dimanifestasikan oleh Kemendikbudristek melalui berbagai strategi yang berpusat pada upaya untuk mewujudkan Pelajar Pancasila.<sup>133</sup> Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan adanya Proyek penguatan profil pancasila. Proyek penguatan ini hadir sebagai sebuah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis Proyek. Pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan inti dari kegiatan. Pelaksanaan merupakan mengendalikan suatu kegiatan seperti mengarahkan agar suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan efektif.

Setelah perencanaan dan pengorganisasian sudah dilaksanakan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dimana pelaksanaan ini yang menjadi penentuan jalan atau tidak nya perencanaan tersebut. Kunci keberhasilan pelaksanaan program sekolah yaitu terlibatnya berbagai pihak mulai dari kepala sekolah sebagai supervaiser, guru sebagai garda terdepan mengkoordinasikan siswa melaksanakan program kegiatan, dan orang tua murid yang mendukung siswa melaksanakan berbagai kegiatan yang berada di sekolah, karena tanpa persetujuan wali murid siswa tidak akan dapat terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah memasuki ke tahap siap, dimana sudah terlihat pada penyesuaian terhadap modul Proyek yang disediakan oleh

---

<sup>133</sup> Pengembangan, Penguatan, and Pancasila.

Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik.<sup>134</sup> Berdasarkan hasil data yang di dapat SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas I, II, IV dan V dengan mengambil tema Proyek pada semester 1 adalah kearifan lokal dan semester 2 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Kegiatan Proyek ini didampingi guru kelas masing masing dan didampingi oleh koordinator level sesuai arahan wakil kepala bidang kesiswaan. Kegiatan Proyek untuk semester I dilakukan 2 bulan dari bulan september sampai oktober. Sedangkan untuk semester II dilakukan setiap minggu dari ahir bulan januari sampai dengan bulan maret dengan mengambil tema Gaya hidup berkelanjutan. Hasil dari pembelajaran Proyek ini siswa cenderung lebih aktif dalam berdiskusi, bernalar kritis dan lebih mencintai budaya tradisional. Puncak tema pada proyek ini dilaksanakan gelar karya yang menyajikan berbagai karya anak dan ketrampilan yang ada dengan judul “Festival budaya dari Kita untuk Indonesia”.

Tema yang diambil di semester 2 yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Sampahku Tanggungjawabku. Tema ini diambil mengingat jumlah warga sekolah yang ada di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga cukup banyak sehingga jumlah sampah yang ada tergolong banyak setiap harinya. Pemahaman tentang sampah yang ada menjadi tanggung jawab masing-masing peserta didik diharapkan mampu meminimalisir masalah sekolah tentang sampah. Selain itu bagi peserta didik akan muncul rasa cinta terhadap lingkungan (dimensi akhlak mulia sub elemen akhlak pada alam) dan juga mampu menumbuhkan kreatifitas dengan pengelolaan sampah sederhana (dimensi kreatif). Meskipun pengelolaan sampah secara keseluruhan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga tetap bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu Badan Usaha milik desa (BUMDES) pengelolaan sampah Desa Banjaran Kecamatan Bojongsari. Sampah di desa tersebut dikelola mulai dari sampah organik untuk kompos sampai an organik yang diolah agar bernilai ekonomis. Peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berkunjung ke tempat pengolahan sampah tersebut di Desa Banjaran.

---

<sup>134</sup> Kemendikbudristek, ‘Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.’, *Kemendikbudristek*, 2022, 1–16 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>>.

Dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila juga ditemukan hambatan seperti pada awal pelaksanaannya kurangnya kolaborasi antar tim koordinator dan tim fasilitator dan adanya perbedaan pemahaman tentang beberapa komponen Proyek sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan saat melaksanakan Proyek kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut waka kesiswaan bersama tim memberikan tindak lanjut dengan selalu menjaga komunikasi antar tim. Karena dengan komunikasi akan memudahkan kerja sama tim untuk menjalankan Proyek secara maksimal dan penyamaan persepsi tim terhadap komponen Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Tidak hanya itu kurangnya fasilitas peralatan Proyek juga menjadi faktor kendala karena belum adanya anggaran dari sekolah, dikarenakan masih tahap awal jadi masih menggunakan anggaran kegiatan lain, hal ini diberikan tindak lanjut nantinya akan evaluasi saat rapat bersama. Kendala pelaksanaan Proyek juga terdapat pada peserta didik yang masih kurang paham dengan konsep dan alur pelaksanaan. Untuk mengatasi hal tersebut dalam pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dari peserta didik dibekali konsep materi atau gambaran pelaksanaan Proyek saat dilapangan karena Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini lebih mengutamakan proses daripada hasil.

#### **4. Analisis Evaluasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**

Manajemen merupakan pelayanan pendidikan yang mempunyai peran sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan Proyek yang mencakup perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan evaluasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila. Salah satu simbol yang memperkuat adalah landasan manajerial, sehingga manajemen perlu dikembangkan dalam merancang Proyek yang sesuai dengan karakter peserta didik. Arah kebijakan pemerintah untuk mewujudkan peserta didik dengan profil pelajar pancasila harus dirancang dengan baik. Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah merumuskan bahwa arah kurikulum merdeka adalah pembentukan profil pelajar pancasila.<sup>135</sup> Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri dalam sekolah untuk melakukan evaluasi sejauh mana

---

<sup>135</sup> Pengembangan, Penguatan, and Pancasila.

ketercapaian karakter peserta didik yang mengarah pada profil pelajar pancasila.

Dalam proses Proyek untuk melihat keberhasilan atau tidaknya suatu kegiatan dapat dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam suatu kegiatan, begitupun sama halnya dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Evaluasi adalah elemen untuk melihat efektivitas tercapainya tujuan. Evaluasi ini juga berperan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai, apakah langkah-langkah untuk mencapai tujuan sudah dilaksanakan, adakah umpan balik dalam perbaikan upaya strategi yang ditetapkan. Untuk memastikan eksplorasi atau pengembangan aktivitas Proyek profil pelajar pancasila tetap mengacu kepada tujuan, pendidik dapat mengembangkan *strategi backward design* dengan model alur berpikir sebagai berikut: (a) Menentukan tujuan yaitu menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (Dimensi Kreativitas); (b) Merancang *asesmen* yaitu peserta didik dapat menuliskan ide solutif terhadap sebuah isu permasalahan yang mencakup berbagai sudut pandang. (Pendidik menggunakan rubrik sebagai instrumen asesmen); dan (c) Mengembangkan aktivitas yaitu mendiskusikan solusi terkait sebuah permasalahan secara berkelompok dan menyimpulkan hasil diskusi kelompok secara tertulis.<sup>136</sup>

Assasmen yang disusun menjadi bagian evaluasi untuk melihat sejauh nama ketercapaian profil pelajar pancasila pada peserta didik. Berdasarkan temuan hasil penelitian evaluasi dilaksanakan setiap 2 pekan sekali dalam rapat rutin kepala sekolah dan pendidik. Adapun evaluasi menyeluruh program pendidikan dilakukan setiap akhir semester dalam rapat kerja (raker) yang melibatkan seluruh pihak sekolah, kepala sekolah, terutama guru pengampu Proyek dan yayasan. Pelaporan dilaksanakan melalui rapor pendidikan berupa lembaran rapor capaian profil pelajar pancasila. Hasil evaluasi yang dianalisis adalah yang berhubungan kegiatan pembelajaran selama satu semester, kepala sekolah juga memastikan laporan hasil Proyek penguatan pelajar pancasila sebagai bagian dari rapor peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk menjadi pemahaman bagi orang tua atau wali peserta didik dan dapat

---

<sup>136</sup> Rizky Satria, Sekar, and Harjatanaya.

menjadi perbaikan di masa yang mendatang.

Berdasarkan hasil temuan evaluasi dilaksanakan dua jenis yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada hasil Proyek namun juga dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dimiliki peserta didik untuk dicapai dan melihat tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila ini. Dengan melakukan evaluasi dapat juga mengetahui apa saja kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi Proyek profil fokus kepada proses dan bukan hasil akhir. Jadi tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan. Misalnya yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar pancasila selama Proyek profil dilaksanakan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuan pendidik dalam merancang aktivitas pembelajaran berbasis Proyek profil. Untuk satuan pendidikan perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis Proyek profil serta kerja sama tim fasilitator dan koordinator Proyek. Pada satuan pendidikan akan terlihat perkembangan melalui rapor pendidikan yang menjadi evaluasi setiap tahun melalui tes asesmen nasional.

Dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila sudah berjalan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya namun dalam hal ini masih terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga seperti kesiapan peserta didik, miskomunikasi antara tim koordinator dan tim fasilitator masih kurang memahami tugas masing masing.

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga melaksanakan evaluasi terhadap hasil dan melakukan refleksi kepada peserta didik. Dari 2 tema Proyek ada beberapa nilai-nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti gotong royong,

berfikir kritis, dan kreatif dan peserta didik melakukan presentasi hasil yang akan di evaluasi dan kemudian mejadi refleksi untuk perbaikan kedepannya. Dengan adanya refleksi kepada peserta didik maka tim kordinator dan tim fasilitator bisa mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.pembentukan karakter peserta didik ini dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik dalam bentuk keterangan sikap bersamaan dengan rapor akademik. Perkembangan anak-anak selama dirumah juga dipantau melalui lembar *mutaba'ah yaumiah* yang merupakan evaluasi kegiatan peserta didik baik tentang ibadah maupun nilai-nilai kebaikan yang dilakukan selama di rumah. Peserta didik yang masih masuk kategori anak-anak perlu dibiasakan melakukan kebaikan agar menjadi karakter yang mendalam.

Dari dilaksanakan refleksi, antusias dan semangat peserta didik di setiap tema yang dilaksanakan meningkat, karena tim koordinator dan fasilitator sering melakukan evaluasi terkait hambatan- hambatan yang dialami oleh peserta didik. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi diakhir Proyek profil untuk membahas proses berjalannya Proyek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini mempunyai Proyeksi ke belakang maksudnya apa yang sudah dilaksanakan adanya refleksi yang dilakukan terhadap peserta didik ini sangat mempengaruhi jalannya proses kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk kegiatan selanjutnya karena selain dampak yang ditimbulkan kepada peserta didik, juga berdampak kepada semua tim yang terlibat. Maka dari itu adanya refleksi ini dari setiap tema yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan antusias dan semangat peserta didik menjadi semakin bagus dan bertambah dikarenakan tim koordinator dan fasitator selalu melakukan evaluasi sesudah kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan jadi bisa mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang terjadi untuk dijadikan pengalaman agar lebih baik di tema selanjutnya.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap hasil penelitian tentang Manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimulai dengan pemahaman bersama terkait kurikulum merdeka belajar dan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Perencanaan dengan merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek dan elemen yang dicapai peserta didik disetiap level kelasnya. Penyusunan modul proyek bagian dari perencanaan yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Pemilihan tema dan dimensi proyek disesuaikan pada kebutuhan peserta didik dan potensi lingkungan di sekitar sekolah yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Pemilihan dimensi di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga berfokus pada bernalar kritis, gotong royong, dan berkebinekaan global dan kreatifitas peserta didik.
2. Pengorganisasian dalam Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan membagi tugas dan *job description* masing masing tim fasilitator sebagai pendamping dalam kegiatan Proyek. Tanggungjawab proyek berada di kepala sekolah, sedangkan koordinator proyek oleh wakil kepala bidang kesiswaan sehingga tersinkronkan dengan pembentukan karakter pada kegiatan kesiswaan yang lain. Jumlah rombongan belajar yang cukup banyak memerlukan koordinator level di masing-masing kelas. Sedangkan wali kelas sendiri bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembentukan karakter.
3. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila mengambil 2 tema yaitu kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan. Untuk semester satu tema Proyek adalah kearifan lokal dengan judul "*Festival Budaya dari Kami untuk Indonesia*". Proyek ini mengenalkan berbagai makanan tradisional,

kerajinan tangan, permainan tradisional, seperti dam daman, egrang, gobag sodor kepada para peserta didik dan kesenian tradisional. Kelas I fokus pada beragam makanan tradisional, kelas II tentang permainan tradisional, kelas IV tentang ragam kerajinan tangan sedangkan kelas V tentang kesenian tradisional. Pada semester 2 tema Proyek tentang Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul sampahku tanggungjawabku. Semua level mendapatkan pemahaman tentang pembagian sampah organik dan anorganik dengan tempat sampah yang terpisah. Kelas I dan II fokus pada kreasi dari sampah anorganik sedangkan kelas IV dan V pada pengolahan sampah organik. Tahapan pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi refleksi dan evaluasi.

4. Evaluasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan proyek. Evaluasi hasil untuk melihat hasil kegiatan proyek yang sudah dijalankan dengan fokus pada penilaian sikap berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk memantau karakter yang terbentuk dengan lembar *mutabaah yaumiah* atau aktifitas harian yang dikontrol setiap bulan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengurai penerapan manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Proses manajemen proyek tergambar dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi proyek kegiatan sehingga proyek dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan sekolah - sekolah terutama di tingkat sekolah dasar baik negeri maupun swasta dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan bisa menjadi tambahan inspirasi atau ide.
3. Implementasi manajemen dalam penerapan profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga menargetkan lulusan pelajar dengan profil pelajar pancasila yang kreatif, mandiri, bernalar kritis, mampu gotong royong, menghargai perbedaan dalam berkebhinekaan global serta tentu beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala sekolah harus merumuskan capaian dimensi profil pelajar pancasila di setiap kelas sehingga diakhir kelulusan peserta didik dapat benar-benar lahir peserta didik dengan profil pelajar pancasila
2. Bagi Wakil kepala bidang kesiswaan memantau dan mendampingi penyusunan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila agar mengarah pada pembentukan karakter yang ingin dicapai.
3. Bagi guru harus lebih menyiapkan modul Proyek dengan lebih detail dan terarah serta lebih banyak memberikan ruang peserta didik untuk berkreasi dalam mengeluarkan ide dan gagasan tidak langsung memberikan arahan serta dapat mengusahan untuk mendesain modul secara mandiri.
4. Bagi orang tua peserta didik bisa memberikan saran dan kontribusi yang lebih dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Wawancara hanya dilakukan satu kali sehingga belum bisa mendalami lebih baik terkait kegiatan yang dilakukan, meskipun dilakukan komunikasi melalui media elektronik
2. Penelitian ini tidak melakukan wawancara dengan peserta didik sehingga tidak bisa digali terkait ketercapaian atau perasaan pada peserta didik
3. Hasil penelitian ini berlaku saat kondisi penelitian ini dilaksanakan, ke depan bisa semakin lebih baik atau sebaliknya karena kondisi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhuda, Najib Subchan, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Membentuk Karakter Siswa', *Media Manajemen Pendidikan*, 3.2 (2020), 208 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v3i2.4655>>
- Amaly, Abdul Mun'im, Toto Koswara, Giyantomi Muhammad, and Mohamad Erihadiana, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Pemahaman Nilai Karakter Islami Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Beragama', *Jurnal Al Burhan Staidaf*, 1.1 (2021), 1–13
- Ariandini, Nur, and Andi Hidayati, 'Pembelajaran Adaptif Dalam Kurikulum Merdeka: Integrasi Teori Behavioristik, Kognitif, Dan Konstruktivis Dalam Teknologi Pendidikan', *Jurnal Kependidikan Media*, 12.3 (2023), 158–64
- Asih, Dwi, and Enung Hasanah, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Sekolah Dasar', *Academy of Education Journal*, 12.2 (2021), 205–14 <<https://doi.org/10.47200/aoej.v12i2.461>>
- Aulia, Desi, Hadiyanto, and Rusdinal, 'Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11.1 (2023), 122–33 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>>
- Dan, Kumpulkan, Maknai Data, Kondisi Satuan, and Pendidikan Anda, 'PANDUAN UMUM PEMANFAATAN UNDUHAN RAPOR PENDIDIKAN & PBD PANDUAN MELAKUKAN PERENCANAAN BERBASIS DATA ( PBD )', 1–31
- Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional', *Zitteliana*, 18.1 (2003), 22–27
- Dinn Wahyudin, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, LeliAlhapip, Maisura, Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Lukman Solihin, Nur Berlian Venus Ali, Fransisca Nur'aini Krisna, 'Kajian Akademik Kurikulum Merdeka', *Kemendikbud*, 2024, 1–143
- Eka Purwanti, dan Yantoro, Issaura Sherly Pamela, 'Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5.2 (2020), 112–17
- Usman, and M. Zainal Abidin, 'Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2.04 (2022), 553–59 <<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>>
- Hasanah, Siti Rofiqotul, 'Manajemen Kelas Unggulan Di MTs Minat Kesugihan Kabupaten Cilacap', 2017, 9
- Heri, Tatang, 'Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *JURNAL DIALOGIKA Manajemen Dan Administrasi*, 2.02

(2021), 74–84 <<https://doi.org/10.31949/dialogika.v2i02.2178>>

Heru Setiawan, Sukatin, 'Manajemen Pendidikan Karakter', *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10.Desember (2020), 39–52

Iriyanto, Santje M, Dan Sopater, and Yosep Oktovianus Hommy, 'Analisa Perencanaan Waktu Dengan Metode Pert Pada Pelaksanaan Proyek Pembangunan Gedung Negara Provinsi Papua', *Portal Sipil*, 6.2 (2017), 10–28

Islam, Universitas, Negeri K H Saifuddin, Zuhri Purwokerto, Memenuhi Sebagian, Persyaratan Memperoleh, and Gelar Magister, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas', 2023

Jenni, Feliyanna, 'Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2016', 2017, 15–16

Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian, *PENDIDIKAN KARAKTER SEBAGAI UPAYA WUJUDKAN PELAJAR PANCASILA*

Juraidah, Juraidah, and Agung Hartoyo, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8.2 (2022), 105–18 <<https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>>

Kemendikbud Ristek, 'Profil Pelajar Pancasila', *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 1–108 <<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>>

Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37

———, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 2022

———, 'Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.', *Kemendikbudristek*, 2022, 1–16 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>>

*Kepemimpinan Pendidikan Rohmat \*)*

Khikmah, Nur, Sunandar Sunandar, and Yovitha Yuliejantiningasih, 'Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Mutu Sekolah Di Sma Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal', *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8.1 (2020), 78–98 <<https://doi.org/10.26877/jmp.v8i1.5377>>

- Kognisi, Pengaruh Kebutuhan, Preferensi Risiko, D A N Jenis, Fanny Bidori, Lita Indahsari dan Ida Puspitowati, I Gede Bayu Wijaya, and others, ‘, *Industry and Higher Education*, 3.1 (2021), 1689–99
- Maulana, Irwan, ‘Manajemen Pendidikan Karakter Gotong Royong ’, *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5.1 (2020), 127–38 <<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5393>>
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, and Agung Hartoyo, ‘Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Basicedu*, 6.5 (2022), 7840–49 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>>
- Mullany, Louise, and Peter Stockwell, *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Research (Dörnyei), Introducing English Language*, 2021 <<https://doi.org/10.4324/9781315707181-60>>
- Noor, Tajuddin, ‘Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf’, *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 2018, 123–44
- Nurasiah, Iis, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nugraheni Rachmawati, ‘Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila’, *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3639–48 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>>
- Nurholisoh, Nurholisoh, ‘Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu’awanah Dalam Meningkatkan Kreativitas Santri’, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3.2 (2018), 83–102 <<https://doi.org/10.15575/tadbir.v3i2.1165>>
- Oktavian, Ilham Ramadhan, and Enung Hasanah, ‘Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter’, *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2021), 1 <<https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4212>>
- Pengembangan, Panduan, Projek Penguatan, and Profil Pelajar Pancasila, *REPUBLIK INDONESIA*
- Ramdhani, Abdullah, and M Si, ‘Dr. H. Nizar Alam Hamdani Abdullah Ramdhani’, *Teori Organisasi*, 2019
- RI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah’, *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2018, 1–21
- Rizky Satria, Pia Adiprima, Wulan Kandi Sekar, and Tracey Yani Harjatanaya, ‘Projek Penguatan’, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 138
- Rohmad, and Supriyadi, ‘Pengantar Statistika\_ rohmad Dkk (1)’, 20AD

- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7076–86 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>>
- Saihu, Saihu, and Agus Mailana, 'Teori Pendidikan Behavioristik Pembentukan Karakter Masyarakat Muslim Dalam Tradisi Ngejot Di Bali', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2019), 163 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2233>>
- Santoso, Gunawan, Annisa Damayanti, Ma Murod, and Sri Imawati, 'Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra ) Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif ( Jupetra )', 02.01 (2024), 84–90
- Sari, Nurlaela, Hinggil Permana, and Mohamad Nahrowi, 'Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Membangun Karakter Religius Dan Berjiwa Nasionalisme', *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10.2 (2021), 139 <<https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115767>>
- Sulistiawati, Anjar, Ahmad Khawani, Junari Yulianti, Agus Kamaludin, and Abdul Munip, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal Di SD Negeri Trayu', *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 5.3 (2023), 195–208 <<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>>
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami, 'Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry', *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1.3 (2023), 51–56
- Tri Sulistiyaningrum, and Moh Fathurrahman, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang', *Jurnal Profesi Keguruan*, 9.2 (2023), 121–28 <<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>>
- Yulastuti, Sri, Isa Ansori, and Moh. FATHURRAHMAN, 'Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang', *Lembaran Ilmu Kependidikan Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/LIK*, 51.2 (2022), 76–87

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1 : Pedoman Wawancara*

### WAWANCARA

#### MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDIT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA

NAMA :

AMANAH :

#### **DAFTAR PERTANYAAN!**

##### PERENCANAAN

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam penyusunan program kesiswaan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga? Jika Ya, jelaskan
2. Karakter apa yang akan dibentuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
3. Apakah perencanaan pembentukan karakter mengarah pada pembentukan profil pelajar pancasila? Jelaskan
4. Dokumen apa saja yang digunakan di dalam perencanaan pembentukan karakter profil pelajar pancasila?
5. Apakah ada time waktu di dalam rencana pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Berapa lama rencana yang sudah disusun?
6. Profil seperti apa saja yang akan dibentuk di setiap jenjang atau fase di SDIT Alam

##### PENGORGANISASIAN

7. Siapa saja yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik? (boleh memilih lebih dari satu dan menambahkan jika ada yg lain)
8. Apakah ada koordinasi rutin pihak yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Sebutkan waktunya jika ada

9. Apakah terdapat panduan/SOP masing-masing komponen dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

#### PELAKSANAAN

10. Apakah kegiatan pembentukan karakter profil pelajar pancasila setiap kelas berbeda? Jelaskan secara singkat
11. Apa peran bapak/ibu dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?
12. Apa peran orang tua di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?
13. Dengan jumlah siswa yang lebih dari 1000, Sebutkan strategi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang juga menjadi ciri khas SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

#### EVALUASI

14. Apakah ada evaluasi rutin terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Jika ada, Sebutkan waktunya
15. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik dan bagaimana solusinya ?

## *Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Observasi dan Hasil Wawancara*

### Catatan hasil Observasi:

SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga merupakan sekolah yang besar jika dilihat dari jumlah peserta didik. Bahkan bisa dikatakan SD terbesar se Purbalingga karena jumlah peserta didiknya (saat penelitian ini berlangsung) sebanyak 1.052 peserta didik yang terbagi menjadi 43 rombongan belajar. Sungguh sebuah komunitas yang besar, hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Dengan jumlah peserta didik yang banyak ditopang dengan pendidik dan tenaga pendidik yang cukup banyak juga, hal ini terlihat dari jumlah ruang guru sebanyak 2 buah dan beberapa wali kelas yang harus stand by di kelas meskipun jam istirahat sedang berlangsung.

Ketika pertama masuk sekolah ini, kesan pertama yang terlihat cukup klasik dimana bangunan kelas yang ada berupa ruang kelas semi terbuka dengan tembok batu bata yang sengaja dibuat terlihat namun terawatt dengan warna cat seperti batu bata. Keriuhan peserta didik mengiringi perjalanan saya berkeliling melakukan observasi ke setiap penjuru sekolah. Dari hasil observasi beberapa catatan yang dapat saya peroleh:

1. Peserta didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga memiliki keleluasan dalam mengekspresikan kemampuan mereka dengan desain kelas yang nyaman tetapi tetap bisa fokus untuk belajar
2. Dari deretan piala yang ada di lemari piala dapat disimpulkan sekolah ini memiliki prestasi di setiap bidang baik akademik maupun non akademik.
3. Pembentukan karakter menjadi ke khasan sekolah ini selain penguatan keimanan dan kemampuan membaca serta menghafalkan Al Qur'an
4. Karakter yang dibangun sesuai dengan standar kelulusan ((SKL) JSIT Indonesia sebanyak 7 karakter dan dengan berlakunya kurikulum Merdeka karakter yang dibentuk disinkronkan dengan pembentukan profil pelajar Pancasila.
5. Daya dukung orang tua berperan besar untuk kemajuan sekolah ini terlihat disetiap kedatangan atau perpulangan mobil-mobil yang mengantar atau menjemput peserta didik hilir mudik keluar masuk sekolah. Hal ini menarik mengingat sekolah swasta yang mampu berkembang dengan signifikan di sebuah kabupaten kecil yaitu kabupaten Purbalingga.

Catatatan hasil wawancara:

1. Wawancara dengan Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

NAMA : Trimowati, S.Pd.

AMANAHAH : Kepala Sekolah

**DAFTAR PERTANYAAN!**

**PERENCANAAN**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam penyusunan program kesiswaan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga? Jika Ya, jelaskan

Jawab : *Ya, saya terlibat dalam penyusunan kurikulum program pembentukan karakter. Setiap sebelum memasuki tahun ajaran baru selalu diadakan rapat kerja (raker) seluruh guru dan karyawan untuk pemahasan agenda kegiatan selama satu tahun ke depan. Sebelum rapat kerja diadakan rapat pra raker oleh para pimpinan yang menjadi pembahasan awal untuk evaluasi tahun ajaran sebelumnya dan pengembangan karakter kedepan yang tentunya diikuti dengan pengalokasian waktu kegiatan sebagai dasar penyusunan kalender Pendidikan*

2. Karakter apa yang akan dibentuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Sesuai visi sekolah, dimana pembentukan karakter mengarah pada pembentukan Generasi Rabbani. Generasi Rabbani mencerminkan generasi yang memiliki Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; Berperilaku terpuji; Disiplin; Budaya hidup bersih dan sehat; Percaya diri; Gemar literasi numerasi; Terbangunnya jiwa kewirausahaan; Peduli terhadap sesama dan alam semesta*

3. Apakah perencanaan pembentukan karakter mengarah pada pembentukan profil pelajar pancasila? Jelaskan

Jawab : *Pembentukan karakter generasi Rabbani selaras dengan profil pelajar Pancasila yang menjadi arah pembentukan karakter pada kurikulum Merdeka. Pada tahun 2022 SDIT Alam Harapan Ummat menjadi bagian dari Program Organisasi Penggerak kementrian Pendidikan dan kebudayaan*

*dalam naungan Organisasi JSIT Indonesia. Sehingga secara bertahap diberlakukan penerapan kurikulum Merdeka dimulai dari kelas 1 dan 4, tahun berikutnya kelas 2 dan kelas 5 dan ditahun ketiga pada tahun 2024/2025 sudah berlaku kurikulum Merdeka di semua level yang ada*

4. Dokumen apa saja yang digunakan di dalam perencanaan pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

*Jawab : Tahun ini kita masih membuat perencanaan melalui 2 dokumen yaitu KTSP untuk kurikulum 2013 dan KOSP untuk kurikulum merdeka.*

5. Apakah ada time waktu di dalam rencana pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Berapa lama rencana yang sudah disusun?

*Jawab : Pembentukan karakter disusun dalam waktu 6 tahun selama peserta didik sekolah di SDIT HARUM. Adapun target tahunan senantiasa kami evaluasi. Seperti halnya kurikulum Merdeka yang diterapkan secara bertahap, untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 sudah menerapkan kurikulum Merdeka, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 baru akan menerapkan mulai tahun ajaran 2024/2025 atau tahun depan.*

6. Profil seperti apa saja yang akan dibentuk di setiap jenjang atau fase di SDIT Alam?

*Jawab : Sesuai acuan dari Kementerian Pendidikan dan standar mutu JSIT Indonesia ada tahapan pembentukan karakter di setiap fase dan ini dilaporkan pada orang tua melalui raport peserta didik. Adapun Generasi Rabbani sejalan dengan profil pelajar Pancasila dimana nilai-nilai keimanan dan ketakwaan menjadi landasan dalam akhlak yang mulia. Generasi Rabbani juga menjadi generasi unggulan yang kreatif, bernalar kritis, siap bergotong royong dalam berbagai kegiatan serta menghormati keberagaman dalam kebinekaan global. Jadi tidak ada pertentangan antara generasi Rabbani dan profil pelajar Pancasila*

#### PENGGORGANISASIAN

7. Siapa saja yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik?

Jawab : *Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator level, Wali Kelas, Guru, dan Orang tua*

8. Apakah ada koordinasi rutin pihak yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Sebutkan waktunya jika ada

Jawab : *Rapat rutin Penanggung jawab proyek penguatan profil pelajar pancasila; rapat koordinasi struktur SDIT dengan PJ P5. Untuk waktu memanfaatkan rapat rutin guru yang dilaksanakan setiap hari sabtu saat peserta didik libur. Kami menugaskan bapak Nurochman,S.Sos.I sebagai koordinator P5 mengingat dibutuhkan koordinasi dari beberapa guru di level kelas yang berbeda. Kegiatan P5 juga diharapkan tidak hanya sekedar pelaksanaan kegiatan tetapi juga harus benar-benar mampu menumbuhkan profil pelajar Pancasila*

9. Apakah terdapat panduan/SOP masing-masing komponen dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Saat ini belum ada, baru mengacu pada panduan yang dikeluarkan oleh kementrian Pendidikan dan kebudayaan*

#### PELAKSANAAN

10. Apakah kegiatan pembentukan karakter profil pelajar pancasila setiap kelas berbeda? Jelaskan secara singkat

Jawab : *Berbeda, hal ini sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. Tentunya kelas 1 berbeda dengan kelas 4 atau kelas 5. Meskipun tema yang diambil berbeda tetapi capaian elemen yang akan dibentuk berbeda*

11. Apa peran bapak/ibu dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasil di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Pertama menjadi teladan dalam penerapan karakter, selanjutnya mengenalkan dan mengingatkan; kemudian memantau dan mengevaluasi; dan terakhir melakukan tindak lanjut dari evaluasi.*

12. Apa peran orang tua di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Menjadi teladan selama di rumah, bekerjasama dengan guru dalam mengingatkan dan memantau pembentukan karakter peserta didik. Adapun pelibatan dalam P5, Sebagian orang tua yang memiliki kemampuan atau*

*profesi selaras dengan tema turut kami hadirkan. Tentunya koordinasi kami dengan komite sekolah dan pengurus class.*

13. Dengan jumlah siswa yang lebih dari 1000, Sebutkan strategi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang juga menjadi ciri khas SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

*Jawab : Tentunya pembentukan karakter oleh semua pihak yang terlibat baik sekolah maupun orang tua di rumah. Untuk memudahkan koordinasi ada coordinator level di setiap jenjang kelas.*

#### EVALUASI

14. Apakah ada evaluasi rutin terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Jika ada, Sebutkan waktunya

*Jawab : terdapat 2 evaluasi yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses pelaksanaan ini dilakukan melalui rapat bersama dan dilaksanakan setiap akhir semester. Dalam evaluasi ini melibatkan beberapa pihak seperti fasilitator proyek / wali kelas itu sendiri, kepala sekolah dan waka kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan pelaksanaan yang saat ini berjalan, dengan adanya evaluasi nantinya akan kita dapatkan atau temukan apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek.*

*Evaluasi hasil kita fokuskan pada penilaian sikap jadi dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ini tidak ada penilaian pengetahuan yaitu UTS dan UAS. Penilaian sikap ini berdasarkan pengamatan tim fasilitator saat peserta didik menjalankan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, sikap yang ditimbulkan sudah sesuai atau belum dengan dimensi yang terapkan pada proyek di setiap tema yang dilaksanakan.*

15. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik dan bagaimana solusinya ?

*Jawab : kendala yang dihadapi berkaitan pemahaman guru yang belum merata terkait kegiatan P5, kemudian capaian keberhasilan yang perlu ditingkatkan dengan perencanaan yang lebih matang dan koordinasi pihak yang terlibat lebih efektif.*

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

NAMA : Nurochman, S.Sos.I.

AMANAHAH : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

### DAFTAR PERTANYAAN!

#### PERENCANAAN

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam penyusunan program kesiswaan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga? Jika Ya, jelaskan

Jawab : Ya, saya termasuk yang ikut dalam rapat pimpinan yang terdiri dari Kepala Sekolah dan wakil-wakilnya. Dalam rapat pimpinan dibahas tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini di mulai dari proses membentuk tim koordinator dan fasilitator terdiri dari wali kelas itu sendiri, kemudian pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek. Tim koordinator berperan untuk merencanakan proyek, membuat modul proyek, mengelola proyek dan mendampingi peserta didik saat melaksanakan kegiatan P5. Setelah itu merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek dan kemudian pemilihan tema dan dimensi Proyek penguatan profil pelajar pancasila yang terdiri dari tema yang disediakan pemerintah, dan disesuaikan dengan kondisi sekolah tersebut.

2. Karakter apa yang akan dibentuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : Salah satu tujuan Pendidikan adalah pembentukan karakter, termasuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Karakter yang tercantum divisi sekolah adalah karakter Rabbani. Karakter ini sejalan juga dengan profil pelajar Pancasila, Dimana keimanan dan ketaqwaan dibangun, akhlak mulia dikembangkan sampai bagaimana anak memiliki kemampuan untuk mandiri dan bernalar kritis terhadap persoalan yang dihadapi. Dengan adanya kurikulum baru dengan profil pelajar Pancasila sebagai tujuannya, kami hanya tinggal menyesuaikan dengan elemen-elemen yang ada dengan program sekolah yang sudah kami miliki.

3. Apakah perencanaan pembentukan karakter mengarah pada pembentukan profil pelajar pancasila? Jelaskan

Jawab : *Ya, menurut kami sudah. Meskipun kurikulum baru dengan arah pada pembentukan profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi, kegiatan-kegiatan yang berlangsung sudah mengarah pada 6 dimensi yang ada. Seperti kegiatan outbond yang dilaksanakan setiap semester sekali, banyak hal yang bisa dipelajari dari kegiatan outbond. Selain meningkatkan motivasi belajar dengan kegiatan yang menarik di lapangan, outbond juga diharapkan mampu membentuk beberapa karakter yaitu kepemimpinan, nalar kritis untuk memecahkan permasalahan permainan dan karakter kemandirian.*

4. Dokumen apa saja yang digunakan di dalam perencanaan pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *KTSP untuk kurikulum 2013 dan KOSP untuk kurikulum merdeka. Detail kegiatan P5 di dalam KOSP.*

5. Apakah ada time waktu di dalam rencana pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Berapa lama rencana yang sudah disusun?

Jawab : *Tentu saja ada, Kami berkoordinasi dengan Kepala Sekolah dan Wakil Bidang Kurikulum, salah satu kebijakannya dalam Pembelajaran proyek yang dilaksanakan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga untuk semester I dilakukan pada 2 bulan terakhir sebelum Penilaian Akhir Semester sedangkan untuk semester II ini kami melakukan proyek mengambil waktu setiap minggu memngingat tema yang diambil memerlukan waktu yang cukup lama.*

6. Profil seperti apa saja yang akan dibentuk di setiap jenjang atau fase di SDIT Alam?

Jawab : *Untuk kelas 1 dan kelas 2 yang masih tahap opersaional konkret tentu mengarah banyak pada kemampuan motoric yang terus dilatih, selain tentunya akhlak yang terus dibangun.*

#### PENGOrganisasian

7. Siapa saja yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik?

Jawab : *Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator level, Wali Kelas, Guru, dan Orang tua*

8. Apakah ada koordinasi rutin pihak yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Sebutkan waktunya jika ada

Jawab : *Ada, waktu awal koordinasi saat menjelang awal tahun di rapat kerja. Kemudian dilakukan secara rutin setiap 2 pekan sekali. Koordinasi dilakukan untuk membagi tugas penanggung jawab setiap kegiatan. Tugas ini diberikan kepada tim kesiswaan dan guru-guru kelas 1, kelas 2, kelas 4 dan kelas 5 yang menerapkan kurikulum merdeka. Pengorganisasian diperlukan agar rencana yang sudah disusun dapat berjalan dengan lancar.*

9. Apakah terdapat panduan/SOP masing-masing komponen dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Panduan untuk masing-masing kegiatan mengacu pada panduan yang dikeluarkan oleh kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Adapun SOP yang secara terperinci belum ada.*

#### PELAKSANAAN

10. Apakah kegiatan pembentukan karakter profil pelajar pancasila setiap kelas berbeda? Jelaskan secara singkat

Jawab : *Tema dalam projek penguatan profil pelajar pancasila disesuaikan dengan dimensi dan elemen yang disesuaikan dengan kompetensi peserta didik. Pembelajaran projek pada semester I adalah pemanfaatan potensi dan budaya daerah, untuk kelas I, II, IV & V. Budaya daerah di Purbalingga begitu beragam dan dilengkapi dengan budaya banyumasan serta budaya jawa yang berkembang di Purbalingga. Untuk semester 2 kegiatan bertema gaya hidup berkelanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang menjadi tantangan di lingkungan sekolah karena jumlah warga sekolah yang cukup banyak.*

11. Apa peran bapak/ibu dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasil di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Sebagai tim perumus dan evaluasi pelaksanaan program. Sesuai Keputusan bersama, kami diminta untuk menjadi koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila.*

12. Apa peran orang tua di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Mendukung dan memberi suport kepada kebijakan yang di lakukan sekolah demi terciptanya karakter anak yg sedang di bangun. Pemataan wali murid kami lakukan sebagai data base naras umber berkaitan dengan kagiatan P5 yang sesuai dengan kemampuan orang tua.*

13. Dengan jumlah siswa yang lebih dari 1000, Sebutkan strategi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang juga menjadi ciri khas SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Jumlah peserta didik yang banyak menjadi tantangan kami untuk mendesain kegiatan yang menarik dan efektif. Koordinasi dengan setiap level terus dilaksanakan melalui koordinator level kelas. Koordinasi pendidik sangat penting agar kendala dalam melaksanakan P5 kurangnya kolaborasi pada tim koordinator dan tim fasilitator proyek tidak terjadi. Pelibatan orang tua dalam pembentukan karakter juga penting, mengingat Sebagian besar waktu peserta didik bersama orang tua.*

#### EVALUASI

14. Apakah ada evaluasi rutin terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Jika ada, Sebutkan waktunya

Jawab : *waktu evaluasi saat rapat rutin guru, sedangkan dalam kegiatan P5 Evaluasi dilakukan pada proses pelaksanaan kegiatan dan dari hasil proyek yang dilakukan. Evaluasi proses ini dilakukan dengan pengamatan dilapangan apakah peserta didik sudah benar-benar memahami saat kegiatan P5 berlangsung. Sedangkan untuk evaluasi hasil berfokus pada refleksi dan penilaian sikap peserta didik. Kita melaksanakan evaluasi terhadap evaluasi hasil dan melakukan refleksi kepada peserta didik. Penilaian refleksinya berupa sikap yang nantinya akan dituangkan ke dalam proyek seperti saat tema kearifan lokal dan gaya hidup berkelanjutan selama kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berlangsung dan nilai-*

*nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan seperti gotong royong, berfikir kritis, dan kreatif hasil yang akan di evaluasi dan kemudian mejadi refleksi untuk perbaikan kedepannya*

15. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik dan bagaimana solusinya ?

*Jawab : Kendala dalam melaksanakan P5 kurangnya kolaborasi pada tim koordinator dan tim fasilitator proyek. Namum kendala tersebut tidak berlarut menjadi permasalahan panjang dan fatal tetapi bisa teratasi seiring berjalannya waktu. adanya perbedaan pemahaman tentang beberapa komponen proyek sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan saat melaksanakan proyek kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut kurikulum bersama tim memberikan tindak lanjut berupa selalu menjaga komunikasi antar tim karena dengan komunikasi akan memudahkan kerja sama tim untuk menjalankan proyek secara maksimal dan penyamaan persepsi tim terhadap komponen proyek profil.*



3. Wawancara dengan Koordinator level 1 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

NAMA : Suci Purwaningsih, S.Pd

AMANAHAH : Koordinator level 1

### **DAFTAR PERTANYAAN!**

#### **PERENCANAAN**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam penyusunan program kesiswaan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga? Jika Ya, jelaskan

Jawab : Ya, *program yang sudah dirancang oleh kepala sekolah dan wakil-wakilnya dipresentasikan di semua guru. Peran kami untuk memberikan masukan-masukan terkait program yang ada.*

2. Karakter apa yang akan dibentuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Karakter yang dibentuk adalah karakter generasi Rabbani sesuai pada visi, tetapi saat ini mengarah pada pembentukan profil pelajar Pancasila meskipun keduanya selaras.*

3. Apakah perencanaan pembentukan karakter mengarah pada pembentukan profil pelajar pancasila? Jelaskan

Jawab : *Ya, pelatihan terkait kurikulum Merdeka dilaksanakan intens baik tatap muka maupun online. Hal ini menguatkan arah pembentukan karakter pada profil pelajar Pancasila.*

4. Dokumen apa saja yang digunakan di dalam perencanaan pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Bagi guru, proyek harus menyiapkan ATP (alur tujuan pembelajaran) pada kurikulum 13 disebut RPP guru juga harus menyiapkan modul ajar untuk pembelajaran pada kurikulum merdeka. Jadi semua guru yang ditugaskan sebagai pemegang proyek harus memastikan proyek tersebut berjalan sesuai apa yang di harapkan. Kegiatan puncak dilaksanakan bersama dalam gelar karya P5*

5. Apakah ada time waktu di dalam rencana pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Berapa lama rencana yang sudah disusun?

Jawab : *Projek dilaksanakan mulai bulan agustus yang dimulai dengan proses pengenalan lingkungan sekitar sekolah oleh masing-masing wali kelas. Anak-anak diminta untuk menggali berbagai potensi yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan pemanfaatan potensi dan budaya daerah. Pembagian potensi dan budaya daerah dimulai kelas I yang berkaitan dengan ragam kuliner daerah Purbalingga, kelas II berkaitan dengan ragam pakaian adat, kelas IV tentang dolanan tradisional dan kelas V berkaitan dengan seni yang ada di Purbalingga. Sedangkan di semester 2 bertema gaya hidup berkelanjutan berkaitan dengan pengelolaan sampah yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar*

6. Profil seperti apa saja yang akan dibentuk di setiap jenjang atau fase di SDIT Alam?

Jawab : *Tema yang diambil di semester I ini adalah kearifan lokal yang bertujuan agar budaya lokal terus berkembang dan dilestarikan, jadi peserta didik agar lebih paham lagi asal usul permainan tradisional maupun kesenian yang menjadi warisan leluhur bangsa. Projek ini dimulai dengan tahap temukan, dimana peserta didik diajak untuk menggali informasi dari makna dan nilai-nilai tradisi dari leluhur yang terkandung dalam sebuah makanan, pakaian maupun permainan tradisional serta kesenian yang ada. Projek dilanjutkan dengan tahap bayangkan, pada tahap ini peserta didik diajak untuk melihat langsung berbagai makanan di pasar bagi kelas I, mengenal batik asli Purbalingga, membuat sendiri berbagai mainan tradisional dan berlatih kesenian Purbalingga atau Banyumasan. Diahiri dengan refleksi siswa yang dipandu oleh wali kelas masing-masing.*

#### PENGORGANISASIAN

7. Siapa saja yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik?

Jawab : *Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator level, Wali Kelas, Guru, dan Orang tua. Dari semua yang terlibat ujung tombak ada pada guru atau wali kelas sebagai fasilitator.*

8. Apakah ada koordinasi rutin pihak yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Sebutkan waktunya jika ada

Jawab : *Ada, koordinasi rutin dilaksanakan setiap 2 pekan sekali dalam rapat rutin guru.*

9. Apakah terdapat panduan/SOP masing-masing komponen dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Belum ada, tetapi arahan senantiasa diberikan di dalam rapat rutin.*

#### PELAKSANAAN

10. Apakah kegiatan pembentukan karakter profil pelajar pancasila setiap kelas berbeda? Jelaskan secara singkat

Jawab : *Berbeda, pada tema kearifan lokal anak dikenalkan dengan budaya daerah di Purbalingga yang begitu beragam dan dilengkapi dengan budaya banyumasan serta budaya jawa yang berkembang di Purbalingga. Untuk semester 2 kegiatan bertema gaya hidup berkelanjutan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang menjadi tantangan di lingkungan sekolah karena jumlah warga sekolah yang cukup banyak.*

11. Apa peran bapak/ibu dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Sebagai coordinator level, saya mengkoordinir wali kelas dan guru di level 1. Nantinya setiap coordinator level berkoordinasi dengan koordinator kegiatan proyek.*

12. Apa peran orang tua di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Sebagai narasumber berkaitan dengan kegiatan P5 yang sesuai dengan kemampuan orang tua.*

13. Dengan jumlah siswa yang lebih dari 1000, Sebutkan strategi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang juga menjadi ciri khas SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *perencanaan yang jelas dan koordinsi semua pihak harus terus berjalan. Kemudian pelaksanaan sesuai dengan rencana yang sudah dibangun serta evaluasi dalam pendampingan setiap kegiatan.*

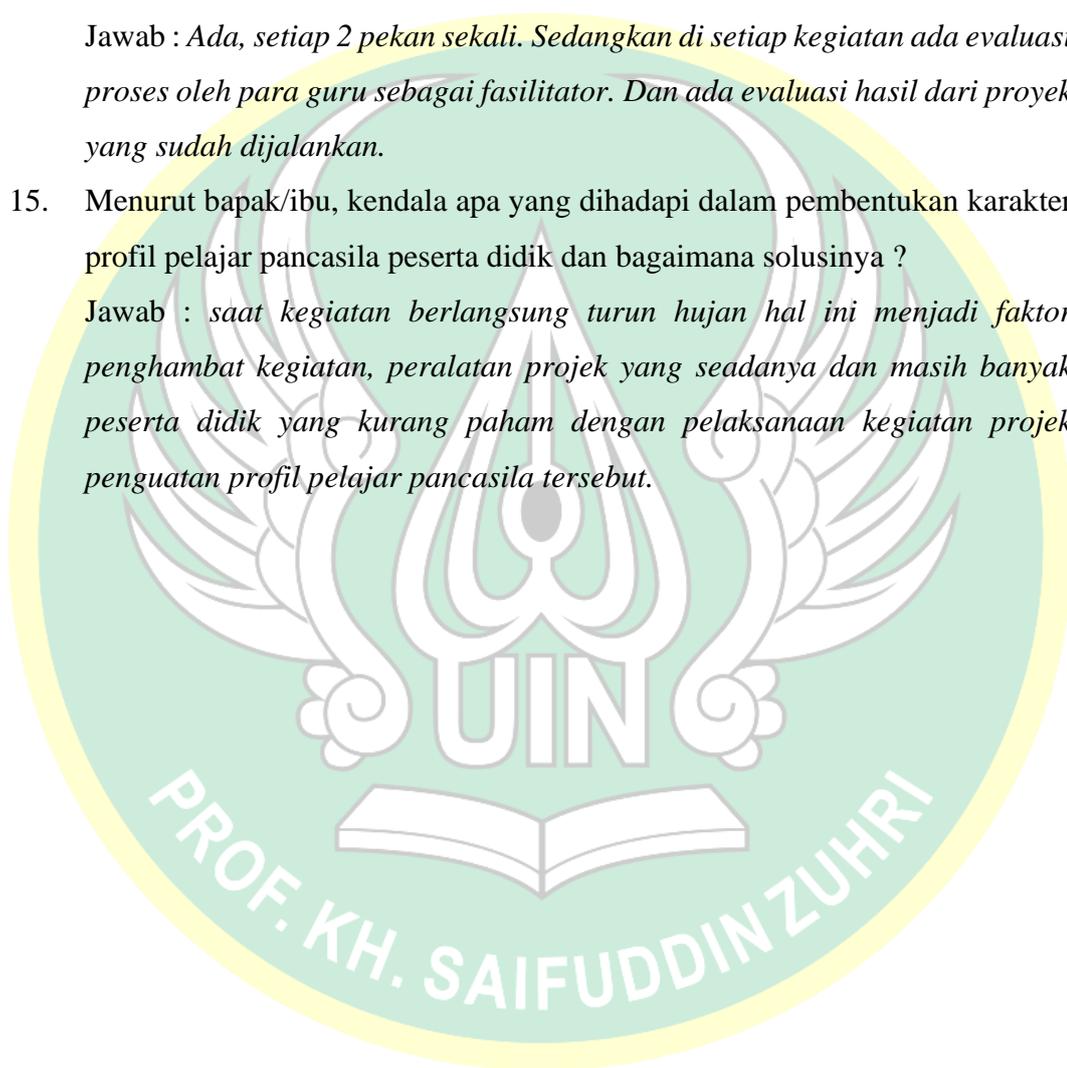
#### EVALUASI

14. Apakah ada evaluasi rutin terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Jika ada, Sebutkan waktunya

Jawab : *Ada, setiap 2 pekan sekali. Sedangkan di setiap kegiatan ada evaluasi proses oleh para guru sebagai fasilitator. Dan ada evaluasi hasil dari proyek yang sudah dijalankan.*

15. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik dan bagaimana solusinya ?

Jawab : *saat kegiatan berlangsung turun hujan hal ini menjadi faktor penghambat kegiatan, peralatan proyek yang seadanya dan masih banyak peserta didik yang kurang paham dengan pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila tersebut.*



4. Wawancara dengan Wali Kelas 4 SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

NAMA : Dina Mariana, S.Pd

AMANAHAH : Wali Kelas

#### **DAFTAR PERTANYAAN!**

##### **PERENCANAAN**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam penyusunan program kesiswaan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga? Jika Ya, jelaskan

Jawab : *Ya, memebrikan masukan terkait program yang ada saat rapat kerja*

2. Karakter apa yang akan dibentuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Karakter Rabbani Qur'ani dan Adabi. Sesuai dengan visi sekolah dan visi Lembaga Pendidikan Harapan Ummat Purbalingga.*

3. Apakah perencanaan pembentukan karakter mengarah pada pembentukan profil pelajar pancasila? Jelaskan

Jawab : *Ya, pelatihan terkait kurikulum Merdeka dilaksanakan intens baik tatap muka maupun online. Hal ini menguatkan arah pembentukan karakter pada profil pelajar Pancasila.*

4. Dokumen apa saja yang digunakan di dalam perencanaan pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Bagi guru, Kaldik, jurnal, buku SKL, buku muthobaah. Berkaitan dengan proyek harus menyiapkan ATP (alur tujuan pembelajaran) dan modul ajar.*

5. Apakah ada time waktu di dalam rencana pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Berapa lama rencana yang sudah disusun?

Jawab : *Langkah awal mengadakan pelatihan kurikulum merdeka belajar, kami diundang oleh Dinas Pendidikan untuk sosialisasi dan penjelasan tentang karakter yang akan dibentuk dalam kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila manjadi arah pembentukan karakter dengan dimasukan pada pembelajaran dan kegiatan P5 serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Selain itu kami juga belajar secara berkala dan mandiri dengan*

*mengikuti webinar terkait kurikulum merdeka secara luring maupun daring dalam aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM). Selanjutnya pembentukan karakter yang dikomandoi oleh wakil kepala bidang kesiswaan.*

6. Profil seperti apa saja yang akan dibentuk di setiap jenjang atau fase di SDIT Alam?

*Jawab : Ada.. sebagai guru penampungan pembentukan karakter sangat terasa karena senantiasa kebersamai peserta didik. Sebagai fasilitator guru atau wali kelas melatih membiasakan siswa dalam adab makan, adab keseharian yang baik, membiasakan untuk sholat zduha, sholat wajib berjamaah. Hal ini diharapkan menjadi pembiasaan yang baik dan menjadi karakter yang muncul pada peserta didik.*

#### PENGORGANISASIAN

7. Siapa saja yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik?

*Jawab : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator level, Bina Pribadi Islam, Wali Kelas, Guru, dan Orang tua.*

8. Apakah ada koordinasi rutin pihak yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Sebutkan waktunya jika ada

*Jawab : Ada, koordinasi rutin dilaksanakan setiap 2 pekan sekali dalam rapat rutin guru. Diselingi dengan pembinaan dari Yayasan baik berupa kajian atau kemampuan pemahaman Al Qur'an*

9. Apakah terdapat panduan/SOP masing-masing komponen dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

*Jawab : Secara tertulis nampaknya belum, baru berupa dokumen-dokumen teknis dalam setiap kegiatan termasuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.*

#### PELAKSANAAN

10. Apakah kegiatan pembentukan karakter profil pelajar pancasila setiap kelas berbeda? Jelaskan secara singkat

*Jawab : Pembentukan karakter tiap kelas untuk saat ini masih sama hanya tingkatannya yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang kelasnya. Hal inmi*

*mengacu pada standar kelulusan dari JSIT Indonesia dan tentunya elemen-elemen pada profil pelajar Pancasila.*

11. Apa peran bapak/ibu dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasil di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

*Jawab : Sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan peserta didik. Baik dari awal pengkondisian di pagi hari, pemberian materi dalam pembelajaran termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Serta pembentukan karakter dalam setiap program termasuk dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.*

12. Apa peran orang tua di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

*Jawab : Sebagai patner dalam Pendidikan peserta didik. Orang tua senantiasa berkoorndinasi dengan kami melalu lembat mutaba'ah sebagai control peserta didik selama berada di rumah.*

13. Dengan jumlah siswa yang lebih dari 1000, Sebutkan strategi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang juga menjadi ciri khas SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

*Jawab : Pembagian tanggung jawab didistribusi dengan baik. Sehingga masing-masing guru dipercaya untuk mendampingi 28 peserta didik di setiap kelas. Bahkan di kelas bawah ada guru pendamping yang mengajar mata pelajaran di level tersebut.*

#### EVALUASI

14. Apakah ada evaluasi rutin terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Jika ada, Sebutkan waktunya

*Jawab : Ada, setiap 2 pekan sekali.*

15. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik dan bagaimana solusinya ?

*Jawab : Faktor yang menjadi penghambat itu salah satunya kesiapan peserta didik dan guru sebagai fasilitator proyek. Masih ada beberapa guru yang belum memahami modul projek, sehingga menjadi penghambat saat pelaksanaan proyek. Akhirnya peserta didik juga bingung untuk memahami tujuan pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar pancasila.*

5. Wawancara dengan Pengurus Komite SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

NAMA : Lis Nur Indrati

AMANAHAH : Pengurus Komite Sekolah

**DAFTAR PERTANYAAN!**

**PERENCANAAN**

1. Apakah bapak/ibu terlibat dalam penyusunan program kesiswaan di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga? Jika Ya, jelaskan

Jawab : *Permusan tidak terlibat hanya ada sosialisasi terkait program-program yang ada dan masukan-masukan yang bisa diberikan.*

2. Karakter apa yang akan dibentuk di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Kalau tidak salah karakter yang dibentuk adalah karakter generasi Rabbani sesuai pada visi, bagi kami orang tua tidak muluk-muluk asal anak soleh dan memiliki karakter yang baik insyallah cukup. Adapun prestasi dan pengembangan bakat yang ada bonus bagi kami.*

3. Apakah perencanaan pembentukan karakter mengarah pada pembentukan profil pelajar pancasila? Jelaskan

Jawab : *Sepertinya begitu, mengingat SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga mengikuti kurikulum dinas Pendidikan dan Kebudayaan sehingga ketika arah sekarang menuju profil pelajar Pancasila tentu arah pembentukan karakter akan mengikuti.*

4. Dokumen apa saja yang digunakan di dalam perencanaan pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Yang dibagikan ke kami biasanya ada kalender Pendidikan sebagai acuan program-program yang ada. Lembar mutaba'ah untuk control anak-anak selama di rumah.*

5. Apakah ada time waktu di dalam rencana pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Berapa lama rencana yang sudah disusun?

Jawab : *Tentu ada, hasil rapat komite tersampaikan cita-cita yang akan dibentuk selama peserta didik sekolah disini. Tinggal kami kawal sesuai visi dan misi sekolah yang ada.*

6. Profil seperti apa saja yang akan dibentuk di setiap jenjang atau fase di SDIT Alam?

Jawab : *Yang kami amati disetiap level ada laporan capaian karakter peserta didik dalam bentuk raport. Yang saya cermati berbeda disetiap jenjang, meskipun ada yang sama berarti penguatan di level yang lebih tinggi.*

#### PENGGORGANISASIAN

7. Siapa saja yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik?

Jawab : *Kami komite senantiasa terlibat dalam koordinasi rutin, selain itu tentu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru*

8. Apakah ada koordinasi rutin pihak yang terlibat di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Sebutkan waktunya jika ada

Jawab : *Ada, bahkan kami sebagai orang tua terkadang terlibat dalam kepanitiaan atau sekedar ikut mensukseskan program yang sudah disusun dengan dukungan tenaga atau penggalangan dana sumbangan wali murid.*

9. Apakah terdapat panduan/SOP masing-masing komponen dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?

Jawab : *Yang ini saya kurang memahami*

#### PELAKSANAAN

10. Apakah kegiatan pembentukan karakter profil pelajar pancasila setiap kelas berbeda? Jelaskan secara singkat

Jawab : *Sepemahaman saya berbeda dikarenakan kemampuan anak-anak juga berbeda. Masa kelas 1 disamakan dengan kelas 5 kan tidak mungkin, seharusnya semakin meningkat.*

11. Apa peran bapak/ibu dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Kami selaku orang tua sebagai patner dalam Pendidikan anak-anak. Sekaligus juga pengawas proses pelayanan Pendidikan yang sedang*

*berjalan. Tidak jarang Sebagian dari kami sebagai naras umber termasuk dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila.*

12. Apa peran orang tua di dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila?  
Jawab : *Seperti jawaban sebelumnya sebagai patner tetapi kami di sekolah swasta ini merasakan dukungan orang tua yang memang harus ditingkatkan agar sekolah semakin berkembang.*

13. Dengan jumlah siswa yang lebih dari 1000, Sebutkan strategi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila yang juga menjadi ciri khas SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga?

Jawab : *Jumlah yang besar menunjukan animo orang tua yang mempercayakan peserta didiknya sekolah disini, harapannya proses Pendidikan tetap optimal dan kamki sebagai orang tua siap untuk bersinergi.*

#### EVALUASI

14. Apakah ada evaluasi rutin terhadap pembentukan karakter profil pelajar pancasila? Jika ada, Sebutkan waktunya

Jawab : *Evaluasi dengan komite masih insidental belum terjadwal rutin, tapi setiap semester biasanya ada pertemuan komite dan pengurus parenting class untuk penyampaian program dan dukungan yang dapat diberikan.*

15. Menurut bapak/ibu, kendala apa yang dihadapi dalam pembentukan karakter profil pelajar pancasila peserta didik dan bagaimana solusinya ?

Jawab : *Kendala yang saya rasakan ada Sebagian orang tua yang cuek atau mungkin terlalu sibuk denga pekerjaanya sehingga untuk dukungan orang tua ke anak menjadi kurang. Sedangkan untuk program P5 butuh sosialisasi lebih ke orang tua dan pelibatan yang lebih optimal baik dari penggalian tema (perencanaan) atau saat pelaksanaan program.*

*Lampiran 3 : Foto dan dokumen pendukung*



Wawancara dengan Ibu Trimowati, S.Pd selaku Kepala SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga



Wawancara dengan Bapak Nurochman, S.Sos.I sebagai wakil kepala bidang kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga



Koordinasi Kepala Sekolah dan coordinator level



Kegiatan perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasiladengan penggalian ide dari peserta didik



Pelaksanaan kegiatan dengan pembuatan berbagai kerajinan oleh peserta didik



Pelaksanaan kegiatan dengan pembuatan berbagai kerajinan oleh peserta didik



Gelar karya P5



Penampilan dalang cilik dari peserta didik kelas V dalam Gelar Karya P5



Sambutan Ketua Komite Sekolah dalam gelar karya P5



Dukungan orang tua dalam gelar karya P5 dengan kunjungan stand pameran

Kegiatan-kegiatan pendukung pembentukan karakter profil pelajar pancasila



Penguatan Nasionalisme (Akhlak bernegara) dalam upacara bendera



Peningkatan keimanan dengan sholat dzuhur berjamaah



Kegiatan outbond untuk melatih kemandirian dan gotong royong



Kegiatan Market Day melatih kemandirian dan nalar kritis peserta didik

Lampiran : Dokumen KOSP Bab Pengorganisasian Pembelajaran yang memuat keterangan tentang kegiatan P5

### BAB III PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

#### A. INTRAKURIKULER

##### 1. Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga Tahun pelajaran 2023/2024 adalah Pendidikan Agama Islam, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Seni dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan serta Bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni, SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga mengakomodir, Seni Rupa dan Seni Musik.

Pembelajaran dibuat tematik terpadu untuk mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan IPAS dan Seni. Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam, Matematika dan PJOK dilakukan parsial. Rencana pembelajaran tematik dan mata pelajaran memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian yang lengkap. Tujuan pembelajaran dibuat terukur, sehingga dapat terlihat *progress* dan umpan balik yang jelas pencapaiannya. Dalam kegiatan ini harus tersirat implentasi model pembelajaran (contohnya: *problem based learning*, *project based learning* dan *inquiry based learning* dan lainnya) dan strategi pembelajaran yang beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik. Diharapkan variasi model pembelajaran bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide dan gagasan, menemukan solusi, menghasilkan produk dan mengasah kemampuan literasi numerasi.

Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi *gap* dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya. Dapat disusun mingguan yang tertuang ke dalam jadwal pembelajaran mingguan, namun catatan refleksi menjadi tambahan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan Pembelajaran

## 2. Mata Pelajaran Bahasa Daerah

Selain mata pelajaran umum, SD IT Alam Harapan Ummat Purbalinggapun mengakomodir bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Purbalingga di wilayah tertentu. Bahasa daerah juga menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD/MI. Melalui pembelajaran bahasa daerah diperkenalkan kearifan lokal sebagai landasan etnopedagogis. Pembelajaran bahasa dan sastra daerah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah.

Desain pembelajaran mata pelajaran Bahasa Daerah diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Daerah Provinsi Jawa Tengah Konten dalam Bahasa Daerah sama halnya dengan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

### 3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Penilaian pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Adapun tahapan kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan cara:

- a) Identifikasi yang meliputi daya dukung, potensi bakat dan minat peserta didik dan potensi daerah.
- b) Pemetaan untuk :
  - 1) Jenis layanan pengembangan diri
  - 2) Petugas yang melayani
  - 3) Peserta didik yang dilayani
- c) Pelaksanaan program
  - 1) Pelaksanaan ( Orentasi, pemantapan, pengembangan )
  - 2) Monitoring Pelaksanan
  - 3) Penilaian ( terjadwal, terstruktur, kualitatif )
- d) Analisis hasil penilaian (berbasis data, proporsional, realistik, valid, transparan dan akuntabel)
- e) Pelaporan berupa format deskripsi dalam buku laporan pengembangan diri.

Pilihan pengembangan diri di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga adalah sebagai berikut.

- 1) Tahfizh dan Tahsin Al Qur'an. Pembelajaran Tahfizh dan Tahsin Al Qur'an merupakan program unggulan SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang bertujuan mengembangkan kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al Qur'an. Selain itu, penerapan

pembelajaran tahfizh juga dengan sistem muroja'ah atau pengulangan hafalan. Selanjutnya penilaiannya dilaksanakan dengan cara ujian sekali duduk.

- 2) TIK. Pembelajaran TIK merupakan program unggulan SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang bertujuan mempersiapkan peserta didik dalam menyongsong abad milenial, revolusi Industri 4.0 yang dilakukan serba komputerisasi dan serba digital. Materi pembelajaran komputer diawali dari pengenalan sederhana komputer, tool-tool yang ada di komputer.
- 3) Bina Pribadi Islami (BPI). BPI merupakan program unggulan SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga yang bertujuan untuk mengawal pembentukan karakter ke-Islaman peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Materi pembelajaran BPI meliputi pembinaan karakter Islami, pembiasaan ibadah, serta pemahaman dan implementasi Al Qur'an.
- 4) Pramuka SIT, merupakan program unggulan dan wajib diikuti seluruh peserta didik dengan tujuan memberikan bekal keterampilan kepramukaan yang sejalan dan selaras dengan Bina Pribadi Islami.
- 5) Renang, merupakan program unggulan dan wajib diikuti peserta didik dengan tujuan menerapkan sunnah Nabi SAW dan pembekalan keterampilan menguasai permainan di air sebagai bagian dari adaptasi dan survival.

#### **4. Program Inklusif**

SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga belum termasuk sekolah inklusif, namun SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut, SD merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah.

Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program ini

disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua dan terapis atau psikolog. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana peserta didik dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program ini pun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan peserta didik.

Pengondisian dalam lingkungan belajar dan bermain menjadi fokus utama lainnya sehingga peserta didik mampu belajar hal positif dari lingkungan sekitarnya, penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar dan terhindar dari kasus *bullying*.

Berikut ini program pelayanan yang dilakukan oleh Tim Bimbingan Konseling (BK) SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga:

1) **Bidang Bimbingan Pribadi**

Bimbingan Pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya. Bidang bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenal diri sendiri agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil keputusan tentang dirinya sendiri.

2) **Bidang Bimbingan Sosial**

Bimbingan Sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial.

3) **Bidang Bimbingan Belajar**

Bimbingan Belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah.

4) **Bidang Bimbingan Karier**

Bimbingan Karier, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karier. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik mengenal dunia kerja agar dapat menentukan kemana selanjutnya mereka akan melangkah setelah lulus dan mengetahui potensi diri yang dimiliki agar dapat diterapkan dengan kehidupannya serta dapat membaca peluang karir yang tersedia di lingkungan sekitarnya.

5) **Bimbingan Keluarga**

Bimbingan keluarga adalah bimbingan yang diberikan individu khusus yang telah berkeluarga sehingga menjadi pimpinan dalam keluarga yang mampu menciptakan keharmonisan dan rasa aman bagi tiap-tiap anggota keluarga, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma keluarga, serta berperan aktif dalam menciptakan keluarga yang bahagia.

Bimbingan keluarga juga diharapkan membantu individu yang akan berkeluarga dalam memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga. Juga diharapkan dengan bimbingan ini semua anggota keluarga berbagi strategi dan teknik berkeluarga yang sukses, harmonis dan bahagia.

## B. KO-KURIKULER (Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Dalam kurikulum operasional di satuan pendidikan SD IT Alam Harapan Ummat Purbalinggadirancang pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran ini masuk ke dalam ko-kurikuler yang dirancang dalam sesuai tema besar yang telah ditentukan dengan mengintegrasikan beberapa mata pelajaran sebagai bentuk proyek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

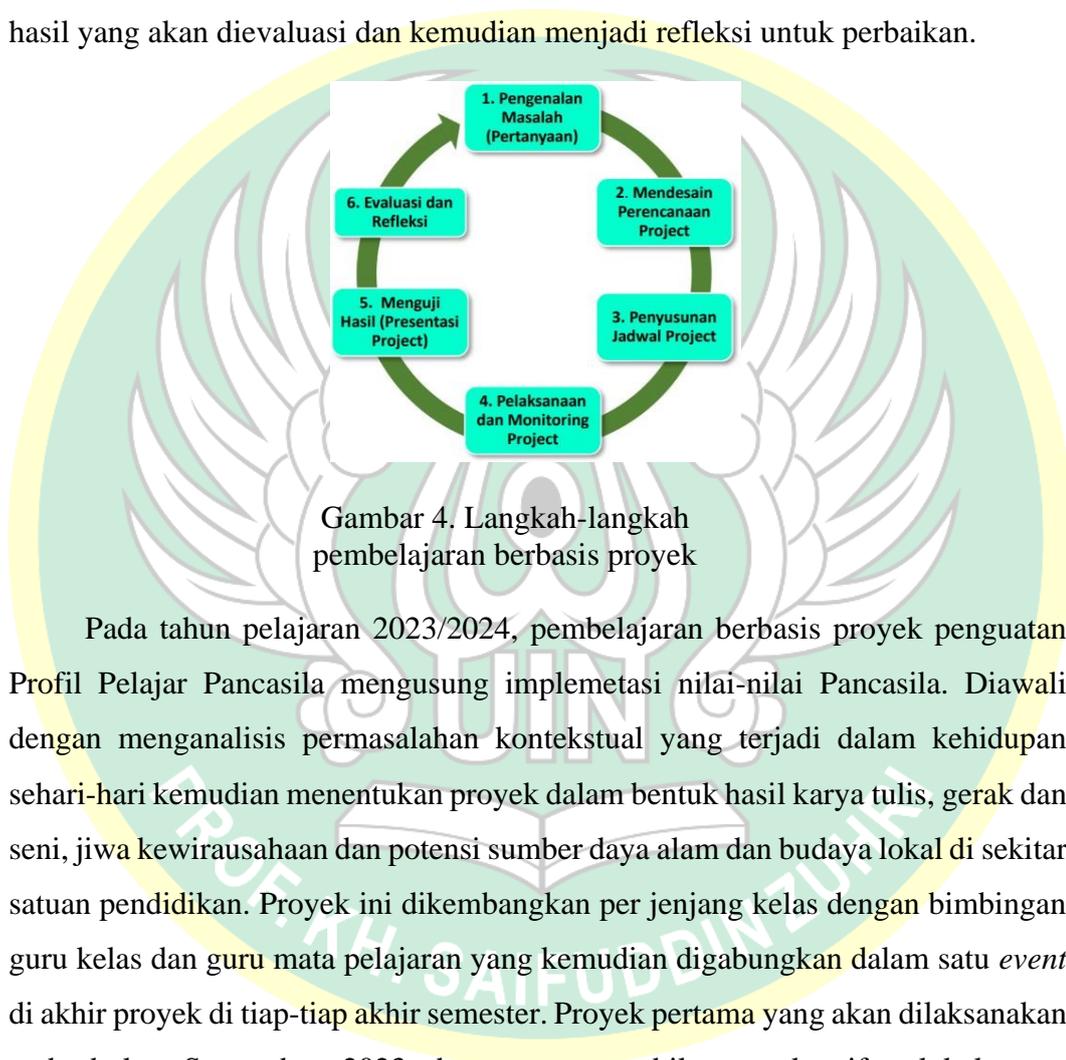
Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua proyek utama yang dapat ditampilkan secara terpadu dari mulai kelas 1 sampai 6. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler mingguan. Selain kedua proyek besar tersebut, dimensi Profil Pelajar Pancasila pun dikembangkan dalam proses pembelajaran intrakurikuler dalam pembelajaran tema dan mata pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila diselaraskan dengan potensi lokal yang menjadi ciri khas satuan pendidikan, capaian operasional pembelajaran, dapat mengakomodir keragaman minat bakat peserta didik dan mampu mengembangkan kecakapan hidup peserta didik. Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.



Gambar 3. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam membuat rancangan pembelajaran berbasis proyek terdapat langkah-langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila kemudian merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik disertai program penjadwalan yang disepakati, setelah itu dilanjut ke tahap pelaksanaan. Di bagian akhir ada presentasi hasil yang akan dievaluasi dan kemudian menjadi refleksi untuk perbaikan.



Gambar 4. Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek

Pada tahun pelajaran 2023/2024, pembelajaran berbasis proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila mengimplementasi nilai-nilai Pancasila. Diawali dengan menganalisis permasalahan kontekstual yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari kemudian menentukan proyek dalam bentuk hasil karya tulis, gerak dan seni, jiwa kewirausahaan dan potensi sumber daya alam dan budaya lokal di sekitar satuan pendidikan. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran yang kemudian digabungkan dalam satu *event* di akhir proyek di tiap-tiap akhir semester. Proyek pertama yang akan dilaksanakan pada bulan September 2023 dengan mengambil tema kearifan lokal yang mengusung pemanfaatan potensi dan budaya daerah dalam menambah kreativitas, memperkaya khasanah pengetahuan serta membentuk akhlak yang mulia dengan memanfaatkan potensi pengrajin keramik Tera Berkarya dan Taman Purbasari Pancuran Mas. Proyek kedua dilaksanakan pada bulan Mei bertema Gaya Hidup Berkelanjutan, yaitu dengan pemanfaatan limbah di sekitar rumah dan sekolah

untuk mengatasi sampah sekaligus menghasilkan karya yang bernilai seni dan ekonomis. Proyek ini pun sebagai bentuk peringatan Hari Pendidikan Nasional dan Hari Kebangkitan Nasional yang merupakan tonggak sejarah dalam dunia pendidikan yang mengusung persatuan dan kesatuan bangsa.

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran ko-kurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.

### C. EKSTRAKURIKULER

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga meliputi:

NO	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Implementasi Profil Pelajar Pancasila	Sasaran
A	Study Club		
1.	Math Club	Mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi kompetisi atau kejuaraan untuk menjadi yang terbaik dalam bidangnya masing-masing dengan karakter yang mandiri dan memiliki kreativitas.	Kelas 4 Kelas 5
2.	Sains Club		Kelas 4 Kelas 5
3.	Bahasa		Kelas 3,4, 5
B	Olahraga		
5.	Panahan		Kelas 4

6.	Volly	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan olah tenis meja, Volly ball, dan Sepak Bola dengan Senam yang mandiri dan gotong royong.	Kelas 5
7.	Kempo		Kelas 4,5,6
8.	Sepak Bola		Kelas 5
<b>C Seni dan Budaya</b>			
9	Gaya Hidup Berkelanjutan ( Daur Ulang Sampah )	Mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan dan meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan kriya dari bahan dasar alam dan pengelolaan sampah.	Kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6
<b>D Keorganisasian</b>			
10.	Pramuka	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap kepemimpinan, kebhinekaan global, kemandirian, kreatif, disiplin, tanggungjawab dan semangat nasionalisme.	Kelas 1 sampai dengan kelas 5
11.	UKS dan Dokter Kecil	Mempersiapkan peserta didik agar memiliki sikap yang mengutamakan kebersihan sebagian daripada iman yang mengembangkan nilai ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dalam kemandirian, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif dalam menjadi agen pelopor cinta kebersihan dan kesehatan.	Kelas 4, 5

#### D. AKTUALISASI BUDAYA SEKOLAH

Kegiatan pembiasaan merupakan budaya sekolah yang dilaksanakan setiap hari sebagai upaya pendidikan pembentuk karakter peserta didik sebagai implementasi Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pembiasaan dilaksanakan secara rutin, baik harian, mingguan, bulanan dan tahunan, dan tehnik pelaksanaannya ada yang terstruktur dan spontan atau berupa *direct* dan *indirect learning*, yang bertujuan melatih dan membimbing peserta didik bersikap dan berperilaku dengan menanamkan nilai-nilai karakter baik sehingga menjadi *habituaasi* yang terinternalisasi dalam hati dan jiwa peserta didik.

Berikut adalah budaya sekolah yang dilaksanakan di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga:

1. Kegiatan Harian, terdiri dari kegiatan:
  - a. Penyambutan peserta didik
  - b. *Story morning*
  - c. Hafalan dan *murojaah Al Qur'an*
  - d. Menyanyikan lagu daerah dan kebangsaan
  - e. Infaq shodaqoh
  - f. Sholat Dhuha berjamaah
  - g. Operasi semut (Gerakan Pungut Sampah)
  - h. Literasi pagi
2. Kegiatan Mingguan, terdiri dari kegiatan:
  - a. Upacara
  - b. Pramuka
  - c. Dokter Kecil
  - d. Renang
  - e. Bina Pribadi Islami
  - f. *Market Day*
  - g. Ujian tahsin
  - h. Ujian tahfizh  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{2}$ , atau 1 juz sekali duduk
3. Kegiatan bulanan merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan pada hari Jum'at ke-4 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

keberanian, penanaman nilai ke-Islaman, dan rasa tanggung jawab.

Kegiatan bulanan terdiri dari kegiatan:

- a. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)
  - b. Lomba kebersihan kelas
4. Kegiatan tahunan ini dilaksanakan setahun sekali yang bertujuan menanamkan dan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan rasa cinta tanah air, membentuk kecakapan hidup dan mengembangkan minat bakat peserta didik yang percaya diri, seperti:
- a. Bakti sosial di bulan Ramadhan.
  - b. Peringatan hari kemerdekaan Indonesia
  - c. Pameran kelas
  - d. Peringatan Hari Besar Islam
  - e. Kemah *ukhuwah*
  - f. *Family day*
5. Kegiatan insidental yaitu kegiatan yang dilakukan sewaktu-waktu disesuaikan dan kondisi riil dan situasi nyata seperti aksi donasi gempa bumi, menengok teman yang sakit, aksi donasi buku dan lain sebagainya.
6. Kegiatan *life skill* merupakan kegiatan yang dilaksanakan baik di sekolah maupun di rumah yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik untuk berinteraksi dalam sosial kemasyarakatan dan keterampilan dirinya. Materi pengembangan *life skill* antara lain:
- a. Cara mengambil dan menyimpan buku.
  - b. Cara mengucapkan salam.
  - c. Cara berbicara yang santun.
  - d. Cara berpakaian yang menutup aurat.



YAYASAN HARAPAN UMMAT PURBALINGGA  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT**  
**"Terakreditasi : A"**

Kampus : Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon RT. 03 RW. 02 Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga 53319  
Telp : 0281-892881 | Website : [www.lpitharapanummat.sch.id](http://www.lpitharapanummat.sch.id) | Email : [sdit.alamharumpbg@gmail.com](mailto:sdit.alamharumpbg@gmail.com)

Menumbuhkembangkan Jiwa Anak

**SURAT KEPUTUSAN**  
**KEPALA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM**  
**HARAPAN UMMAT PURBALINGGA**  
**Nomor : 001/SKep/SDITA-HARUM/VII/2022**

**Tentang**

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

- Menimbang** : 1. Dalam rangka memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan dan tugas-tugas lain di SD IT Alam Harapan Ummat Kecamatan Purbalingga maka perlu ditetapkan pembagian tugas.  
2. Bahwa nama-nama guru yang tercantum dalam daftar lampiran surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 1990 Tentang Pendidikan Sekolah Dasar.  
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.  
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar.  
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.  
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Sekolah.  
8. Hasil rapat pimpinan dan guru SD IT Alam Harapan Ummat.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN KEPALA SD IT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA TENTANG PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU SD IT ALAM HARAPAN UMMAT TAHUN PELAJARAN 2022/2023
- Pertama** : Pembagian tugas mengajar guru seperti dalam lampiran surat keputusan ini.

- Kedua : Tiap - tiap guru melaporkan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala kepada kepala sekolah.
- Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini maka akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Purbalingga  
Pada tanggal : 1 Juli 2022 M  
2 Dzulhijjah 1443 H



Tembusan :

1. Koorwilcam Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Purbalingga.
2. Ketua Yayasan Harapan Ummat Purbalingga.
3. Guru yang bersangkutan
4. Arsip.

Lampiran :

SK Kepala Sekolah SD IT Alam Harapan Ummat  
Nomor : 001/SKep/SDITA-HARUM/VII/2022  
Tanggal : 1 Juli 2022

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU  
SD IT ALAM HARAPAN UMMAT PURBALINGGA  
SEMESTER 1-2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO.	NAMA GURU	KELAS/ MAPEL	JUMLAH JAM
1	Trimowati, S.Pd.	Kepala Sekolah	
2	Maulya Akhsanah, S.Pd.	1A	24
3	Ari Sofialina Nur Hanifah, S.Pd.	1A	24
4	Siti Zubaidah, S.Pd.	1B	24
5	Queen Filisafah, S.Pd.	1B	24
6	Veronika Tessy Anisatha Harah, S.Pd.	1C (Korlev 1)	24
7	Nofi Ana Sri Paluppi, S.Pd.	1C	24
8	Eni Supriyatun, S.Pd.	1D	24
9	Nur Syaiful, S.Pd.	1D	24
10	Ana Miftahul Jannah, S.Pd.	2A (korlev 2)	24
11	Ulifah Rido Juniati, S.Pd.	Bhs Inggris 1-2/Partner 2A	26
12	Siti Fasihah Linasihati Diniyah, S.Pd	2B	24
13	Tsani Muflih Hidayati, S.Pd.	Tahsin/Partner 2B	24
14	Dwi Kasiyati, S.Pd.I	2C	24
15	Vina Anisatul Fauji, S.Pd.	B. Arab/Partner 2C	24
16	Epi Astuti, S.Pd.	2D	24
17	Fajri Ariadi, S.Pd.	PJOK/Koodinator BK/ Partner 2D	24
18	Darojah, S.Pd.	3A (Korlev 3)	24
19	Tri Lulus Ujianti, S.Si	Tahsin /Partner 3A	24
20	Aprilya Dita Priasmanasari, S.Pd.	3B	24
21	Meika Nur Lailiyah, S.Sos.	Tahsin/Partner 3B	24
22	Sangadatud Daroeni, M.Pd.	3C	24
23	Puji Rahayu, S.Pd.	Tahsin/Partner 3C	24
24	Ummu Amiroh, S.Pd.	3D	24
25	Shofiqa Arrizalah, S.Pd.	Tahsin/Partner 3D	24
26	Tri Rokhayati, M.Pd.	4A	24
27	Nita Miftahurrohmah, S.Pd.	Tahsin/Partner 4A	24
28	Wahyuni Yulianti, S.IP.	4B*)	24

NO.	NAMA GURU	KELAS/ MAPEL	JUMLAH JAM
29	Febriani Dyah Wulandari, S.Pd.I	Tahsin/Partner 4B	24
30	Sofiatul Islamyh, S.Pd.	4C	24
31	Yayi Fitria Maharany, S.Pd.	4C	24
32	Riyanti, S.Pd.	4D	24
33	Rahma Isnani, S.Pd.	Tahsin/Partner 4D	24
34	Devi Sundari, S.Pd.	4E	24
35	Nur Fatimah, S.Pd.	Tahsin/Partner 4E	24
36	Dina Mariana, S.Pd.I	4F (Korlev 4)/PAI 4	24
37	Layla Hasanah, S.Pd.	BK 3-4/Partner 4F	24
38	Nurul Istikomah Setiawan, S.Pd.	4G	24
39	Munjiatus Sa'adah, S.Pd.	Partner 4G	24
40	Jessi Noviana Umanza, S.Pd.	Tahsin/Partner 4G	24
41	Dwi Anifah, S.Pd.	5A	24
42	Lisnaeni Panggayuh, S.Pd.	Tahsin/Partner 5A	24
43	Nita Puspita Dewi, S.Pd.	5B*)	24
44	Yuli Permatasari, S.Pd.	Tahsin/Partner 5B	24
45	Nurul Sofiati, S.E.	5C (Korlev 5)	24
46	Latifah Fitriani, S.Pd.	Bhs Jawa/Partner 5C	24
47	Tri Puji Rahayu, S.Si.	5D	24
48	Riki Warisman, S.P.	Tahfizh/Partner 5D	24
49	Restu Waskitowati, S.Pd.	5E	24
50	Eni Kusendang, S.Pd.	Tahsin/Partner 5E	24
51	Yessi Margasepta Nahak, S.S., S.Pd.	5F	24
52	Fina Khulashoh, S.Pd.I.	PAI/Partner 5F	26
53	Nining Suryani, S.Pd.	Wali kelas 5G	24
54	Iis Suwarni, S.Pd.	Partner 5G	24
55	Eka Restiani, S.Pd.	6A	24
56	Lutfia Fajeri Mubarokah, S.Sos	BK/Partner 6A	24
57	Muftiatun Zakiah, S.Pd.	6B*)	24
58	Aulia Rizki Fitriani, S.Pd.	Tahsin/Partner 6B	24
59	Sugiarti, S.Pd.SD, Gr.	6C	24
60	Silvi Tri Anggraeni, S.Pd.	Bhs Jawa/Partner 6C	26
61	Ratna Lastuti, S.Pd.	6D (Korlev 6)	24
62	Rahmah Ma'rifatun, S.Psi.	BK/Partner 6D	24
63	Siti Khusnul Khotimah, S.Pd.	6E	24



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PASCASARJANA

Alamat : Jl Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0291 635624 629250, Fax : 0291 636553  
Website : www.pps.uinpurwokerto.ac.id Email : pps@uinpurwokerto.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TESIS**

Nama : Misyono  
NIM : 224120500039  
Program Studi : MMPI  
Judul : Manajemen peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

No	Tanggal	Keterangan	Catatan Dosen	Paraf
1	3 Mei 2023	Konsultasi judul Proposal kepada PA dengan judul "Manajemen peserta didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga"	Diterima dan di ACC oleh dosen pembimbing	
2	22 Mei 2023	Konsultasi Bab 1 Pendahuluan	Perdalam Latar Belakang tampilkan fenomena Gap nya, dan Rumusan Masalah diperjelas.	
3	26 Mei 2023	Konsultasi Bab 2 Landasan Teori	Perdalam tentang Teori Manejemen dan tampilkan teori tentang sekolah bermutu	
4	12 Juni 2023	Konsultasi Bab 3 Metode Penelitian	Tambahkan kerangka berfikir yang relevan	
5	16 Juni 2023	Konsultasi Persiapan Pengajuan Proposan Tesis	Sesuaikan dengan pedoman penulisan Tesis, Buat ppt untuk presentasi	
6	12 Juli 2023	Seminar Proposal Penelitian	Acc dan diterima, dengan catatan perbaikan tambahkan tentang konsep dan model sekolah bermutu	
7	20 Oktober 2023	Konsultasi instrument penelitian	Perbaikan instrument penelitian	
8	03 Februari 2024	Konsultasi Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	Perdalam tentang penggalian data dari observasi ke subjek. Tampilkan pembahasan secara urut sesuai teori manajemen	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

9	10 Maret 2024	Revisi BAB IV	Perdalam melalui observasi dan perbanyak literasi terkait sekolah yang diteliti	
10	20 Maret 2024	Revisi Bab 4 Hasil Pembahasan	Perbaikan pada susunan kalimat dan Abjad sesuai kaidah penulisan. Dokumen Penelitian di bagian Lampiran	
11	25 Mei 2024	Konsultasi Bab 5 Penutup	Buat Kesimpulan secara sistematis dan tidak terlalu banyak.	
12	8 Juni 2024	Konsultasi tentang Daftar isi, Abstrak dan Lampiran Tesis	Buat Abstrak dengan 2 bahasa (Inggris, Indonesia) Lampirkan disertakan	
13	15 Juni 2024	Konsultasi Tesis secara keseluruhan	Sesuaikan Kembali tentang susunan paragraf di setiap Alinea.	
14	22 Juni 2024	Konsultasi Tesis secara keseluruhan	Penyesuaian font, Daftar isi sesuai panduan tesis, saran ditujukan kepada subjek penelitian	
15	23 Juni 2024	ACC Tesis	Persiapan pendaftaran ujian tesis	

Kaprodi MMPI

Dr. M. Hanif, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 197306052008011017

Dosen Pembimbing

Dr. Murtuadi, M.Pd.I  
NIP. 19711021 200604 1 002

Lampiran 5 : Lemba ijin observasi awal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 503/ Un.19/ D.PPs/ PP.05.3/ 3/ 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi**

Purwokerto, 9 Maret 2023

Kepada Yth:  
**Kepala SDIT Alam Harapan Ummat**  
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan Proposal Tesis pada Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin Observasi kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Misyono  
NIM : 224120500039  
Semester : 2  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 9 Maret 2023 s.d 8 April 2023  
Lokasi : SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga  
Objek : Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 6 : Surat Keterangan telah melakukan observai awal



YAYASAN HARAPAN UMMAT PURBALINGGA  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT  
"Terakreditasi : A"

Kampus : Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon RT. 03 RW. 02 Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga 53319  
Telp : 0281-892881 | Website : [ipitharumpurbalingga.com](http://ipitharumpurbalingga.com) | Email : [sdit.alamharumpbg@gmail.com](mailto:sdit.alamharumpbg@gmail.com)

*Menumbuhkembangkan Jiwa Anak*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 016/SKet/SDITA-HARUM/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trimowati, S.Pd.  
NIY : 200801013  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Misyono  
NIM : 224120500039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada tanggal 9 Maret 2023 s.d 8 April 2023. Untuk mencari data-data dengan objek "Kesiswaan SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 24 Mei 2023

Kepala Sekolah

Trimowati, S.Pd.  
NIY. 200801013

Lampiran 7 : Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

Nomor : 2300/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 10/ 2023 Purwokerto, 30 Oktober 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:  
**Kepala Sekolah**  
Di – Tempat

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan 27/10/2023 2:36:48 sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Misyono  
NIM : 224120500039  
Semester : 3  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 30 Oktober 2023 s.d 29 Desember 2023  
Judul Penelitian : Manajemen Peserta Didik SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga dalam Pembentukan Karakter Rabbani  
Lokasi Penelitian : SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***



Direktur,

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**

NIP. 19681008 199403 1 001

Lampiran 8 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian



YAYASAN HARAPAN UMMAT PURBALINGGA  
**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ALAM HARAPAN UMMAT**  
**"Terakreditasi : A"**

Kampus : Jl. Letnan Sudani Kelurahan Kembaran Kulon RT. 03 RW. 02 Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga 53319  
Telp : 0281-892881 | Website : [lpitharumpurbalingga.com](http://lpitharumpurbalingga.com) | Email : [sdit.alamharumpbg@gmail.com](mailto:sdit.alamharumpbg@gmail.com)

*Menumbuhkembangkan Jiwa Anak*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 017/SKet/SDITA-HARUM/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Trimowati, S.P., S.Pd.**  
NIY : 200801013  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Misyono**  
NIM : 224120500039  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SD IT Alam Harapan Ummat Purbalingga pada bulan Januari s.d. Maret 2024. Untuk mencari data-data dengan objek "**Manajemen Kesiswaan dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga**"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 9 Juli 2024

Kepala Sekolah



**Trimowati, S.P., S.Pd.**

NIY. 200801013

## RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : MISYONO
2. NIM : 224120500039
3. Tempat Tanggal Lahir : Purbalingga, 18 September 1987
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Guru
6. Alamat : Jl Ketuhu, Kepongkok Kel. Wirasana Rt 04  
Rw 03, Kec. Purbalingga, Purbalingga-Jawa Tengah
7. Email : misyono.son7@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Bodas Karangjati 1993-1999
2. SMPN 1 Rembang, Purbalingga 1999-2002
3. SMAN 1 Rembang, Purbalingga 2002-2005
4. S1 Universitas Negeri Semarang 2005-2010
5. S2 UIN Prof. KH. Syaifudin Zuhri Purwokerto 2022-2024

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru di SMPIT Cahaya Ummat Bregas Kab. Semarang 2009-2011
2. Guru di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga 2011-2014
3. Guru di SMPIT Harapan Ummat Purbalingga 2014-2015
4. Kepala Sekolah SMPIT Harapan Ummat Purbalingga 2015-sekarang

Penulis

**Misyono**

NIM. 22012050003